

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PEMBERDAYAAN LANJUT USIA POTENSIAL MELALUI PROGRAM PERMAKAMAN LANJUT USIA DI KELURAHAN CIGUGUR KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNUNGAN

Oleh:

Pudi Yadhatul Rohman

NRP. 2104194



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS TAHUN 2024

PEMBERDAYAAN LANJUT USIA POTENSIAL MELALUI PROGRAM PERMAKAMAN LANJUT USIA DI KELURAHAN CIGUGUR KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNUNGAN

Oleh:

Pudi Yadhatul Rohman

NRP. 2104194

Telah disetujui pada tanggal 24 Desember 2024

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Kanya Eka Santi, MSW.

Pembimbing II



Drs. Edi Suhandi, M.Si.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya praktikan dapat menyelesaikan Kegiatan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial dan Laporan Praktikum Komunitas yang berjudul "Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial melalui program permakanan lanjut Usia kelurahan cigugur kecamatan cigugur kabupaten kunungan". yang dilaksanakan di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober – 06 Desember 2024 yang dilaksanakan di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Praktikan menyadari bahwa dalam proses penyusunan laporan Praktikum Institusi tidak lepas dari doa, dukungan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan hormat dan bangga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada.

1. Suharma, S.Sos., MP, Ph. D., Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS, Sp., Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan.
4. Dr. Kanya Eka Santi, MSW. Dan Drs. Edi Suhandi, M.Si. Dosen Pembimbing dan Supervisor Praktikum Institusi yang telah banyak memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan masukan dengan penuh ketulusan dan perhatian.
5. Oyo Sutaryo Lurah Cigugur yang telah menerima dan mendukung praktikan untuk melaksanakan praktikum komunitas di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan dengan baik.
6. Nuryaman, S.E., Pembimbing Lapangan yang telah mendampingi praktikan dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas, memberikan ilmu, masukan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran dan bimbingan penuh praktikan dari awal hingga akhir Praktikum Komunitas.

7. Enok Sumiyati, selaku Ketua Pokmas Permakanan Lansia Kecamatan Cigugur yang telah memberikan informasi secara baik dan jelas mengenai kebutuhan praktikan dalam mengusung program, partisipasi pelaksanaan penyuluhan dan pemberdayaan dan dukungan program yang berkelanjutan yang diadakan praktikan selama menjalankan praktikum komunitas.
8. Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) Pemberdayaan lansia melalui program permakanan lansia yang telah banyak membantu pelaksanaan penyuluhan, pemberdayaan dan keberlanjutan program.
9. Rekan-rekan kelompok 1 (yaitu Dwinanda, Nabil, Arsyi, Anna, Enjelica, Dido, Alifhia, Tieffani, Ajeng, Fadiya, dan Dwiki) yang telah bekerjasama dengan baik, saling memberikan dukungan selama melakukan kegiatan praktikum komunitas.
10. Semua pihak yang tidak bisa praktikan ucapkan satu-persatu yang telah mendukung keberlangsungan proses pelaksanaan dan penyusunan laporan.

Laporan Praktikum Komunitas ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan Praktikum Komunitas yang telah saya lakukan di Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Saya menyadari bahwa hasil laporan ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun pada pendapat dan teori. Untuk itu, praktikan meminta maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan hasil laporan ini.

Terakhir, semoga semua kebaikan serta ketulusan semua pihak yang telah memberikan dukungan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman kedepan. Salam.

Bandung, Desember 2024

Pudi Yadhatul Rohman
NRP. 2104194

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	2
1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas	2
1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas	3
1.3 Sasaran	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	6
2.1 Metode Pekerjaan Sosial	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (<i>Community Work</i>).....	6
2.1.1.1 Pengertian dengan Komunitas (<i>Community Work</i>).....	6
2.1.1.2 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas.....	7
2.1.1.3 Model Pendekatan	8
2.1.1.4 Strategi dan Taktik	9
2.1.1.5 Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	10
2.1.1.6 Pengetahuan dan Keterampilan dalam <i>Community Work</i>	12
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	12
2.1.2.1 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	13
2.1.2.2 Tipe-tipe kelompok.....	13

2.1.2.3 Teknik dan Keterampilan	14
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	16
2.2.1 Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	16
2.2.2 Asesmen (<i>Discovery</i>).....	17
2.2.3 Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	18
2.2.4 Intervensi (<i>Development</i>)	19
2.2.5 Evaluasi (<i>Development</i>)	20
2.2.6 Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>)	20
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	21
2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani	32
2.4.1 Lanjut Usia Potensial	32
2.4.2 Kesejahteraan Lansia	32
2.4.3 Kelompok Masyarakat (Pokmas) Permakanan Lanjut Usia.....	32
2.4.4 Aspek Gizi dan Kesehatan dalam Permakanan Lansia.....	33
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	33
2.5.1 UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia	33
2.5.3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial	34
2.5.4 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.....	34
2.5.5 Program-Program Pemerintah untuk Lansia	34
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	36
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	36
3.1.1 Sejarah Kelurahan Cigugur.....	36
3.1.2 Kondisi Geografis.....	37
3.1.3 Kondisi Demografis.....	40
3.1.5 Kondisi Ekonomi dan Pembangunan	43
3.1.6 Kondisi Sosial Budaya	43
3.1.7 Perangkat Kelurahan Cigugur.....	44

3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas.....	45
3.3 Profil Penerima Program Layanan Komunitas.....	45
BAB IV PELAKSANAAN INTRVENSİ KOMUNITAS	46
1.1 Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	46
4.1.1 Kegiatan Silaturahmi dengan RT/RW setempat	46
4.1.2 Kegiatan Silaturahmi dengan Pendamping Lapangan.....	47
4.1.3 Kegiatan Silaturahmi Rembug warga Bersama Tokoh Masyarakat.....	50
4.1.4 Penerimaan dan pemaparan hasil kegiatan Praktikum Komunitas.....	55
4.2 Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>).....	58
4.2.1 Transect walk lingkungan Cigugur	58
4.2.2 Home Visit Ketua Karang Taruna Se-Kelurahan Cigugur.....	60
4.2.3 Home Visit Pembina karang taruna lingkungan manis	62
4.2.4 Kegiatan pertemuan dengan operator kelurahan	64
4.2.5 Asesmen pokmas permakanan lansia.....	72
4.2.6 Kegiatan pencarian informasi dan data lansia	75
4.2.7 Melakukan kegiatan <i>Community Meeting</i> dengan MPA dan SLA.....	78
4.3 Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	81
4.4 Tahap Intervensi (<i>Development</i>).....	86
4.5 Tahap Evaluasi (<i>Development</i>).....	88
4.5.1 Evaluasi Proses	88
4.5.2 Evaluasi Hasil	88
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	90
4.6.1 Terminasi.....	90
4.6.2 Rujukan	91
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	93
5.1 Integrasi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	93
5.2 Refleksi Praktikan Pengalaman Praktikum, Dilema Etik dan Solusinya.....	94

5.2.1 Pengalaman Praktikum Untuk Pengembangan Diri.....	94
5.2.2 Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya.....	95
5.3 Keterlibatan Praktikan Dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	96
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas	103
5.4.1 Dinamika Sosial dan Budaya	103
5.4.2 Masalah Sosial yang Kompleks	103
5.4.3 Partisipasi dan Kolaborasi Masyarakat	103
5.4.4 Penguasaan Kompetensi Mahasiswa Praktikan.....	104
5.4.5 Internal Kelompok.....	104
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	105
6.1 Simpulan.....	105
6.2 Rekomendasi.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Peta Kelurahan Cigugur	39
Gambar 4. 1 Kegiatan Silaturahmi dengan RT/RW setempat	47
Gambar 4. 2 Kegiatan Silaturahmi dengan Pembimbing lapangan	49
Gambar 4. 3 Rembug warga di aula Kelurahan Cigugur	54
Gambar 4.4 Penerimaan dan pemaparan kegiatan Praktikum Institusi	57
Gambar 4.5 Transect walk lingkungan Cigugur	60
Gambar 4.6. Home Visit Ketua Karang Taruna Se-Kelurahan Cigugur	63
Gambar 4.7 Kegiatan pertemuan dengan operator kelurahan	66
Gambar 4.8 home visit kepada Ketua RT dan RW lingkungan Wage	72
Gambar 4.9 Asesmen Pokmas Permakanan Lansia.....	74
Gambar 4.10 Kegiatan penggalian informasi dan data Lansia	77
Gambar 4.11 Melakukan kegiatan <i>Community Meeting MPA</i> dan <i>SLA</i>	80
Gambar 4.12 Kegiatan <i>Technology Of Paricipatory (TOP)</i>	86
Gambar 4.13 Kegiatan Prnyuluhan dan Pemberdayaan.	87
Gambar 5. 1 Pengajian Bersama Masyarakat Citamba.....	97
Gambar 5. 2 Berdoa 7 Harian Lingkungan Wage.....	97
Gambar 5. 3 Kegiatan Permakanan Lansia	98
Gambar 5. 4 Kegiatan Paud Sinar Kasih	101
Gambar 5.5 Kegiatan Posyandu Balita	102
Gambar 5.6 Kegiatan Posyandu Remaja.....	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Peranan Pekerja Sosial.....	22
Tabel 3. 1 Pembagian Wilayah Kelurahan Cigugur.....	38
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	40
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis.....	40
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	41
Tabel 3. 5 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	42
Tabel 3. 7 Jumlah Koperasi Kelurahan Cigugur	43
Tabel 3. 8 Perangkat Kelurahan Cigugur	45
Tabel 4.1 Analisis SMART	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan Pra Lapangan Praktikum Komunitas	111
Lampiran 2 Kegiatan Bimbingan awal.....	111
Lampiran 3 Kegiatan Penerimaan Praktikum Komunitas	111
Lampiran 4 Surat Praktikum Komunitas 2024 Kecamatan Cigugur	112
Lampiran 5 Surat Undangan Rembug Warga	113
Lampiran 6 Absensi Kegiatan Rembug Warga	114
Lampiran 7 Surat Undangan Community Meeting.....	115
Lampiran 8 Daftar Nama Peserta Community Meeting	116
Lampiran 9 Absensi Kehadiran Community Meeting.....	117
Lampiran 10 Hasil MPA Kategori Masalah dan Prioritas Masalah.....	118
Lampiran 11 Hasil SLA	119
Lampiran 12 Hasil Kegiatan TOP.....	120
Lampiran 13 Janji Hati	121
Lampiran 14 Surat Undangan Penyuluhan dan Pemberdayaan.....	122
Lampiran 15 Daftar Hadir Penyuluhan dan Pemberdayaan	123
Lampiran 16 RPP PAUD Sinar Kasih.....	124
Lampiran 17 Dokumentasi supervisi Hari Senin.....	125
Lampiran 18 Catatan Harian Praktikum Komunitas.....	125
Lampiran 19 PPT Penyuluhan dan Pemberdayaan	126
Lampiran 20 Brosur Penyuluhan Sosial	127
Lampiran 21 Kegiatan Lokakarya Kelurahan Cigugur	127
Lampiran 22 Data Lansia <i>Eligible</i> Di Lingkungan Manis.....	128
Lampiran 23 Data Lansia <i>Eligible</i> Di Lingkungan Pahing	129
Lampiran 24 Absensi Kehadiran Mahasiswa Praktikum Kelurahan Cigugur	130
Lampiran 25 Kegiatan Bimbingan pasca Praktikum Isntitusi	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari rangkaian praktikum, diawali dengan Praktikum Laboratorium, dilanjutkan dengan Praktikum Institusi, dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Setiap tahap praktikum bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Pada Praktikum Laboratorium, mahasiswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan di level mikro, mezzo, dan makro pada tahap engagement dan asesmen. Pendekatan pembelajaran meliputi shadowing, tandem, dan mandiri.

Pada Praktikum Institusi, mahasiswa dituntut untuk menguasai dan menerapkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan dalam semua tahapan pertolongan sosial, termasuk engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi, dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas mencakup penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan dalam seluruh tahapan pertolongan sosial, mulai dari persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi dan rujukan (*continuity*) terhadap masyarakat, organisasi, maupun kebijakan.

Praktikum ini memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan, dan penerapan di lapangan dalam konteks komunitas. Pelaksanaan praktikum ini termasuk tahapan persiapan, membangun relasi, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi dan evaluasi, serta terminasi dan rujukan ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten. Praktikum Komunitas Pekerjaan Sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung di Kelurahan Cigugur pada tanggal 28 November - 6 Desember 2024 merupakan bagian dari upaya pembelajaran berbasis praktik untuk mengembangkan kompetensi dalam

pendekatan pekerjaan sosial berbasis komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui identifikasi kebutuhan, penggalian potensi lokal, dan perancangan program intervensi sosial yang partisipatif. Melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, serta masyarakat setempat, praktikum ini menjadi wadah pengintegrasian teori dan praktik dalam mendukung pengembangan kesejahteraan sosial berbasis komunitas secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan utama Praktikum Komunitas adalah agar mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada level makro. Ini mencakup semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial, mulai dari persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi dan rujukan (*continuity*).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah agar mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami teori-teori yang relevan dalam praktik pekerjaan sosial pada level makro serta regulasi yang berkaitan.
- 4) Memahami konteks dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada level makro, khususnya pada tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Sasaran kegiatan praktikum komunitas bagi praktikan, yaitu :

1. Warga masyarakat kelompok sasaran (*target group*) penerima manfaat upaya perubahan sosial, dalam hal ini adalah masyarakat Kelurahan Cigugur yang merupakan Lansia Potensial
2. Berbagai elemen warga masyarakat (*stakeholder and shareholder*) sebagai kelompok berkepentingan (*interest group*) yang mana dalam hal ini
3. Pokmas Permakanan Lansia Kecamatan Cigugur
4. Kelurahan Cigugur
5. *Significant Others*

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan ini disusun menggunakan tata cara dan sistematika penulisan berdasarkan Pedoman Praktikum:

- BAB I** : **PENDAHULUAN**, memuat Latar Belakang Praktikum Komunitas, Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas, Sasaran, Sistematika Penulisan Laporan.
- BAB II** : **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat Metode Pekerjaan Sosial, Tahapan Pekerjaan Sosial, Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*, Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan Regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III** : **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum, Program/Layanan yang diberikan Komunitas, Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.
- BAB IV** : **PENANGANAN KASUS**, memuat proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan yaitu Tahap Persiapan Sosial (*Social Preparation*), Tahap Membangun Relasi (*Dialog*), Tahap Asesmen (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*), Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*).
- BAB V** : **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat Integrasi/ Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas,

Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya), Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas, dan Tantangan Praktikum Komunitas.

BAB VI : SIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum) dan Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Metode pekerjaan sosial adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melakukan intervensi untuk membantu individu, keluarga, kelompok, atau komunitas. Metode ini bertujuan untuk membantu klien dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi, memperbaiki kualitas hidup, serta mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Dalam konteks praktikum komunitas, metode pekerjaan sosial yang digunakan mencakup dua pendekatan utama, yaitu pekerjaan sosial dengan individu/keluarga (*case work*) dan pekerjaan sosial dengan kelompok (*group work*).

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

2.1.1.1 Pengertian dengan Komunitas (*Community Work*)

Menurut Netting (2007), praktik pekerjaan sosial dengan komunitas adalah proses kolaboratif di mana pekerja sosial bekerja bersama anggota komunitas untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh komunitas tersebut.

Dubois (2007), mendefinisikan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas sebagai upaya untuk membangun kapasitas komunitas melalui pendekatan yang berpusat pada komunitas, dengan tujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pekerjaan sosial dengan komunitas merupakan suatu proses kolaboratif yang melibatkan pekerja sosial dan anggota masyarakat dalam upaya bersama untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan sosial yang dihadapi oleh komunitas. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat, sehingga komunitas memiliki kemampuan untuk mandiri dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di dalamnya. Dengan kata lain, pekerjaan sosial dengan komunitas bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas komunitas itu sendiri. Baik Netting maupun Dubois sepakat bahwa pendekatan yang berpusat pada komunitas menjadi kunci keberhasilan dalam praktik pekerjaan sosial ini.

Berdasarkan Permensos RI No 14 Tahun 2020 Praktik Pekerjaan Sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pratik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat lokal (locality development) merupakan kegiatan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat atau komunitas guna menangani permasalahan sosial yang dihadapinya (Lorraine M.Gutiérrezand Larry M. Gant, 2016).

Penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pekerjaan sosial dengan komunitas merupakan suatu proses kolaboratif yang melibatkan pekerja sosial dan anggota masyarakat dalam upaya bersama untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan sosial yang dihadapi oleh komunitas. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat, sehingga komunitas memiliki kemampuan untuk mandiri dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di dalamnya.

2.1.1.2 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Tujuan pekerjaan sosial dengan komunitas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup anggota komunitas melalui berbagai intervensi yang terorganisir dan berkelanjutan. Berikut ini adalah penjelasan mendalam tentang tujuan pekerjaan sosial dengan komunitas, baik menurut para ahli maupun secara umum.

1) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Menurut Netting (2007), salah satu tujuan utama pekerjaan sosial dengan komunitas adalah untuk membantu anggota komunitas mencapai kesejahteraan sosial. Ini melibatkan identifikasi dan pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh komunitas, serta memastikan bahwa setiap individu memiliki akses ke sumber daya dan layanan yang mereka butuhkan.

2) Pemberdayaan Komunitas

Dubois (2007) menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas. Tujuan ini berfokus pada peningkatan kapasitas dan kemampuan komunitas untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan mengatasi masalah mereka sendiri. Melalui pendekatan yang berpusat pada komunitas, pekerja sosial membantu komunitas

menjadi lebih mandiri dan berdaya dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

3) Pengembangan Kapasitas dan Sumber Daya

Pekerjaan sosial dengan komunitas juga bertujuan untuk mengembangkan kapasitas komunitas dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Ini melibatkan peningkatan akses ke pendidikan, pelatihan keterampilan, dan sumber daya ekonomi yang dapat membantu anggota komunitas untuk menjadi lebih produktif dan mandiri.

4) Menciptakan Perubahan Sosial yang Berkelanjutan:

Salah satu tujuan jangka panjang dari pekerjaan sosial dengan komunitas adalah menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Ini berarti menciptakan kondisi yang memungkinkan komunitas untuk berkembang secara holistik, dengan memperkuat jaringan sosial, membangun solidaritas, dan menciptakan mekanisme dukungan yang kuat dalam komunitas.

5) Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Komunitas

Secara umum, tujuan lain dari pekerjaan sosial dengan komunitas adalah untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan komunitas dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan melibatkan komunitas dalam setiap tahap proses, dari perencanaan hingga pelaksanaan, pekerja sosial memastikan bahwa intervensi yang dilakukan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi komunitas tersebut.

Dengan demikian, pekerjaan sosial dengan komunitas berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan, serta dalam mempromosikan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi semua anggota komunitas.

2.1.1.3 Model Pendekatan

Model Pendekatan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) antara lain sebagai berikut.

1) *Model Locality Development (Community Development)*

Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal.

2) *Model Social Planning (Community Services)*

Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks.

3) *Model Social Action (Community Action)*

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

2.1.1.4 Strategi dan Taktik

Strategi dan taktik dalam intervensi komunitas menurut Netting (2004) dibagi menjadi tiga, yaitu kerjasama (*collaboration*), kampanye sosial (*sosial campaign*), dan kontes (*contest*). Setiap strategi tersebut memiliki taktik-taktik tersendiri. Berikut merupakan penjelasannya:

1) *Kerjasama (Collaboration)*

Collaboration yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/ komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan *capacity building*. Implementasi yaitu ada kerjasama yang erat, dengan demikian rencana perubahan tinggal diimplementasikan. *Capacity building* yaitu pengembangan kemampuan, taktik ini terdiri dari dua taktik lagi yaitu perluasan partisipasi dan pemberdayaan kelompok- kelompok lemah.

2) *Kampanye Sosial (Sosial Campaign)*

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi, dan pemanfaatan media masa. Pendidikan atau penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan bersedia terlibat secara aktif. Persuasi adalah taktik untuk membujuk atau memberikan gambaran bahwa

kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat. Pemanfaatan media masa yaitu taktik untuk membujuk atau mengubah persepsi kelompok sasaran dengan memanfaatkan media masa yang ada atau media yang mudah diakses oleh kelompok sasaran.

3) Kontes (contest)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negoisasi. Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu.

2.1.1.5 Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Teknik-teknik yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas (*Community Work*) antara lain sebagai berikut.

1) Dialog

Tahapan dialog adalah langkah awal dalam pekerjaan sosial dengan komunitas yang bertujuan untuk membangun hubungan saling percaya antara pekerja sosial dan anggota komunitas. Beberapa teknik praktik pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahapan dialog yaitu.

(1) *Community Involvement (CI)*

(2) Percakapan Sosial

(3) *Home visit*

(4) *Community Meeting* (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.

2) Asesmen Partisipatif

Asesmen partisipatif melibatkan anggota komunitas dalam proses pengumpulan data dan analisis masalah yang dihadapi. Metode ini mengakui bahwa anggota komunitas memiliki pengetahuan yang mendalam tentang keadaan mereka sendiri dan dengan demikian, partisipasi mereka sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan menyeluruh. Beberapa teknik

praktik pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahapan asesmen partisipatif antara lain.

- (1) *Social Mapping*
- (2) *Sustainable Livelihood Asset (SLA)*
- (3) *Management Stakeholder*
- (4) *Method Participatory Assessment (MPA)*
- (5) *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, seperti *transect walk*, penelusuran sejarah, dll.
- (6) *Community Meeting Forum (CMF)* yaitu diskusi terfokus.
- (7) Diagram Venn.

3) Asesmen non-Partisipatif

Asesmen non partisipatif dilakukan oleh pekerja sosial tanpa melibatkan anggota komunitas secara langsung. Metode ini sering kali digunakan sebagai pelengkap dari asesmen partisipatif untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas atau data yang mungkin sulit diperoleh melalui partisipasi langsung. Beberapa teknik praktik pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahapan asesmen non-partisipatif yaitu.

- (1) *Neighbourhood Survey Study*.
- (2) Wawancara
- (3) Observasi
- (4) Studi Dokumentasi.

4) Teknik Perencanaan Partisipatif

Teknik perencanaan partisipatif melibatkan anggota komunitas dalam merancang rencana intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Melalui pendekatan ini, anggota komunitas tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif. Beberapa teknik praktik pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahapan perencanaan partisipatif sebagai berikut.

- (1) Diskusi *Technology of Participation (TOP)*;
- (2) *Logical Frame Work Analysis (LFA)*;
- (3) PEKA.
- 5) Teknik Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan penting untuk menilai efektivitas intervensi yang dilakukan dan menentukan apakah tujuan telah tercapai. Evaluasi yang efektif

membantu mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan pelajaran yang dapat digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang. Beberapa teknik praktik pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahapan evaluasi sebagai berikut.

- (1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll);
- (2) Wawancara Mendalam;
- (3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan.

2.1.1.6 Pengetahuan dan Keterampilan dalam *Community Work*

Pengetahuan yang diterapkan dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas antara lain sebagai berikut

- 1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro.
- 2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery dan development*).
- 3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di Kelurahan Cigugur.
- 4) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- 5) Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat

Keterampilan yang diterapkan praktik pekerjaan sosial dengan dengan komunitas antara lain sebagai berikut.

- 1) Komunikasi Perssoal
- 2) Memotivasi, memberikan semangat, dan melakukan aktivitas.
- 3) Berkelompok dan mengadakan pertemuan.
- 4) Pendidikan masyarakat.
- 5) Fasilitasi kelompok.
- 6) Negosiasi, perantara, dan mengembangkan jaringan kerja.
- 7) Manajemen waktu dan informasi.

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Pekerjaan sosial dengan kelompok (*Social Groupwork*) bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial individu melalui kegiatan kelompok. Berbeda dengan kerja kasus atau terapi kelompok, kerja

kelompok tidak bersifat terapeutik (kecuali dalam arti luas). (Zastrow, 2010: hlm. 45).

2.1.2.1 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Pekerjaan sosial dengan kelompok bertujuan untuk membantu individu-individu atau orang perseorangan dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka melalui pengalaman dalam kelompok yang bertujuan dan untuk mengatasi secara lebih efektif masalah-masalah pribadi, kelompok dan masyarakat (Konopka dalam Dubois & Miley, 1992). Selain itu, pekerjaan sosial dengan kelompok bertujuan dalam hal.

- 1) Educational, membantu anggota kelompok untuk mempelajari diri mereka sendiri dan masyarakat lingkungannya.
- 2) Growth, membantu anggota kelompok untuk memperbaiki diri mereka sendiri, menawarkan kepada anggota kelompok kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan kesadaran diri mereka serta untuk membuat perubahan-perubahan personal.
- 3) Remedial, membantu anggota-anggotanya untuk mengubah perilakunya, mengatasi atau mengurangi masalah-masalah pribadi, atau merehabilitasi diri mereka setelah mengalami trauma sosial atau kesehatan.
- 4) Socialization, untuk memperbaiki relasi antar pribadi atau keterampilan sosial melalui kegiatan yang terprogram, latihan terstruktur, bermain peran, dan lain-lain.

2.1.2.2 Tipe-tipe kelompok

Zastrow (2017: 71-72) berpendapat bahwa terdapat beberapa tipe-tipe kelompok antara lain sebagai berikut.

1) Kelompok Percakapan Sosial (*Social Conversation Groups*)

Percakapan dalam kelompok ini sering kali longgar dan cenderung melayang tanpa tujuan. Tidak ada agenda formal. Jika satu topik membosankan, subjeknya cenderung berubah. Individu mungkin memiliki beberapa tujuan (mungkin hanya untuk menjalin perkenalan), tetapi tujuan individu tersebut mungkin tidak menjadi agenda untuk seluruh kelompok.

2) Kelompok Rekreasi (*Recreation Groups*)

Tujuan kelompok ini adalah untuk menyediakan kegiatan untuk kesenangan dan olahraga. Seringkali kegiatan tersebut spontan dan kelompok tersebut praktis tidak memiliki pemimpin. Beberapa lembaga kelompok yang menyediakan ruang

fisik tersebut mengklaim bahwa rekreasi dan interaksi dengan orang lain membantu membangun "karakter" dan mencegah kenakalan remaja dengan menawarkan alternatif selain bermain di jalanan.

3) Kelompok Keterampilan Rekreasi (*Recreation-Skill Groups*)

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan serangkaian keterampilan sekaligus memberikan kesenangan. Berbeda dengan kelompok rekreasi, seorang penasihat, pelatih, atau instruktur umumnya hadir, dan ada lebih banyak orientasi tugas.

4) Kelompok Edukasi/Pendidikan (*Education Groups*)

Fokus kelompok tersebut adalah agar para anggota memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin umumnya adalah seorang profesional dengan pelatihan dan keahlian yang cukup dalam bidang topik.

5) Kelompok Tugas (*Task Groups*)

Kelompok tugas ada untuk mencapai serangkaian tugas atau tujuan tertentu. Satuan tugas adalah kelompok yang dibentuk untuk tujuan khusus; biasanya dibubarkan setelah tugas selesai.

6) Kelompok Sosialisasi (*Socialization Groups*)

Tujuan kelompok tersebut secara umum adalah untuk berupaya mengubah sikap dan perilaku anggota ke arah yang lebih dapat diterima secara sosial. Mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan merencanakan masa depan merupakan fokus lainnya.

2.1.2.3 Teknik dan Keterampilan

Menurut Zastrow keterampilan *group work* yang paling esensial adalah keterampilan kepemimpinan. Keterampilan dalam kelompok adalah perilaku atau kegiatan yang membantu kelompok mencapai tujuannya menyelesaikan tugas-tugasnya, dan membantu anggota mencapai tujuan pribadi mereka. Baik pekerja maupun anggota menggunakan keterampilan kepemimpinan, meskipun pekerja biasanya lebih sering menggunakannya.

Menurut Garvin (1987) teknik-teknik dalam *group work* adalah sebagai berikut.

1) Teknik untuk mengubah persepsi individu

Salah satu fungsi penting dalam Teknik ini adalah bahwa kelompok berpengaruh dalam mengubah persepsi anggota tentang realita. Gagasan

reliabilitas bertumpu pada argumen bahwa ketika beberapa orang melihat hal yang sama, kemungkinan besar hal tersebut akan menghasilkan pandangan yang berbeda dari tiap orang.

2) Teknik mengubah kognisi individu

Pada teknik ini mengubah kognisi individu dalam kelompok bisa menjadi tugas yang kompleks dan penting. Pekerja sosial sering kali berusaha untuk membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi pikiran atau keyakinan yang mungkin menghambat perkembangan mereka. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam intervensi kelompok untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang cara perilaku mereka memengaruhi orang lain adalah dengan menggunakan komentar proses. Fasilitator atau pekerja sosial memperkenalkan teknik ini dengan membimbing anggota untuk merenungkan interaksi yang baru saja terjadi dalam kelompok. Ini berfokus pada saat itu dan di tempat itu.

3) Teknik mengubah perasaan individu

Mengubah perasaan individu (affects) adalah bagian penting dari pekerjaan untuk membantu anggota kelompok merasa lebih baik dan berfungsi lebih baik secara emosional. Bagian ini dapat disebut "Ekspresi Emosi," karena selain membantu anggota kelompok untuk menjadi lebih rileks dan kurang tegang dalam situasi tertentu, dampak utama dari kelompok adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota untuk mengungkapkan emosi mereka. Ini dapat difasilitasi oleh pekerja sosial melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan meminta anggota untuk memberikan umpan balik kepada individu tentang jenis emosi yang dia komunikasikan, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal.

4) Teknik untuk mengubah tindakan seseorang

Dalam konteks pekerja sosial dengan kelompok, mengubah tindakan individu adalah hal yang esensial untuk membantu anggota kelompok mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka. Pekerja sosial dapat memberikan reward kepada anggota kelompok termasuk dengan pendekatan trial and error anggota dapat mencoba perilaku dalam permainan peran atau menggambarkan tindakan potensial, dan anggota lain dapat membantu mengevaluasi hasil dari perilaku tersebut.

5) Teknik membantu individu untuk menyelesaikan masalah

Dalam konteks yang sesuai dengan teknik penyelesaian masalah, proses pemecahan masalah kelompok yang terkait dengan masalah anggota dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi anggota tersebut dan dapat melibatkan semua prosedur teknik

6) Teknik menyusun peran anggota

Pekerja sosial untuk secara efektif mendefinisikan dan mendelegasikan tugas kepada setiap anggota dalam suatu kelompok. Garvin menekankan pentingnya setiap anggota memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok. Pekerja sosial perlu memahami karakteristik dan kekuatan setiap anggota, kemudian menyusun peran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)

Membangun relasi merupakan tahap awal dalam pekerjaan sosial di mana pekerja sosial membangun hubungan positif dengan klien. Hubungan yang baik sangat penting untuk menciptakan kepercayaan dan kenyamanan, sehingga klien merasa terbuka untuk berbagi masalahnya. Menurut Zastrow (2019), membangun relasi adalah langkah penting karena keberhasilan intervensi sangat bergantung pada hubungan kerja antara pekerja sosial dan klien. Dalam proses ini, pekerja sosial menunjukkan empati, kesabaran, dan keterampilan komunikasi untuk membangun koneksi emosional dengan klien.

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas.

Pada tingkat makro, membangun relasi melibatkan pekerja sosial yang menjalin hubungan dengan kelompok masyarakat, organisasi, lembaga, atau pemangku kepentingan lain. Proses ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan membangun kepercayaan dalam kolaborasi. Kegiatan dalam tahap ini meliputi.

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*Preparing to work together*)

Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pada tahap ini praktikan mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin

memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan-pertemuan kelurahan Cigugur merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*). *Trust Building* dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta pembiasaan.

3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui penelusuran tantangan yang dihadapi bersama.

2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

Asesmen yaitu proses pengumpulan informasi untuk memahami kebutuhan, masalah, dan sumber daya masyarakat atau sistem yang lebih luas. Asesmen di aras makro berfokus pada pengumpulan informasi untuk memahami masalah sosial dalam konteks sistem atau komunitas. Hal ini melibatkan analisis data, studi kebijakan, survei, atau konsultasi dengan kelompok masyarakat.

Menurut Kirst-Ashman dan Hull (2015), asesmen makro mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, hambatan struktural, serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung perubahan sosial. Asesmen juga mencakup evaluasi kebijakan yang ada dan dampaknya terhadap kelompok rentan. Proses dalam tahap asesmen ini harus berbasis data dan melibatkan partisipasi masyarakat untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dan akurat. Kegiatan dalam tahap ini meliputi.

1. Penggalan sumber daya (*Exploring Resource Systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*Sustainability Lifelihood Aset/SLA*), *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing Resource Capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada.

2.2.3 Rencana Intervensi (Discovery)

Rencana Intervensi adalah tahap di mana pekerja sosial dan komunitas bersama-sama merumuskan strategi untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Menurut Kirst-Ashman dan Hull (2009), rencana intervensi harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Pekerja sosial harus memastikan bahwa rencana ini mencerminkan aspirasi dan kebutuhan komunitas serta mempertimbangkan keterbatasan sumber daya.

Tahap ini melibatkan penyusunan rencana strategis untuk menciptakan perubahan di tingkat sistem atau komunitas. Rencana intervensi di aras makro sering kali mencakup perumusan kebijakan, program sosial, atau strategi advokasi. perencanaan intervensi di aras makro harus melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, komunitas, dan sektor swasta, untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan.

1. Membentuk tim (team building)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

2. Merencanakan dan Menentukan intervensi (framing solutions)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama

atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

3. Menguatkan motivasi kerjasama (strengthening energy to work together)

Pemahaman antar warga satu sama lain (Mutual understanding) tentang kebersatuan (Sense of “Us”), kesepakatan bersama (Mutual Agreement), perasaan saling memiliki antar warga (Sense of Belonging), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (Instrument for Mobilization) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

2.2.4 Intervensi (*Development*)

Intervensi pada tingkat makro melibatkan pelaksanaan strategi yang telah direncanakan untuk menciptakan perubahan sosial, ekonomi, atau politik. Contohnya adalah pelaksanaan program pengembangan masyarakat, advokasi kebijakan, atau kampanye sosial. intervensi makro dapat berupa advokasi untuk mengubah kebijakan publik, membangun kapasitas komunitas, atau menciptakan jaringan kolaborasi antar organisasi. Netting et al. (2017) menambahkan bahwa pekerja sosial di aras makro sering bertindak sebagai fasilitator, mediator, atau advokat dalam mengimplementasikan intervensi yang melibatkan banyak pihak. Kegiatan dalam tahap ini meliputi.

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.
2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*) Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “*Trust*” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “*Trust*” juga harus dikembangkan dengan kuat.

3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*), penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan / modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

2.2.5 Evaluasi (*Development*)

Evaluasi di aras makro adalah proses menilai keberhasilan dan dampak dari intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi ini mencakup analisis apakah tujuan yang telah direncanakan tercapai, apakah pendekatan yang digunakan efektif, serta dampaknya terhadap komunitas. Menurut Rossi, Lipsey, dan Freeman (2019), evaluasi di tingkat makro harus berbasis data yang valid dan reliabel, menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang hasil intervensi.

Evaluasi makro juga melibatkan komunitas untuk memahami bagaimana mereka merasakan dampak dari program atau kebijakan yang dilaksanakan. Proses ini penting untuk membangun keberlanjutan. Kegiatan dalam program ini meliputi Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*). Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan.

Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap penyelesaian hubungan formal antara pekerja sosial dan komunitas setelah intervensi selesai. Menurut Sheafor dan Horejsi (2011), terminasi harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa komunitas siap untuk mandiri dan melanjutkan upaya yang telah dimulai. Rujukan melibatkan mengarahkan komunitas ke sumber daya atau layanan lain yang dapat membantu mereka setelah terminasi, jika diperlukan. Ini memastikan kontinuitas dukungan dan bantuan bagi komunitas.

Terminasi di aras makro adalah tahap akhir di mana pekerja sosial menyelesaikan program atau hubungan kerja setelah tujuan tercapai. Namun, pekerja sosial harus memastikan bahwa komunitas atau sistem memiliki kapasitas untuk melanjutkan perubahan secara mandiri. Menurut Netting et al. (2017), terminasi harus dilakukan secara bertahap dan direncanakan dengan baik, termasuk memberikan pelatihan atau pengalihan tanggung jawab kepada komunitas atau lembaga. Selanjutnya menekankan bahwa jika diperlukan, pekerja sosial dapat merujuk komunitas ke lembaga lain yang mampu memberikan dukungan lanjutan, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, atau lembaga.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Peran praktik pekerjaan sosial pada tingkat makro adalah untuk menangani isu-isu yang lebih luas dan sistemik di masyarakat. Tingkat ini melibatkan upaya untuk menciptakan perubahan sosial yang mencakup kebijakan publik, struktur sosial, serta institusi-institusi yang ada. Pekerja sosial di tingkat makro tidak hanya berfokus pada kebutuhan individu atau kelompok tertentu, tetapi juga pada bagaimana struktur masyarakat dapat mendukung kesejahteraan secara menyeluruh. Mereka bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan sistemik yang memengaruhi kesejahteraan dan merancang langkah-langkah yang bisa mengatasinya. Salah satu fokus utama pekerja sosial di aras makro adalah mengadvokasi kebijakan yang lebih adil dan berpihak pada masyarakat rentan.

Hal ini melibatkan penyusunan dan pengaruh terhadap kebijakan publik yang mampu menciptakan perubahan positif bagi komunitas. Selain itu, mereka juga berperan dalam pemberdayaan komunitas, yakni membantu masyarakat untuk mengorganisasi diri, meningkatkan kapasitas, dan memperjuangkan hak-hak mereka. Pemberdayaan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Kolaborasi dengan berbagai pihak merupakan bagian penting dari pekerjaan sosial di tingkat makro. Pekerja sosial sering bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, serta komunitas lokal untuk menciptakan program dan intervensi yang berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa solusi yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Tabel 2. 1 Peranan Pekerja Sosial

PERANAN	KETERAMPILAN
A. PERANAN -PERANAN FASILITATIF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Animasi sosial 2. Mediasi dan Negosiasi 3. Dukungan (support) 4. Membangun Konsensus 5. Fasilitas Kelompok 6. Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-sumber 7. Organisasi 8. Komunikasi personal
B. PERANAN EDUKASIONAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan seorang pekerja sosial masyarakat terdiri atas: 2. menumbuhkan kesadaran 3. Menginformasikan 4. Mengkonfrontasikan 5. Pelatihan
c. PERANAN -PERANAN REPRESENTASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh Sistem Sumber 2. Advokasi 3. Media Massa 4. Hubungan Masyarakat 5. Jaringan Kerja 6. Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman
d. PERANAN -PERANAN TEKNIKAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan dan analisa data 2. Penggunaan Komputer 3. Persentasi Lisan dan Tulisan 4. Manajemen 5. Kontrol Finansial

Sumber: Pedoman Praktikum berbasis Komunitas STKS Bandung, 2024

Penjelasan mengenai table diatas sebagai berikut:

1. Peranan Fasilitatif

Peran pekerja sosial sebagai *fasilitator* sangat penting dalam membantu individu, kelompok, atau komunitas untuk mengatasi masalah mereka, mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang lebih baik dalam lingkungan sosial mereka. Pekerja sosial yang berperan sebagai fasilitator menggunakan berbagai keterampilan dan pendekatan untuk mendukung

perubahan sosial yang positif. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai peran fasilitatif pekerja sosial:

- 1) Animasi Sosial, merujuk pada upaya pekerja sosial untuk menggerakkan dan memotivasi individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau komunitas. Ini mencakup menciptakan kesadaran tentang masalah sosial yang ada dan merangsang individu untuk terlibat dalam perubahan sosial. Pekerja sosial berperan sebagai penghubung antara anggota komunitas dengan peluang atau aktivitas yang dapat memberdayakan mereka. **Contoh:** Seorang pekerja sosial di komunitas yang rawan kemiskinan mungkin mengadakan kegiatan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan atau kesehatan, sambil mendorong partisipasi aktif anggota masyarakat untuk berperan dalam perbaikan kondisi mereka.
- 2) Mediasi dan Negosiasi, sebagai mediator, pekerja sosial bertindak sebagai perantara untuk membantu menyelesaikan konflik antara pihak-pihak yang terlibat, baik itu antara individu, kelompok, atau bahkan antara masyarakat dan pemerintah. Mediasi bertujuan untuk menciptakan pemahaman bersama dan menemukan solusi yang saling menguntungkan, sementara negosiasi melibatkan diskusi antara dua pihak yang berlawanan untuk mencapai kesepakatan. **Contoh:** Dalam kasus perselisihan antara kelompok pemuda dan polisi di suatu komunitas, pekerja sosial akan berperan sebagai mediator untuk memfasilitasi dialog yang konstruktif, menyelesaikan ketegangan, dan mencapai kesepakatan mengenai aturan dan tindakan bersama yang bisa diterima oleh semua pihak.
- 3) Dukungan (*Support*), dukungan yang diberikan oleh pekerja sosial dapat berupa dukungan emosional, praktis, maupun informasi yang diperlukan oleh individu atau kelompok yang sedang menghadapi kesulitan. Pekerja sosial tidak hanya memberikan dukungan langsung, tetapi juga membantu membangun jaringan dukungan yang lebih luas di dalam komunitas, seperti keluarga, teman, atau kelompok sosial lainnya. **Contoh:** Seorang pekerja sosial yang bekerja dengan korban kekerasan rumah tangga mungkin akan menyediakan dukungan emosional

langsung serta membantu mereka mengakses sumber daya lain seperti tempat perlindungan atau layanan hukum yang tersedia.

- 4) **Membangun Konsensus** adalah upaya untuk mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama di antara kelompok yang memiliki pandangan atau kepentingan yang berbeda. Pekerja sosial berperan sebagai fasilitator dalam proses ini dengan mendorong komunikasi yang terbuka, mengurangi ketegangan, dan membantu semua pihak menemukan titik temu. **Contoh:** Dalam sebuah komunitas yang sedang merencanakan proyek pengembangan, pekerja sosial akan memfasilitasi diskusi antara berbagai kelompok untuk mencapai konsensus tentang tujuan dan cara pelaksanaan proyek, sehingga semua pihak merasa terlibat dan setuju.
- 5) **Fasilitasi Kelompok** adalah kemampuan pekerja sosial untuk memimpin atau memandu sebuah kelompok agar berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuannya. Ini mencakup merancang dan memimpin pertemuan, serta membantu kelompok mengelola dinamika interaksi, membangun komunikasi yang sehat, dan memastikan bahwa semua suara didengar. Fasilitasi juga melibatkan pemberian arahan yang jelas, serta membantu kelompok untuk tetap fokus pada tujuan bersama. **Contoh:** Pekerja sosial yang memfasilitasi kelompok pendukung untuk orang-orang yang mengalami kecanduan akan mengarahkan diskusi, membantu anggota kelompok untuk berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan emosional yang mendorong proses pemulihan.
- 6) **Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber Daya**, pekerja sosial berperan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan keterampilan serta sumber daya yang ada di dalam komunitas atau individu untuk menyelesaikan masalah. Ini termasuk mengenali potensi yang belum tergali, seperti keterampilan khusus anggota komunitas, dan membantu mereka mengakses sumber daya yang dapat mendukung pencapaian tujuan bersama. **Contoh:** Dalam proyek pemberdayaan ekonomi di sebuah desa, pekerja sosial mungkin akan mengenali keterampilan kerajinan tangan yang dimiliki oleh anggota komunitas dan membantu mereka mengakses pasar atau pelatihan yang lebih lanjut untuk meningkatkan pendapatan mereka.

- 7) Organisasi, sebagai fasilitator, pekerja sosial juga bertugas untuk mengorganisir kegiatan atau inisiatif yang melibatkan banyak pihak, baik itu dalam skala kecil maupun besar. Ini melibatkan perencanaan, pengaturan logistik, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa semua berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai. **Contoh:** Dalam upaya memperkenalkan program kesehatan masyarakat, pekerja sosial mungkin mengorganisir pelatihan untuk petugas kesehatan lokal, mengoordinasikan dengan pemerintah daerah, serta bekerja dengan tokoh masyarakat untuk memastikan partisipasi aktif dari anggota komunitas.
- 8) Komunikasi Personal, Pekerja sosial perlu memiliki kemampuan komunikasi personal yang baik, baik dalam bentuk berbicara, mendengarkan, maupun menulis. Keterampilan komunikasi ini sangat penting dalam membangun hubungan yang saling percaya antara pekerja sosial dengan individu atau kelompok yang mereka bantu. Pekerja sosial yang baik mampu mengomunikasikan ide, memberikan informasi, serta memotivasi orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau perubahan yang diinginkan. **Contoh:** Dalam menangani klien yang membutuhkan dukungan psikososial, pekerja sosial akan menggunakan keterampilan komunikasi untuk mendengarkan keluhan dan perasaan klien, memberikan umpan balik yang mendukung, serta memberikan informasi yang membantu klien memahami langkah-langkah selanjutnya.

2. Peranan Edukasional

Peran edukasional pekerja sosial sangat penting dalam proses pemberdayaan individu, kelompok, atau komunitas. Sebagai bagian dari pendekatan edukasional, pekerja sosial bertugas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial yang ada, serta memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku yang mendukung kesejahteraan bersama. Berikut adalah penjelasan tentang peran edukasional pekerja sosial dalam menumbuhkan kesadaran, mengkonfrontasikan, menginformasikan, dan memberikan pelatihan:

- 1) Menumbuhkan Kesadaran, adalah salah satu aspek kunci dalam pekerjaan sosial edukasional. Pekerja sosial berperan untuk meningkatkan pemahaman individu atau kelompok tentang masalah

sosial yang ada, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun struktural. Kesadaran ini sangat penting agar orang-orang yang terlibat dapat lebih peka terhadap isu-isu yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah yang dapat mengatasi masalah tersebut. **Contoh:** Dalam komunitas yang terpapar pada masalah kesehatan mental, pekerja sosial akan menyelenggarakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang tanda-tanda depresi atau kecemasan, serta pentingnya dukungan sosial dan perawatan kesehatan mental.

- 2) Mengkonfrontasikan dalam konteks pekerjaan sosial edukasional adalah pendekatan untuk mengajak individu atau kelompok untuk menghadapi kenyataan atau masalah yang mungkin mereka hindari atau tidak sadari. Pekerja sosial dengan cara yang sensitif dan empatik, mengajak orang untuk melihat masalah dari perspektif yang lebih luas, mengenali dampaknya, dan memotivasi mereka untuk bertindak. Mengkonfrontasi bukan berarti menyerang atau mengkritik, tetapi lebih kepada membuka ruang untuk refleksi dan diskusi yang konstruktif. **Contoh:** Seorang pekerja sosial yang bekerja dengan individu atau keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga mungkin akan mengkonfrontasi mereka dengan kenyataan tentang kekerasan yang sedang terjadi, sekaligus membantu mereka melihat kemungkinan untuk keluar dari siklus kekerasan dengan memberikan alternatif dan dukungan.
- 3) Menginformasikan, adalah peran edukasional yang melibatkan penyampaian informasi yang relevan dan akurat kepada individu atau kelompok tentang masalah sosial tertentu, serta hak dan kewajiban mereka. Pekerja sosial tidak hanya memberikan informasi dasar, tetapi juga membantu orang memahami informasi tersebut dalam konteks kehidupan mereka, sehingga mereka bisa membuat keputusan yang lebih baik dan informatif. **Contoh:** Pekerja sosial yang bekerja dengan orang-orang yang baru terdiagnosis HIV/AIDS akan memberikan informasi yang jelas tentang cara pencegahan, perawatan, hak-hak mereka, serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung mereka, termasuk kelompok dukungan atau layanan kesehatan.

4) Pelatihan (Training), Pelatihan adalah bagian penting dari peran edukasional pekerja sosial, di mana mereka memberikan keterampilan praktis atau teknis yang dapat digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengatasi tantangan atau mengembangkan potensi mereka. Pelatihan dapat mencakup berbagai bidang, mulai dari keterampilan hidup (life skills), keterampilan sosial, hingga keterampilan teknis seperti keterampilan kerja atau pengelolaan sumber daya. **Contoh:** Pekerja sosial dapat mengadakan pelatihan keterampilan kerja untuk kelompok pemuda yang rentan terhadap pengangguran, seperti pelatihan komputer, keterampilan kewirausahaan, atau pelatihan untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi.

3. Peranan Representatif

Peran representatif pekerja sosial berkaitan dengan kemampuan mereka untuk mewakili kepentingan individu, kelompok, atau komunitas yang mereka layani di tingkat yang lebih luas. Pekerja sosial berfungsi sebagai jembatan antara klien atau kelompok yang terpinggirkan dengan berbagai sistem atau entitas yang lebih besar, seperti pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat umum. Dalam peran ini, mereka membantu memperjuangkan hak-hak klien, mempengaruhi kebijakan, serta mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan. Berikut adalah penjelasan mengenai berbagai aspek peran representatif pekerja sosial:

1) Memperoleh Sistem Sumber Daya, sebagai perwakilan, pekerja sosial berperan dalam mengakses dan mengorganisasi berbagai sumber daya yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok yang mereka bantu. Sumber daya ini bisa berupa layanan sosial, bantuan keuangan, pendidikan, kesehatan, atau kesempatan pekerjaan. Pekerja sosial bertanggung jawab untuk mengenali berbagai sumber daya yang ada di masyarakat dan membantu klien atau komunitas untuk mengaksesnya, baik melalui jalur formal (lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah) maupun informal (jaringan komunitas). **Contoh:** Seorang pekerja sosial yang bekerja dengan keluarga miskin mungkin akan mencari dan mengakses program bantuan sosial, layanan kesehatan

gratis, atau pelatihan keterampilan kerja untuk anggota keluarga yang membutuhkan. Pekerja sosial ini juga akan menghubungkan mereka dengan lembaga-lembaga yang dapat mendukung perubahan kondisi sosial mereka.

- 2) Advokasi adalah peran inti pekerja sosial sebagai representatif, di mana mereka memperjuangkan hak-hak individu atau kelompok yang terpinggirkan agar mendapatkan perlakuan yang adil dan setara dalam masyarakat. Advokasi ini bisa dilakukan dalam bentuk mempengaruhi kebijakan, memperjuangkan hak-hak dasar klien, atau membantu klien mengakses layanan yang mereka butuhkan. Pekerja sosial bertindak sebagai suara bagi mereka yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk berbicara atau diperhatikan. **Contoh:** Seorang pekerja sosial yang menangani kasus kekerasan berbasis gender akan melakukan advokasi dengan mengajukan permohonan untuk perlindungan hukum bagi korban, berjuang untuk perubahan kebijakan dalam pelayanan penanganan kekerasan, dan memastikan hak-hak korban dilindungi.
- 3) Media Massa, Pekerja sosial dapat menggunakan media massa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial tertentu. Media massa, seperti televisi, radio, dan internet, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mempengaruhi pandangan masyarakat umum, mengedukasi publik, dan menggalang dukungan untuk perubahan sosial. Sebagai representatif, pekerja sosial dapat menggunakan media untuk memperjuangkan kepentingan klien atau kelompok yang mereka wakili. **Contoh:** Pekerja sosial yang bekerja dengan komunitas difabel mungkin akan mengkampanyekan hak-hak mereka melalui media sosial atau iklan layanan masyarakat di televisi untuk mengubah pandangan publik dan mendukung kebijakan yang lebih inklusif.
- 4) Hubungan Masyarakat (*Public Relations*), Pekerja sosial juga memainkan peran dalam membangun hubungan dengan masyarakat luas untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang isu sosial yang dihadapi oleh individu atau kelompok yang mereka wakili. Hubungan masyarakat mencakup interaksi dengan media, organisasi, dan kelompok-kelompok lain untuk memperkenalkan masalah sosial dan mencari dukungan yang lebih besar dari publik atau pihak berwenang.

Contoh: Dalam program rehabilitasi sosial bagi narapidana, pekerja sosial dapat bekerja sama dengan media dan organisasi masyarakat untuk mengubah stigma negatif terhadap mantan narapidana dan mempromosikan pentingnya reintegrasi sosial mereka ke dalam Masyarakat.

- 5) Jaringan Kerja (*Networking*), membangun dan memelihara jaringan kerja yang luas adalah salah satu cara pekerja sosial bertindak sebagai representatif. Melalui jaringan ini, pekerja sosial dapat mengakses berbagai sumber daya, mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dan menjalin kemitraan untuk meningkatkan efektivitas intervensi sosial. Jaringan kerja ini dapat mencakup berbagai sektor, seperti lembaga pemerintah, LSM, komunitas lokal, sektor kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. **Contoh:** Seorang pekerja sosial yang menangani masalah pengangguran di kalangan pemuda mungkin akan membangun jaringan kerja dengan perusahaan-perusahaan lokal, lembaga pelatihan keterampilan, dan organisasi komunitas untuk menciptakan peluang kerja atau program pelatihan yang relevan.
- 6) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman, Pekerja sosial sebagai representatif juga memiliki peran dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan sejawat, komunitas, dan organisasi lainnya. Dengan berbagi pengetahuan, pekerja sosial dapat memperkuat kapasitas kolektif dalam menghadapi masalah sosial, serta menciptakan solusi yang lebih efektif. Pengalaman yang dimiliki pekerja sosial dalam menangani berbagai isu sosial dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi orang lain. **Contoh:** Pekerja sosial yang berpengalaman dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat berbagi pengetahuan tentang intervensi yang efektif dengan kolega di bidang pendidikan atau psikologi, atau bahkan melalui seminar dan workshop untuk meningkatkan kapasitas pekerja sosial lainnya.

4. Peranan Teknikal

Peran teknikal pekerja sosial mencakup berbagai keterampilan dan tugas yang lebih bersifat praktis dan sistematis, yang berfokus pada penggunaan alat, teknik, dan metode untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menyampaikan informasi yang relevan. Dalam konteks ini, pekerja sosial tidak

hanya berperan dalam memberikan layanan langsung kepada klien, tetapi juga dalam melaksanakan tugas administratif dan analitis yang mendukung pengelolaan layanan sosial yang efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai peran teknikal pekerja sosial:

- 1) Pengumpulan dan Analisis Data, Pekerja sosial sering kali terlibat dalam pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi masalah sosial, memahami kebutuhan klien, dan mengevaluasi dampak dari intervensi yang dilakukan. Data ini bisa berupa informasi demografis, kondisi sosial ekonomi, kesehatan, atau hasil dari program intervensi yang telah dilakukan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui wawancara, survei, observasi, dan sumber data lainnya. **Contoh:** Pekerja sosial yang bekerja dengan keluarga rentan mungkin mengumpulkan data mengenai kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, serta kebutuhan psikososial untuk merancang intervensi yang tepat. Analisis data ini akan membantu pekerja sosial merumuskan program atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan klien.
- 2) Penggunaan Komputer, Komputer dan teknologi informasi telah menjadi alat penting dalam pekerjaan sosial modern. Pekerja sosial menggunakan perangkat lunak dan aplikasi untuk mengelola data, melakukan analisis statistik, menyusun laporan, serta mengakses sumber daya online. Teknologi juga memungkinkan pekerja sosial untuk berkomunikasi dengan klien atau lembaga lain secara lebih efisien dan efektif. **Contoh:** Pekerja sosial mungkin menggunakan perangkat lunak manajemen kasus untuk melacak kemajuan klien, mengelola jadwal pertemuan, atau menggunakan aplikasi untuk memberikan konseling jarak jauh. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan basis data untuk menemukan informasi terkait dengan kebijakan atau program layanan sosial yang tersedia.
- 3) Presentasi Lisan dan Tulisan, Kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan persuasif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, adalah salah satu peran teknikal yang sangat penting bagi pekerja sosial. Mereka perlu menyusun laporan tertulis yang komprehensif dan presentasi yang mudah dipahami oleh berbagai pihak, baik itu klien, kolega, manajer, atau pihak lain yang terlibat. Presentasi ini bisa

mencakup hasil evaluasi, rekomendasi kebijakan, atau update perkembangan kasus. **Contoh:** Seorang pekerja sosial yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi akan menyiapkan presentasi lisan untuk audiens terkait, seperti sponsor atau pemerintah daerah, untuk menunjukkan keberhasilan program. Selain itu, pekerja sosial juga harus menyusun laporan tertulis yang menggambarkan dampak program dan rencana tindak lanjut.

- 4) Manajemen, Pekerja sosial sering kali terlibat dalam kegiatan manajerial, baik dalam konteks pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, maupun program. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta evaluasi kegiatan atau proyek sosial. Pekerja sosial juga perlu memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan anggaran, waktu, dan standar kualitas yang ditetapkan. **Contoh:** Dalam sebuah organisasi yang menyediakan layanan perlindungan anak, pekerja sosial yang memimpin tim mungkin bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program layanan, mengatur anggaran, serta memastikan bahwa staf bekerja sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Mereka juga akan mengawasi implementasi program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
- 5) Kontrol Sosial adalah peran teknis yang berkaitan dengan pengawasan terhadap perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat untuk memastikan bahwa mereka mematuhi norma dan aturan yang ada. Pekerja sosial memainkan peran penting dalam membantu masyarakat untuk mengelola ketegangan sosial dan mengatur perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima. Ini juga mencakup memastikan bahwa individu atau kelompok yang berisiko mendapatkan dukungan dan pembinaan yang diperlukan. **Contoh:** Seorang pekerja sosial yang bekerja dengan narapidana atau mantan narapidana berperan dalam memonitor dan memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan yang ada, memberikan konseling untuk mengubah perilaku, serta bekerja dengan lembaga-lembaga

2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

Tinjauan konseptual terkait dengan lanjut usia potensial dan Kelompok Masyarakat (Pokmas) Permakanan Lanjut Usia melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup lansia serta peran komunitas dalam mendukung kebutuhan nutrisi mereka. Berikut adalah penjelasan dari beberapa konsep utama.

2.4.1 Lanjut Usia Potensial

Lanjut usia potensial adalah individu yang telah mencapai usia lanjut namun masih memiliki kemampuan fisik, mental, dan sosial yang baik. Mereka masih aktif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mencakup beberapa aspek:

- 1) **Aktivitas Fisik:** Lansia yang tetap aktif secara fisik cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik dan risiko penyakit kronis yang lebih rendah.
- 2) **Kesehatan Mental:** Kesehatan mental yang baik mencakup kemampuan untuk mengelola stres, menjaga hubungan sosial, dan tetap terlibat dalam kegiatan yang bermakna.
- 3) **Partisipasi Sosial:** Lansia yang tetap terlibat dalam komunitas dan memiliki jaringan sosial yang kuat lebih cenderung memiliki kesejahteraan yang lebih baik.

2.4.2 Kesejahteraan Lansia

Kesejahteraan lansia adalah kondisi di mana individu lanjut usia dapat menikmati kehidupan yang sehat, aman, dan bermartabat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia meliputi:

- 1) **Kesehatan Fisik dan Mental:** Perawatan kesehatan yang memadai, akses ke layanan kesehatan, dan dukungan psikologis sangat penting.
- 2) **Kemandirian:** Kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain.
- 3) **Finansia:** Akses ke sumber daya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- 4) **Dukungan Sosial:** Hubungan yang positif dengan keluarga, teman, dan komunitas.

2.4.3 Kelompok Masyarakat (Pokmas) Permakanan Lanjut Usia

Pokmas Permakanan Lanjut Usia adalah kelompok masyarakat yang dibentuk untuk mendukung kebutuhan nutrisi dan gizi lansia. Pokmas ini berperan dalam, **Penyediaan Makanan Bergizi:** Menyediakan makanan yang seimbang dan bergizi

untuk lansia, baik melalui layanan pengantaran makanan atau penyelenggaraan dapur umum. Edukasi Gizi: Memberikan pendidikan tentang pentingnya nutrisi yang baik dan cara memasak yang sehat. Dukungan Sosial: Menciptakan lingkungan sosial yang mendukung di mana lansia dapat berinteraksi dan merasa diterima dalam komunitas. Kolaborasi dengan Stakeholders: Bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan organisasi lain untuk memastikan keberlanjutan program dan ketersediaan sumber daya.

2.4.4 Aspek Gizi dan Kesehatan dalam Permakanan Lansia

Kebutuhan Nutrisi Khusus: Lansia memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, seperti kebutuhan akan kalsium, vitamin D, dan serat yang lebih tinggi. Penyakit Kronis: Lansia sering kali memiliki penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung yang memerlukan pengaturan diet khusus. Masalah Gizi Umum: Malnutrisi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi, adalah masalah umum di kalangan lansia yang perlu diatasi melalui intervensi nutrisi yang tepat. Dengan pemahaman konsep-konsep ini, Pokmas Permakanan Lanjut Usia dapat lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia. Regulasi mengenai lanjut usia di Indonesia mencakup berbagai undang-undang, peraturan, dan kebijakan yang dirancang untuk melindungi hak-hak dan kesejahteraan lansia. Berikut adalah beberapa regulasi penting yang terkait dengan lanjut usia:

2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus

2.5.1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Undang-undang ini merupakan dasar hukum utama yang mengatur tentang kesejahteraan lansia di Indonesia. Beberapa poin penting dari undang-undang ini meliputi:

Hak Lansia: Lansia memiliki hak untuk memperoleh perlindungan sosial, perawatan kesehatan, kesempatan kerja, pendidikan, dan pelatihan. Peran Keluarga dan Masyarakat: Keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan lansia, termasuk memberikan perawatan dan dukungan emosional. Tanggung Jawab Pemerintah: Pemerintah bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan program yang mendukung kesejahteraan lansia, termasuk penyediaan layanan sosial dan kesehatan.

2.5.2 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

Peraturan ini merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dan mengatur lebih rinci tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia. Beberapa poin penting meliputi: Pelayanan Sosial: Penyediaan layanan sosial bagi lansia yang meliputi perlindungan, bantuan sosial, dan rehabilitasi sosial. Pengembangan Kelembagaan: Pembentukan lembaga-lembaga yang khusus menangani isu-isu lanjut usia, baik di tingkat nasional maupun daerah. Program-Program Kesejahteraan: Implementasi berbagai program yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, seperti program bantuan sosial, pelayanan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

2.5.3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial **Undang-undang ini mengatur tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara umum di Indonesia, termasuk untuk kelompok lanjut usia. Beberapa poin penting meliputi:**

Definisi Kesejahteraan Sosial: Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial: Dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan keluarga dengan prinsip kemitraan dan keberlanjutan. Sasaran Kesejahteraan Sosial: Termasuk lansia, yang memerlukan perlindungan dan pelayanan khusus.

2.5.4 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan **Undang-undang ini mengatur tentang penyelenggaraan kesehatan di Indonesia, termasuk layanan kesehatan bagi lansia. Beberapa poin penting meliputi:**

Hak atas Pelayanan Kesehatan: Setiap warga negara, termasuk lansia, berhak atas pelayanan kesehatan yang adil, merata, dan berkualitas. Pelayanan Kesehatan Khusus Lansia: Pemerintah harus menyediakan layanan kesehatan yang khusus bagi lansia, termasuk layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

2.5.5 Program-Program Pemerintah untuk Lansia

Selain regulasi, pemerintah Indonesia juga memiliki berbagai program yang ditujukan untuk mendukung kesejahteraan lansia, seperti: Program Keluarga Harapan (PKH): Program bantuan sosial bersyarat yang juga mencakup bantuan

bagi lansia. Posyandu Lansia: Pos pelayanan terpadu yang memberikan layanan kesehatan dasar dan pemantauan kesehatan bagi lansia. Bantuan Sosial Tunai: Bantuan keuangan langsung yang diberikan kepada lansia miskin.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1 Sejarah Kelurahan Cigugur

Dikisahkan, Ki Gede Padara adalah seorang wiku (petapa) yang hidup di abad ke-12 sebelum kerajaan Cirebon berdiri. Dia memiliki keistimewaan dalam menghayati dan mengamalkan ilmu kehalusan budi atau kewenangan. Ki Gede Padara juga dikenal seorang sakti yang menguasai ilmu menghilang atau ngahiang. Hingga di usia tuanya, Ki Gede Padara menderita karena kesulitan untuk meninggal akibat kesaktiannya. Sampai akhirnya, penderitaan Ki Gede Padara diketahui penguasa wilayah Kajene (Kuningan) kala itu yaitu Aria Kamuning. Kesusahan yang dialami seorang sakti di kaki Gunung Ciremai ini pun kemudian dilaporkan Aria Kamuning kepada Syekh Maulana Syarif Hidayatullah di Cirebon untuk meminta solusinya. Rupanya, permintaan Aria Kamuning ditanggapi langsung Syekh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati.

Sunan Gunung Jati datang dan menemui langsung Ki Gede Padara di kediamannya. Dalam pertemuan tersebut, Sunan Gunung Jati merasa kagum dengan ilmu Ki Gede Padara. Sebaliknya, Ki Gede Padara menyampaikan keinginannya meninggalkan dunia dengan wajar layaknya manusia biasa. Keinginan Ki Gede Padara akhirnya disanggupi Syekh Syarif Hidayatullah dengan menyampaikan satu syarat yang harus dilakukan yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat. Syarat ini pun langsung disanggupi Ki Gede Padara. Namun, sebelum menuntun syahadat, Syekh Syarif Hidayatullah bermaksud berwudhu terlebih dahulu. Sedangkan di lokasi tersebut konon merupakan kawasan dataran yang sulit air, maka Syekh Syarif Hidayatullah kemudian memohon kepada Allah SWT dan menancapkan tongkatnya ke tanah. Seketika keajaiban terjadi, air keluar dari perut bumi hingga tercipta genangan dan membentuk kolam atau balong. Dari kolam ini pula Syekh Syarif Hidayatullah mengambil wudhu lalu menuntun Ki Gede Padara untuk mengucapkan dua kalimat syahadat.

Baru satu kalimat syahadat terucap dari mulut Ki Gede Padara, tiba-tiba langit mendung disertai gemuruh halilintar menggelegar. Hingga tiba saatnya Ki Gede Padara hendak mengucapkan kalimat syahadat yang kedua, mendadak meninggal dan jasadnya hilang. Atas peristiwa ini pula menjadikan kolam yang

tercipta tempat Syekh Syarif Hidayatullah mengambil wudhu diberi nama kolam Cigugur. Sejak saat itulah Dusun Padara berganti nama menjadi Cai Gugur, sekarang lebih dikenal sebagai Cigugur yang artinya air yang menggugurkan.

3.1.2 Kondisi Geografis

Secara letak geografis, Cigugur merupakan salah satu Kelurahan yang berjarak \pm 3,5 km Sebelah barat dari pusat kota Kabupaten Kuningan yang terletak di kaki Gunung Ciremai bagian timur. Wilayah ini berada pada ketinggian lebih kurang 661 m di bawah permukaan laut dan secara astronomis terletak pada $108^{\circ} 27' 15''$ Bujur Timur dan $05^{\circ} 58' 8''$ Lintang Selatan. Cigugur, adalah salah satu bagian wilayah dari Kecamatan Cigugur dengan karakteristik batas wilayah: sebelah utara merupakan dataran rendah yang berfungsi sebagai lahan persawahan dan tanaman pangan; sebelah timur, adalah daerah dataran rendah berbentuk persawahan dengan sebagian perbukitan; sebelah selatan, juga merupakan dataran rendah dengan digunakan untuk persawahan; dan sebelah barat, adalah wilayah dataran tinggi dengan dominasi wilayah perbukitan.

Secara administratif Kelurahan Cigugur berbatasan dengan Kelurahan Cipari di bagian utara; Kelurahan Kuningan di bagian timur; Kelurahan Sukamulya di bagian selatan dan Desa Cisantana di sebelah barat. Luas wilayah ini 300,15 Ha yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan masyarakat. Wilayah darat misalnya, terbagi atas beragam penggunaan seperti: Pekarangan, Tegalan/ Kebun, Lapangan Olahraga, Alun-alun, Sarana Keagamaan, Kuburan, Puskesmas, Jalan, Solokan, Perkantoran/ Sekolah dan Kolam, termasuk digunakan sebagai area persawahan. Wilayah ini hampir sama dengan daerah lain di wilayah Kabupaten Kuningan, yang secara umum memiliki iklim tropis dan angin muson. Jarak tempuh ke pusat kota Kabupaten sekitar 1,7 km dengan waktu tempuh kira-kira 15 menit dari Kantor Kecamatan Cigugur yang posisinya berdampingan dengan Kantor Kelurahan Cigugur. Kelurahan Cigugur terdiri dari 38 (Tiga Puluh Delapan) Rukun Tetangga (RT), 13 (Tiga Belas) Rukun Warga (RW) dan 4 (Empat) Lingkungan yaitu Lingkungan Manis, Pahing, Puhun dan Wage.

Tabel 3. 1 Pembagian Wilayah Kelurahan Cigugur

Lingkungan	RW	RT
Manis	I	01 02 03
	II	04 05 06 07
	XI	30 31
Pahing	III	08 09 10
	IV	11 12 13 32
Puhun	V	14 15
	VI	16 17
	VII	18 33
	XIII	19 37 38
Wage	VIII	20 21 22 23
	IX	25 26 36
	X	27 28 29
	XII	24 34 35

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

3.1.3 Kondisi Demografis

Kelurahan Cigugur dengan segala kemajemukannya terdiri dari berbagai macam etnis dan suku bangsa serta keanekaragaman agama dan kepercayaan hidup dengan rukun. Menurut data kependudukan Kelurahan Cigugur tercatat sebanyak 7.367 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 3.780 jiwa (51,3%), dan perempuan sejumlah 3.587 jiwa (48,7%) serta 2.395 Kepala Keluarga/KK. Komposisi penduduk Kelurahan Cigugur disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	0 s/d 3 Tahun	299
2.	4 s/d 6 Tahun	317
3.	7 s/d 12 Tahun	703
4.	13 s/d 15 Tahun	403
5.	15 s/d 44 Tahun	3.235
6.	45 Tahun ke atas	2.571

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Berdasarkan kelompok usia sebagaimana di atas, diketahui bahwa penduduk Cigugur, termasuk ke dalam kategori masyarakat produktif. Hal ini dapat dilihat dari komposisi jumlah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, dengan komposisi usia 15 s/d 44 tahun sebanyak 3.235 jiwa (42,6%) dan usia 45 tahun ke atas sebanyak 2.571 jiwa (34,7%). Usia yang berada pada rentang produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

No.	Etnis	Jumlah
1.	Sunda	7.096
2.	Jawa	243
3.	Madura	7
4.	Batak	74
5.	Melayu/Minang	3
6.	Bugis/Makassar	15
7.	Timor/Maluku/Papua	35
8.	Tionghoa	55

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa di Cigugur didominasi oleh etnis Sunda, kemudian diikuti Jawa, Batak, Tionghoa, Maluku, Bugis, Madura dan

Minang. Keberagaman etnis di Cigugur, oleh Bupati Kuningan disebut sebagai “miniatur Indonesia” karena keberadaannya yang menyatu dalam kehidupan masyarakat. Etnis adalah sebutan bagi kelompok sosial tertentu dalam sebuah sistem sosial atau kebudayaan masyarakat yang memiliki arti dan kedudukan tertentu disebabkan oleh keturunan, bahasa, agama, adat dan sebagainya.

2. Berdasarkan Agama

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.457
2.	Katolik	2.976
3.	Kristen	110
4.	Hindu	2
5.	Budha	4
6.	Kepercayaan	150

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Dalam praktek kehidupan keagamaan, Cigugur merupakan suatu wilayah dengan jumlah pemeluk agama dan/atau kepercayaan yang beraneka ragam. Sebagian besar penduduk memeluk agama Islam (57,9%), Katolik (38,7%), Kristen (1,4%) dan aliran kepercayaan (1,9%). Ada beberapa warga yang memeluk agama Buddha dan Hindu walaupun sedikit. Namun demikian, keberagaman yang ada pada masyarakat menjadikan kehidupan yang rukun dan damai tercipta oleh adanya karakter toleransi beragama yang sudah mendarah daging dalam jiwa setiap masyarakatnya. Perbedaan agama yang dimiliki warganya tidaklah menjadikan mereka hidup dalam ketegangan yang mampu menimbulkan sebuah konflik seperti konflik-konflik yang seringkali terjadi dewasa ini yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama. Potret kehidupan masyarakat yang sangat harmonis dan menjunjung tinggi pluralisme beragama inilah yang ditampilkan di Cigugur. Selain mengakui keberadaan hak yang sama pada agama lain, masyarakat Cigugur juga berupaya untuk memahami setiap perbedaan dan persamaan yang dimiliki masing-masing penganut agama yang ada. Hal ini terbukti dari adanya interaksi positif dalam lingkungan masyarakat majemuk. Dalam kesehariannya semua masyarakat dengan perbedaan latar belakang kepercayaan yang berbeda hidup berdampingan, saling bantu membantu dalam kehidupan bersama dan hidup rukun di Kelurahan Cigugur

3. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. 5 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan SD/Sederajat	112
2.	Lulusan SLTP/Sederajat	315
3.	Lulusan SLTA/Sederajat	635
4.	Lulusan Akademi/Universitas	261
5.	Buta Aksara (karena lanjut usia)	45

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Potret pendidikan masyarakat Cigugur didominasi oleh lulusan SLTA sebanyak 635 orang, disusul SLTP 315 orang dan Universitas sebanyak 261 orang. Hal ini berkorelasi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Cigugur, di antaranya: SLTA 2, SLTP 3, SD 2 TK/PAUD 9 dan Perguruan Tinggi 1. Kesadaran masyarakat akan pentingnya melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sudah mulai terlihat di masyarakat. Jumlah ini menjadi modal yang cukup untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Potret ini menunjukkan bahwa masyarakat Cigugur adalah masyarakat terdidik, dan karenanya hal ini memperkuat potensi kerukunan di antara masyarakat yang beragam.

4. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS/TNI/POLRI	475
2.	Wiraswasta/Pedagang	642
3.	Karyawan Swasta	133
4.	Buruh	668
5.	Petani	275
6.	Peternak	296
7.	Industri Kecil	4

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

Data di atas menunjukkan masyarakat Cigugur mempunyai jenis pekerjaan beragam. Namun, jenis pekerjaan yang dominan di antaranya buruh, perdagangan, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sementara itu, pekerjaan lainnya yang ada di wilayah tersebut masih berada di bawah ketiga bidang pekerjaan tersebut. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa masyarakat Cigugur masih mengandalkan sektor buruh sebagai pekerjaan utama mereka. Adapun sektor

perdagangan menjadi bidang pekerjaan yang diminati berikutnya. Terkait upaya pemberdayaan UMKM, Kabupaten Kuningan sudah mulai mengembangkan program dimaksud, sehingga usaha kecil menengah jumlahnya semakin bertambah disamping sebagian besar masyarakatnya sudah lama bergerak di bidang perdagangan.

3.1.5 Kondisi Ekonomi dan Pembangunan

Kelurahan Cigugur terdapat 3 buah Koperasi dan di antaranya ada yang sudah berbadan hukum dan ada yang belum. Sektor koperasi sangat membantu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Cigugur, koperasi yang dimaksud adalah Koperasi Susu. Susu ini diperoleh dari sektor peternakan yang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Cigugur baik sebagai mata pencaharian utama maupun mata pencaharian sampingan, jenis dan produksi ternak yang ada di Kelurahan Cigugur antara lain Sapi Perah, Kerbau, Ayam Ras Pedaging, Ayam Ras Petelur, Kambing dan Babi.

Tabel 3. 7 Jumlah Koperasi Kelurahan Cigugur

No	Nama Koperasi	Jumlah Peternak	Jumlah Sapi	Jumlah Sapi Produksi	Produksi/Hari (Liter)
1.	Larasati	319	1089	507	6.084
2.	Saluyu	268	1091	616	7.392
3.	Gapura Sehat	180	864	501	6.502
Jumlah		767	3.044	1.624	19.978

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

3.1.6 Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial masyarakat Cigugur memiliki keberagaman yang luar biasa. Wilayah ini, patut dianggap sebagai miniatur Indonesia. Keberagaman tersebut dapat dilihat pada 2 (dua) aspek, seperti keragaman etnis dan agama. Keragaman etnis pada masyarakat Cigugur, berdasarkan data laporan pemerintahan Kelurahan Cigugur, diketahui bahwa masyarakat Cigugur terdiri dari Sunda sebanyak 7.096 orang, Jawa sebanyak 243 orang, Madura sebanyak 7 orang, Batak sebanyak 74 orang, Melayu/Minang sebanyak 3 orang, Bugis/Makassar sebanyak 15 orang, Timor/Maluku/Papua sebanyak 35 orang, dan Tionghoa sebanyak 55 orang. Keragaman agama dan/atau kepercayaan pada masyarakat cigugur terdiri dari Islam sebanyak 4.457 orang, Katolik sebanyak 2.976 orang,

Protestan 114 orang, Hindu sebanyak 2 orang, Budha sebanyak 4 orang, dan Kepercayaan sebanyak 150 orang.

Dengan kondisi yang sangat beragam tersebut, maka tak heran sering terjadi proses pertukaran identitas. Di upacara Misa di agama Katolik misalnya, dalam upacara mereka mengadopsi pernak-pernik simbol upacara seren taun komunitas masyarakat adat Sunda Wiwitan. Begitupun, pada saat upacara seren taun, masyarakat Katolik terlibat aktif, bahkan seluruh masyarakat lintas agama hadir dalam upacara tersebut. Tradisi gotong royong pada masyarakatnya tak dapat dibatasi oleh adanya perbedaan kepercayaan. Tata kehidupan masyarakat, mulai dari acara perkawinan, pembangunan tempat ibadah, sampai selamatan kematian, tak nampak adanya polarisasi sosial atas dasar keyakinan. Keseluruhannya menampilkan semangat kekeluargaan yang mengesankan, toleransi yang tinggi serta kuatnya solidaritas masyarakat, dibuktikan dengan rukunya kegiatan sehari-hari antar masyarakat yang berbeda-beda keyakinan, keberlangsungan keharmonisan ini menyebabkan Kelurahan Cigugur dijuluki miniatur Indonesia, dan masyarakat Kelurahan Cigugur dan pendatangnya pun bangga dan sangat melestasikan akan hal itu.

3.1.7 Perangkat Kelurahan Cigugur

Kelurahan adalah penyebutan terhadap suatu wilayah yang ditempati sejumlah masyarakat dengan organisasi pemerintah terendah langsung dibawah pimpinan seorang Camat. Kepala Kelurahan yang sering disebut Lurah adalah Penyelenggara Pemerintah di tingkat Kelurahan yang mengatur jalannya roda pemerintah Kelurahan, hal tersebut merupakan perpanjangan tangan Bupati melalui Camat. Lurah sebagai dinamisator organisasi dan administrator yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah serta melaksanakan tugas-tugas lain berdasarkan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah dibantu oleh perangkat kelurahan yaitu sekretaris, kasi pemerintah, keamanan dan ketertiban, kesejahteraan rakyat dan pemberdayaan masyarakat. Gunanya terdapat kepala seksi tersebut untuk mempermudah kelurahan untuk mensejahterakan masyarakat. Hal ini juga berlaku di Kelurahan Cigugur, dimana terdapat Lurah dan Perangkatnya yaitu:

Tabel 3. 8 Perangkat Kelurahan Cigugur

Jabatan	Nama
Lurah	Oyo Sutaryo, S.E.
Sekretaris Kelurahan	Ari Sumardiyono, S.AP.
Kasi Pemerintahan dan Ketertiban Umum	Agus Nur Vitriana Mubaroq, S.E.
Kasi Kesejahteraan Rakyat	Nuryaman, S.E.
Kasi Pemberdayaan Masyarakat	Yadi Permadi, S.E.
Bendahara	Sastiah, S.Sos.
Bendahara Barang	Muhammad Hasyim
Pelaksana	Sahrudin, S.Sos. Andi, S.E. Agus Supriatna, S.E. Nur Nurhayati, S.Pd. Fina Regina Arisandi, S.H. Krisna Nugraha Dede Sopian

Sumber: Profil Kelurahan Cigugur Tahun 2021

3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

Kelurahan Cigugur menyediakan berbagai layanan untuk masyarakat, antara lain pelayanan kependudukan yang meliputi pembuatan akta lahir, kartu keluarga, dan kartu tanda penduduk (KTP). Selain itu, terdapat pelayanan kemasyarakatan yang mencakup program pengajuan subsidi listrik, pernikahan, surat keterangan tidak mampu, haji/umroh, pertahanan, dan BPHTB. Kelurahan juga memberikan pelayanan perizinan, seperti perizinan dari DPMPSTSP, surat keterangan usaha, dan pembuatan SKCK. Untuk pemberdayaan masyarakat, tersedia berbagai program seperti PKK, Panca Dharma, dan Kasi Kesra. Tidak kalah penting, kelurahan juga memberikan layanan kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

3.3 Profil Penerima Program Layanan Komunitas

Kelurahan Cigugur dengan segala kemajemukannya terdiri dari berbagai macam etnis dan suku bangsa serta keanekaragaman agama dan kepercayaan hidup dengan rukun. Menurut data kependudukan Kelurahan Cigugur pada 31 Desember 2023 tercatat sebanyak 7.276 orang/jiwa, dengan Jumlah Laki-laki kurang lebih 3.611 orang/jiwa dan Perempuan kurang lebih 3.665, dan 2.395 kepala keluarga/KK.

BAB IV

PELAKSANAAN INTRVENSI KOMUNITAS

1.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

4.1.1 Kegiatan Silaturahmi dengan RT/RW setempat

Pada Hari Senin Tanggal 28 Oktober 2024 pukul 16.00-17.00 menemui sekaligus bersilaturahmi RT/RW setempat untuk meminta izin tinggal sekaligus observasi daerah tempat tinggal praktikan (Posko Praktikum Komunitas) setelah beristirahat setelah perjalanan jauh praktikan meminta izin tinggal kepada RT/RW setempat untuk tinggal selama 40 Hari dari hari Senin Tanggal 28 Oktober 2024 sampai Hari Jumat Tanggal 6 Desember 2024, tempat tinggal praktikan bertepatan di RT03/RW01 Aguslan, bapak RT01 meminta list nama nama praktikan, Bapak Aguslan menyambut praktikan dengan sangat baik dan hangat, kami dipersilahkan duduk dan menjelaskan maksud dan tujuan praktikum komunitas, begitupun bapak RW03 Bapak Dadi sangat mendukung kegiatan praktikum komunitas, bapak RT maupun RW mendukung dan merekomendasikan kegiatan dan program kegiatan praktikum komunitas.

Bapak RW03 menyampaikan bahwasanya jika beliau mendukung secara penuh kegiatan praktikum, beliau mengetahui bahwasanya Praktikan poltekesos Bandung akan berpraktik menangani permasalahan sosial yang ada di masyarakat kelurahan Cigugur, Bapak Dadi menyampaikan bahwa beliau sangat antusias untuk mendukung penuh kegiatan praktikum komunitas, bahkan bapak menawarkan bantuan jika praktikan membutuhkan bantuan, bapak menyampaikan bahwasanya praktikan harus menjaga keamanan dan kenyamanan saat berada di lingkungan masyarakat, harus selalu menjaga kebersihan lingkungan dan aktif berpartisipasi didalam kegiatan kegiatan di masyarakat, mahasiswa praktikan merasa disambut dengan baik didalam kegiatan perizinan tersebut.

Praktikan juga melakukan observasi lingkungan sekitar, kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan kegiatan perizinan sembari berjalan kerumah Bapak RT03 dan RW01 praktikan berjalan jalan mengelilingi sekitar Dusun Manis, dari hasil Observasi dan pengamatan praktikan, prak dapat menyimpulkan bahwasanya didalam Dusun Manis terdapat sumber mata air yang mengalir deras, mengalir ke seluruh bagian Dusun Manis hampir semua rumah di Dusun Manis memiliki balong (Kolam Ikan) yang berisi ikan-ikan konsumsi maupun ikan hias,

Dusun Manis juga memiliki sungai yang di bendung menjadi pemandangan yang bernama Pemandian mata air Girang pemandian tersebut selalu ramai dengan warga warga yang bergantian mandi maupun mencuci baju dan peralatan rumah tangga lainnya, pemandian tersebut terdapat tiga, yang pertama khusus perempuan, yang kedua khusus laki-laki dan yang ketiga memisah cukup jauh untuk masyarakat umum, warga biasanya memanfaatkan pemandian itu untuk keperluan mandi atau mencuci dengan adanya sumber mata air tersebut memudahkan warga dan membantu warga dalam meminimalisir pengeluaran air dikarenakan air yang dihasilkan mata air sangatlah bersih dan bening, bisa juga untuk dikonsumsi juga di alirkan kedalam balong balong milik warga sekitar.

Keadaan tempat tinggal (Rumah) masyarakat dusun manis yang cenderung mewah dan bersih praktikan dapat menyimpulkan bahwa mayoritas pendapatan masyarakat Dusun Manis berpendapatan diatas Rata-rata atau orang yang berada. Jika dilihat dari mata pencaharian, praktikan mengamati bahwasanya terdapat beberapa bapak bapak yang berprofesi sebagai dosen dan guru, msyarakat berpenampilan rapi dan baas, tetapi praktikan juga bertemu ternyata juga terdapat petani yang pulang dari lahan sawahnya dan membawa hasil kebun menandakan selain berprovesi sebagai pendidik juga terdapat petani.



Gambar 4. 1 Kegiatan Silaturahmi dengan RT/RW setempat
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.1.2 Kegiatan Silaturahmi dengan Kasi Kesra sekaligus pendamping lapangan

Pada hari Selasa Tanggal 29 Oktober 2024 mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung bertemu dengan Kasi Kesra (Kepala Seksi Kesejahteraan) sekaligus pendamping lapangan praktikum yang berada di Desa Cigugur yaitu Bapak Nuryaman. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan praktikan melaksanakan Praktikum komunitas, Bapak Kasi Kesra (Kepala Seksi Kesejahteraan)

juga menjelaskan secara ringkas mengenai Desa Cigugur, seperti berapa banyak RT/RW yang ada di Desa Cigugur, seberapa banyak jiwa yang berada di Desa Cigugur, batas – batas wilayah Desa Cigugur dan juga mengenai mayoritas pekerjaan warga Desa Cigugur bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat kelurahan Cigugur adalah peternak sapi perah, bapak menjelaskan bahwasanya permasalahan terbanyak adalah kemiskinan, berdasarkan data dari bantuan sosial, kemiskinan tertinggi di Kecamatan Cigugur adalah Kelurahan Cigugur, praktikan merasa menggaris bawahi permasalahan tersebut untuk nantinya dijadikan rencana intervensi, praktikan merasa bingung dikarenakan rumah rumah warga kelurahan cigugur yang bagus bagus tetapi kemiskinan tertinggi adalah di Kelurahan Cigugur, itulah yang menjadi tantangan praktikan untuk menjalankan praktikum komunitas.

Dalam pertemuan tersebut terdapat sesi tanya jawab yang dapat digambarkan seperti:

Praktikan : “Bapak untuk gambaran secara umum mengenai jumlah masyarakat cigugur, kondisi sosial masyarakat cigugur dan gambaran umum masyarakat itu bagaimana ya pak ?”

Pendamping Lapangan : “Untuk jumlah penduduk di kelurahan cigugur itu ada 8000 orang, masyarakat mayoritas bekerja sebagai peternak sapi perah, kondisi sosial sebenarnya permasalahan kemiskinan ini paling tinggi diantara kelurahan/desa di kabupaten Kuningan, untuk penerima bansos tertinggi di Kabupaten Kuningan.”

Praktikan : “Kelurahan cigugur terkenal dengan toleransi yang sangat tinggi ya pak, untuk praktek dalam kehidupannya itu bagaimana pak ?”

Pendamping Lapangan : “Betul a, jadi di Kelurahan Cigugur itu bermacam-macam keyakinan bahkan dalam satu keluarga saja berbeda beda keyakinan yang dianut ada yang ayahnya islam, ibunya kristen, terus anaknya sunda wiwitan, jadi memang banyak sekali keyakinan yang di anut, tempat peribadatnya pun lengkap, kebudayaannya pun sangat banyak”

Praktikan : “Untuk di kelurahan terdapat berapa RT RW bapak ?”

Pendamping Lapangan : “Kelurahan Cigugur terdapat 38 RT dan 13 RW sumber daya masyarakat cigugur sangat bagus, juga terdapat

kelompok masyarakat a, diantaranya LPM, Karang Taruna, Posyandu, dan PKK”

Praktikan : “Pak tadi bapak menyampaikan bahwa tingkat kemiskinan di Kelurahan Cigugur in tinggi pak, kalau boleh kami meminta data tentang kemiskinan pak.”

Pendamping Lapangan : “Nanti bisa lihat di operator kelurahan ya”

Data kemiskinan tersebut digunakan untuk melihat daerah kelurahan mana yang mengalami kemiskinan ekstream dan menjadi acuan praktikan untuk melakukan proses pertolongan pekerjaan sosial di aras makro. Rata-rata pegawai yang bertugas di kelurahan Cigugur ini ada yang PNS dan Non PNS, jumlah pegawai yang bertugas di Kelurahan Cigugur ini sebanyak 13 orang dan terdapat 1 pegawai yang non muslim. Kelurahan Cigugur ini memiliki perbatasan dari Rumah Sakit Hasna dan Kelurahan Cigugur berbatasan dengan Desa Cisantana. Bapak Kasi Kesra menyebutkan mayoritas penduduk Kelurahan Cigugur berprofesi sebagai peternak sapi selain peternak terdapat juga beberapa penduduk yang PNS (Pegawai Negeri Sipil).



Gambar 4. 1 Kegiatan Silaturahmi dengan Kasi Kesra sebagai Pembimbing lapangan

Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.1.3 Kegiatan Silaturahmi Rembug warga di aula Kelurahan Cigugur bersama Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan Tokoh Perempuan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 31 Oktober 2024 pukul 15.30 WIB, pada awalnya kegiatan diinisiasikan saat para praktikan sedang berkumpul dan membahas rencana belajar, praktikan mengetahui bahwasanya pada hari ke 2-4 praktikan harus bertemu dengan tokoh tokoh warga seperti RT/RW Tokoh Masyarakat, Tokoh Warga, Tokoh Pemuda dan Tokoh Perempuan ada beberapa hal yang di bahas dalam kegiatan tersebut sesuai dengan pedoman yaitu :

1. Memperkenalkan diri dan menjalin relasi
2. Menjelaskan Tahapan praktik praktikum komunitas
3. Mensosialisasikan PPKS dan PSKS

Praktikan berhasil mengumpulkan RT/RW Tokoh Masyarakat, Tokoh Warga, Tokoh Pemuda dan Tokoh Perempuan di Aula Kelurahan Cigugur, kegiatan ini sangat didukung penuh oleh pendamping lapangan, bapak lurah dan tokoh tokoh Masyarakat lainnya, kegiatan diawali dengan pembuatan surat yang dibuat oleh praktikan kemudian ditandatangani dan di cap basah oleh Bapak Lurah Bapak Oyo Sutaryo, kemudian surat tersebut di antarkan kepada RT/RW Tokoh Masyarakat, Tokoh Warga, Tokoh Pemuda dan Tokoh Perempuan, Tokoh Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan dialog sosial yang didalamnya juga berisi rembug warga, karena didalamnya berisi diskusi antar pihak yang menjelaskan permasalahan yang ada di Kelurahan Cigugur.

Praktikan membagi tugas untuk kelancaran acara ini, semua praktikan terlibat dalam acara ini, diantaranya terdapat:

1. MC yang bertugas memimpin jalannya acara dari awal hingga akhir praktikan yang bertugas adalah Alifhia Putri Mulya Ihsani NRP 2104149
2. Pembaca doa yang bertugas memimpin pembacaan doa praktikan yang bertugas adalah Dwiki Hartanto NRP 2104021
3. Sekertaris yang membuat absensi dan mengarahkan tamu undangan praktikan yang bertugas adalah Tieffani Hastin Prasasti 2104056 dan Nur Arsyi Aulia Fasya NRP 2104262
4. Dirigent yang bertugas memimpin lagu Indonesiaraya praktikan yang bertugas adalah Ajeng Kharisma Dewi NRP 2104101
5. Sambutan Perwakilan praktikan yang bertugas menyambut dan memperkenalkan diri praktikan yang akan menjelaskan praktik selama 40 hari kedepan praktikan yang

bertugas adalah Nabil Abdi Dharmawan NRP 2104063

6. Pemapar yang bertugas memaparkan penjelasan tahapan praktik dan menyampaikan tentang PPKS dan PSKS praktikan yang bertugas adalah Dido Riszky Pratama NRP 2104248

7. Pembuat dan pemimpin tagline/jargon kelurahan cigugur yang bertugas membangun semangat para tokoh masyarakat praktikan yang bertugas adalah Pudi Yadhatul Rohman NRP 2104194

8. PDD/Dokumentasi yang bertugas mendokumentasikan dan mengabadikan kegiatan praktikan yang bertugas adalah Dwinanda Devi Valenti NRP 2104085

9. Seksi konsumsi yang bertugas membeli dan menyiapkan snack yang disajikan praktikan yang bertugas adalah Fadyatul Fakhahah NRP 2104135, Raudatul Jannah NRP 2104162 dan Enjelica Sesariani DE Agun NRP 2104164

Kegiatan dihadiri oleh Masyarakat kurang lebih 20 Tokoh Masyarakat yang tersebar di seluruh Kelurahan Cigugur pada kegiatan tersebut dimulai dengan:

1. Pembukaan oleh MC
2. Pembacaan Doa
3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
4. Sambutan dari bapak lurah Kelurahan Cigugur
5. Sambutan dari Ketua LPM
6. Sambutan dari Ketua MUI
7. Sambutan dari perwakilan mahasiswa praktikan sekaligus perkenalan
8. Tagline/jargon yang diikuti semua tokoh masyarakat termasuk praktikan
9. Penyampaian materi penjelasan maksud dan tujuan
10. Sesi dialog, tanggapan dan pertanyaan dari tokoh Masyarakat
11. Penutup oleh MC
12. Sesi dokumentasi oleh PDD/Dokumentasi

Dalam sambutan bapak lurah, Ketua LPM dan Ketua MUI menyampaikan bahwasanya pihak kelurahan dan para tokoh Masyarakat mendukung secara penuh praktik pekerjaan sosial yang akan dilakukan di Kelurahan Cigugur ini, Bapak LPM menjelaskan beberapa permasalahan yang terdapat dalam Kelurahan Cigugur seperti masalah lingkungan (Pengelolaan Sampah yang belum maksimal) masalah kemiskinan, masalah pinjaman online yang menjadi pusat perhatian praktikan untuk lebih mendalami permasalahan tersebut dan melihat secara langsung terjadinya

permasalahan tersebut di Masyarakat, Bapak Kepala LPM juga menyampaikan bahwasanya saat ini Kelurahan Cigugur memiliki lima program diantaranya:

1. program Bank Sampah
2. BST Sapurasa
3. SARERA
4. UMKM
5. Bantuan Pemberdayaan Melalui Masjid

Bapak LPM juga menjelaskan bahwasanya program program tersebut sempat berjalan sebagaimana mestinya tetapi saat ini kelima program tersebut kurang berjalan bapak kepala LPM menjelaskan untuk mahasiswa bisa menyadarkan Kembali masyarakat untuk menggerakkan Kembali program program tersebut sehingga bisa menjadi penanganan penanganan masalah sosial yang ada didalam Kelurahan Cigugur, beliau berpesan untuk praktikan dapat membuat aplikasi untuk medata jumlah warga yang terdapat di kelurahan Cigugur, praktikan mendengarkan dan menerima semua masukan saran dari para tokoh Masyarakat

1. Memperkenalkan diri dan menjalin relasi

Sambutan perwakilan mahasiswa yang diwakilkan oleh Nabil Abdi Dharmawan NRP 2104063 berisi mengenai ucapan terimakasih kepada pihak Kelurahan Cigugur yang telah menerima dengan baik dan menyambut dengan hangat praktikan, Nabil Abdi Dharmawan selaku Koordinator Lokasi praktikum juga memperkenalkan 11 orang praktikan lainnya, setelah. Memperkenalkan diri praktikan juga menjelaskan asal maksud dan tujuan praktikan melakukan praktik selama 40 hari

2. Menjelaskan Tahapan praktik praktikum komunitas

Dido Riszky Pratama NRP 2104248 menjelaskan mengenai tahapan apa saja yang akan dilakukan praktikan selama praktik, Dido Riszky Pratama NRP 2104248 menjelaskan secara lengkap dan rinci mengenai tahapan per tahapan yang akan dilakukan praktikan selama proses praktik diantaranya:

1. Persiapan sosial (social preparation)
2. Membangun relasi (dialogue)
3. Asesmen dan penyusunan Intervensi (discovery)
4. Evaluasi (development)
5. Terminasi dan Rujukan (continuity)

3. Mensosialisasikan PPKS dan PSKS

Dido Riszky Pratama NRP 2104248 melakukan penjelasan dan pemahaman kepada tokoh Masyarakat mengenai PPKS dan PSKS menurut permensos Nomer 05 tahun 2009 bahwasanya PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan atau Masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, Rohani, maupun sosial secara wajar, ada 12 jenis PPKS sasaran kemensos yang awalnya terdapat 26 PPKS kini disingkat menjadi 12 PPKS diantaranya:

1. Anak-Anak Rentan
2. Disabilitas
3. Lansia Terlantar
4. Berpendapatan Rendah
5. Korban Bencana
6. Afirmasi Khusus (KAT)
7. Warga Binaan
8. Korban kekerasan
9. Korban NAPZA dan HIV/AIDS
10. Bermasalah Sosial
11. Perempuan rentan
12. Fakir miskin

Dido Riszky Pratama NRP 2104248 juga menjelaskan mengenai PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) bahwa PSKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan atau Masyarakat yang berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Potensi Kesejahteraan Sosial adalah individu/perseorangan, kelompok, dan Lembaga yang belum mendapatkan pelatihan dan pengembangan sehingga belum dapat didayagunakan secara langsung dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Sumber Kesejahteraan Sosial adalah individu/perseorangan, kelompok, dan Lembaga yang telah memiliki ketrampilan yang di dapat dari hasil pelatihan dan pengembangan sehingga dapat secara langsung didaya gunakan dlam pelaksanaan Kesejahteraan Sosial. Terdapat jenis pengelompokan PSKS diantaranya:

1. Pekerja Sosial Profesional
2. Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)

3. Taruna Siaga Bencana (Tagana)
4. Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)
5. Karang Taruna
6. Lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga
7. Wanita pemimpin kesejahteraan sosial
8. Penyuluh sosial
9. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)
10. Dunia Usaha

Dido Riszky Pratama NRP 2104248 menjelaskan mengenai target group (penerima manfaat) Support group (pembantu/fasilitator dan interest group (pelaksana kegiatan)



Gambar 4. 3 Kegiatan Silaturahmi Rembug warga di aula Kelurahan Cigugur bersama Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan Tokoh Perempuan
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.1.4 Penerimaan dan pemaparan hasil kegiatan selama satu minggu praktikum komunitas di Aula Kantor Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Pada Hari Senin, 4 November 2024 praktikan mengikuti kegiatan penerimaan mahasiswa Kecamatan Cigugur, yang dilakukan di Aula Kecamatan Cigugur. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Camat Kecamatan Cigugur dan Lurah/Kuwu 10 kecamatan di Cigugur kegiatan penerimaan ini sebagai bentuk silaturahmi dan penerimaan kepada praktikan Poltekesos Bandung 2024 kegiatan tersebut berisikan kegiatan diantaranya:

1. Pembukaan Acara yang dibuka oleh MC Josika Fahri Yurike
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya Ihsya Zerlinda Gunawan
3. Penanganan video Kabupaten Kuningan yang berisikan keberagaman agama, keberagaman budaya, dan kekayaan alam Kabupaten Kuningan, sumber daya yang ada
4. Sambutan coordinator praktikum institusi Muhammad Novi Ayanto
5. Sambutan kepala Camat kecamatan Cigugur Bapak Yono Baimasah
6. Sambutan dari koordinator mahasiswa diharapkan mulai mencari isu isu masalah di kelurahan untuk nantinya di lakukan proses penanganan, menyampaikan bahwa sangat nyaman di lingkungan cigugur (Novi Ayanto)
7. Sambutan camat cigugur mengucapkan selamat datang dan selamat menjalankan praktik, mengunjungi tempat wisata daerah cigugur, menyampaikan mengenai cek bansos, jika ada usulan usulan untuk, bapak camat mengabsen satu persatu kelurahan /desa yang ada di kecamatan cigugur, mahasiswa harus mendorong kegiatan masyarakat banyak keluarga yang tidak ingin di graduasi (Yono Bimasah)
8. Pemaparan penyampaian progres praktikan selama satu minggu rifqi menjelaskan mengenai proses pertolongan pekerjaan sosial dari EIC sampai rencana interv rifqi menjelaskan bahwa dua profil lulusan pemberdayaan penyuluhan kemudian memaparkan apa saja yang sudah dilakukan praktikan yaitu persiapan sosial dialog home visite community involvment
9. Tanggapan atau pertanyaan aparaturnya desa dan mahasiswa oleh bapak lurah menyampaikan tahapan tahapan kegiatan yang akan dilakukan harus meminta masukan dari bapak lurah, aplikasi cek bansos perlu di sosialisasikan Tanggapan dari lurah puncak mendukung sepenuhnya kegiatan yang akan dilakukan

mahasiswa, lurah winduherang menjelaskan perbedaan kkn dengan praktikum komunitas pendekatannya agak susah. Dari 95 menjadi 50. "Bansos yang ada di kuningan hasil penelitian dari RT RW kenapa masih belum merata itu permasalahan dari kami"

10. Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa Lurah Winduherang : praktikum komunitas sangat berbeda dengan KKN, lebih sederhana dari KKN. Pada pertemuan pertama sudah diterima secara singkat. Pendekatan dengan lembaga lembaga yang ada susah, berbeda dengan halnya ketika ada perkumpulan Karang taruna winduherang sangat baik Kader pkk sangat mudah Masalah sosial, kohe 1hari 20kg dari cipari (sapi) selain itu kotoran ayam, sampah. Dari kohe menyebabkan kematian ikan ikan dikolam Dbd, karena berdempetan , karena faktor sampah juga. Stanting juga dari sampah Potensi dari winduherang yaitu wisata bisa dibuatkan video Bansos ada masalah tidak akan pernah usai, dari politik, kepentingan pribadi. Jika mengikuti kriteria hanya 2-5 orang yang mendapatkan bansos. KIP juga sama halnya. Hati hati dalam memberikan keterangan

Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa Camat: cek bansos butuh No Kk, nantinya akan bisa mengecek kelayakan atau tidaknya. Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa Cigugur : stanting 98 menjadi 50 anak, pmt setiap bulan posyandu, pelatihan kader. Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa posyandu, alag ukur untuk posyandu sudah ada, mengadakan kunjungan dan sharing ke desa puncak (posyandu) Bansos sudah ada data dari hasil penelitian rt rw, bagus interaksi dengan masyarakat

Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa Babakan mulya : sudah sowan dengan anak praktikan, pr dari babakan mulya adalah bansos sudah di titipkan ke rekan rekan praktikan didata yang belum masuk DTKS RT 1-18 masi banyak yang belum terdata. Tujuan kami yang belum masuk dtks ini bukan hanya untuk PKH dan BPNT, tetapi juga proses pemilahan contoh BPJS dan KIP. ODGJ di desa babakan mulya dibawah 10 orang, tidak 100% gila tolong mahasiswa praktikan melakukan sosialisasi apakah harus dibawa ke DINSOS atau tidak. Masalah sampah ini kerjaan dari pihak disun masyarakat belum sepenuhnya sadar, sosialisasikan kepada Masyarakat. Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa Sukamulya: penanganan sampah banyak kendala, masalah penanganan stanting buat program penanganan stanting, bansos untuk mendata

ulang (karena belum tepat sasaran) dan diajukan ke dinsos hasil pendataan ulang itu. Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa Cipari : mahasiswa sudah diajak dan penajakan, permasalahan, memang dari KOHE sapi masi belum selesai. Sudah melakukan kerja bakti, sosialisasi juga. Bansos sekiranya masalahnya sama yaitu data dan mindset masyarakat, contohnya PKH tidak mau dialihkan. Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa Cileuleuy: bayi penderita hidrosifanus membantu penanganan.

Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa Cigadung : permasalahan terkait ODGJ lumayan banyak, terkadang rame dan diam. Masalah stanting sudah aman, bansos juga permasalahan sama. Narkoba, pencemaran kohe tidak ada spitenk. Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa Gunungkeling: stanting sudah menurun , bansos yang sudah dapat pkh terkadang dapat dan tidak. Gimana solusinya. Pendataan ulang bansos. Tanggapan Lurah/Kuwu Kelurahan/Desa Cisantana: masalah stanting cukup tinggi 101 jadi 90 anak.



Gambar 4.4 Penerimaan dan pemaparan hasil kegiatan selama satu minggu praktikum komunitas di Aula Kantor Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan.
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.2 Tahap Asesmen (Discovery)

4.2.1 Transect walk lingkungan Cigugur untuk melihat potensi dan sumber yang ada di lingkungan Cigugur

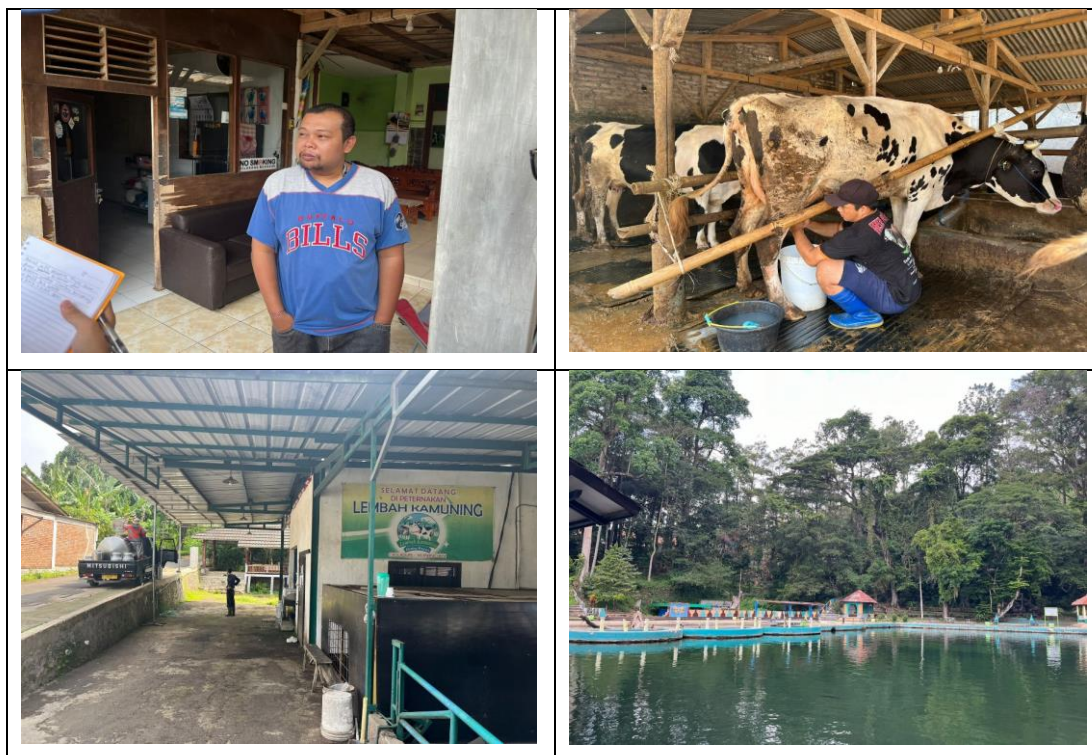
Praktikan pada hari jum'at diajak untuk melihat peternakan sapi perah di RW 04 RT 32 dan wisata balong ikan dewa. Dalam transectwalk kali ini, praktikan bersama rekan-rekan lainnya di damping oleh Pak Nuryaman sebagai pendamping desa sekaligus Kasi Kesra serta Pak Asep dan Pak Agus selaku pelaksana Kesra. Untuk sampai di peternakan sapi perah dan wisata balong ikan dewa, kami berjalan kaki dengan jarak yang lumayan jauh, di perjalanan tak jarang kami bertemu dan menyapa warga yang berpapasan ataupun yang sedang beraktivitas di depan rumahnya.

Ketika sampai di peternakan sapi, kami melihat peternak yang sedang pemerah susu sapi. Praktikan bersama rekan-rekan juga sambil bertanya-tanya kepada para peternak yang berada di Lokasi. Berdasarkan penjelasan dari para peternak, mereka mengatakan bahwa setiap hari 1 sapi yang diperah dapat mencapai 16, 20 dan 25 liter. Apabila dibawah 10 liter maka peternak sapi perah akan rugi. Setelah itu, kami pun di ajak untuk melihat peternakan sapi yang lebih besar bernama Lembah Kemuning. Sesampainya disana, kami bertemu dengan Pak Dani yang merupakan pemilik peternakan sapi Lembah Kemuning, awalnya kami berniat untuk masuk ke dalam kandang dan melihat secara langsung sapi-sapi yang berada di kandang, namun Pak Dani tidak megizinkan kami dikarenakan mengantisipasi dan menjaga sapi dari tertular penyakit. Hal ini disebabkan tahun-tahun sebelumnya banyak sapi yang terkena Penyakit Mulut Kuku. Sehingga kami hanya bisa untuk berbincang-bincang dengan pak Dani dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Pak Dani menjelaskan bahwa Lembah Kemuning merupakan 4 binaan koperasi, dan memiliki sebanyak 700 ekor sapi yang tersebar di berbagai Lokasi di Kuningan. Selain di Kuningan, Lembah Kemuning juga terdapat di Lembang dengan binaan 300 ekor sapi. Sedangkan di Kelurahan Cigugur terdapat 80 ekor sapi, tenaga kerja terdapat 18 orang yang semuanya merupakan warga asli Kelurahan Cigugur. Pak Dani juga menjelaskan bahwa permasalahan yang biasanya di hadapi oleh para peternak yaitu terserang penyakit seperti PMK, LSDI dan Parasit Darah. Selain itu, permasalahan yang saat ini juga dirasakan yaitu terkait pembuangan kotoran hewan, dimana tidak adanya lahan untuk membuang kotoran sapi, biasanya kotoran sapi tersebut dibuang ke kali.

Permasalahan selanjutnya yaitu belum adanya Kerjasama dengan pemerintah baik dari Tingkat Kelurahan, Kecamatan maupun Kabupaten untuk mengelola kotoran sapi menjadi pupuk kompos. Harapan dari Pak Dani yaitu mereka dapat bekerja sama dengan pemerintah maupun pihak terkait dalam pembuatan pupuk kompos yang nantinya dapat disalurkan ke sektor pertanian. Peternakan yang di bina oleh Pak Dani ini juga bekerjasama dengan BRIN, Cimory, Frisian Flag, Ultra Milk, Milk Life, Yoseo Yogurt. Setelah merasa cukup dan mendapatkan banyak informasi terkait peternakan sapi perah, praktikan bersama rekan-rekan lainnya kemudian pamit dan melanjutkan transectwalk ke wisata balong ikan dewa.

Sesampainya di balong ikan dewa, praktikan melihat ikan dewa yang sedang berenang di kolam, ikan dewa yang berada di kolam berjumlah cukup banyak. Warna ikan dewa yang terlihat oleh praktikan yaitu kebanyakan berwarna hitam berwarna putih 1 ekor dan berwarna orans 1 ekor. Praktikan sempat membaca sejarah ikan dewa yang terpampang di plang, menurut yang tertulis, ikan dewa dikenal dengan nama lokal Kancra Bodas adalah spesies langka yang hanya bisa ditemukan di Sungai atau kolam yang dikeramatkan di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Karena kelangkaannya ini, masyarakat Sunda dimasa lalu menganggap ikan ini sebagai makhluk suci atau keramat. Oleh karenanya, hukum adat setempat melarang siapa pun untuk membunuh dan memakan ikan ini. Praktikan bersama teman-teman yang lain juga sempat mencoba untuk merendam kaki di kolam ikan dewa. Bahkan teman praktikan ada yang berenang di kolam ikan. Setelah dirasa sudah cukup untuk berjalan-jalan dan berkeliling di Kawasan wisata ikan balong, kemudian praktikan bersama dengan rekan-rekan yang lain didampingi oleh Pak Nuryaman, Pak Agus dan Pak Asep kembali berjalan kaki ke kantor kelurahan dan kemudian pulang ke kontrakan.



Gambar 4.5 Transect walk lingkungan Cigugur untuk melihat potensi dan sumber yang ada di lingkungan Cigugur

Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.2.2 Home Visit rumah Bapak Enda suhendra selaku ketua Karang Taruna Se-Kelurahan Cigugur.

Pada hari minggu, 03 November 2024 pukul 13.30 praktikan melakukan Home Visit ke rumah Bapak Enda Suhendra selaku ketua Karang Taruna Se-Kelurahan Cigugur. Praktikan menghubungi Bapak Enda melalui Whatsaap untuk mengkonfirmasi bahwasannya kita mahasiswa praktikan ingin bersilaturahmi dan sekaligus melakukan Home Visit. Setelah menghubungi Bapak Enda selaku ketua Karang Taruna Se-Kelurahan Cigugur kita mahasiswa praktikan menepakati untuk bertemu pukul 13.30 di rumah Bapak Enda Suhendra. Selama perjalanan menuju kerumah Bapak Enda Suhendra praktikan kebingungan mencari tempat tinggal Bapak Enda Suhendra. Kami praktikan berinisiaif menanyakan kepada warga setempat untuk mencari kediaman Bapak Enda Suhendra, dan respon warga setempat yang baik kepada mahasiswa praktikan untuk menunjukan jalan dan rumah dari Bapak Enda Suhendra tersebut. Setelah menanyakan kepada warga setempat akhirnya kita mahasiswa praktikan tiba kediaman rumah Bapak Enda Suhendra.

Setiba mahasiswa praktikan dirumah Bapak Enda Suhendra praktikan udah disambut dengan baik oleh bapak Enda Suhendra didepan rumahnya, mahasiswa praktikan dipersilahkan masuk dan duduk ujar Bapak enda Suhendra selaku Ketua Karang Taruna Se-Kelurahan Cigugur. Setelah mahasiswa praktikan memasuki rumah dan duduk, praktikan disuguhi dengan makanan dan minum dari Bapak Enda Suhendra, gausah malu-malu anggap aja kita mahasiswa praktikan ini dirumah sendiri ujar Bapak Enda Suhendra. Mahasiswa praktikan memulai obrolan dengan Bapak Enda Suhendra yang dimana obrolan ini membicarakan seputar Karang Taruna yang ada di Kelurahan Cigugur. Bapak Enda Suhendra menyebutkan bahwasannya Karang Taruna Kelurahan Cigugur mempunyai nama yaitu Karang Taruna Panca Daya Mangga Bakti (PDMB). Bapak Enda Suhendra sendiri sudah menjabat selama 2 tahun di Karang Taruna Se-Kelurahan Cigugur, terdapat perubahan dikarenakan perubahan Permensos jabatan Karang Taruna menjadi 5 tahun.

Bapak Enda Suhendra juga menjelaskan bahwasannya membentuk Karang Taruna Lingkungan yang dimana Karang Taruna ini ada di Dusun Manis, Dusun Pahing, dan Dusun Puhung. Dalam Organisasi Sosial Karang Taruna Panca Daya Mangga Bakti (PDMB) mempunyai program yaitu:

1) Program Penanganan Sampah

Dalam program ini Bapak Enda Suhendra menjelaskan bahwasannya program ini masih berjalan sampai sekarang, program ini berjalan di Dusun Pahing disetiap hari Rabu dan Sabtu, dan di Dusun Manis setiap hari Senin dan Kamis.

2) Program Pengelolaan Situ Citamba

Dalam program ini Bapak Enda Suhendra menjelaskan bahwasannya program ini bertujuan untuk usaha pemancingan Karang Taruna bertujuan untuk sumber dana Karang Taruna, namun banyak menyalah gunakan program ini dikarenakan banyak warga mencuri ikan di Situ Citamba.

3) Program Pengelolaan Lapangan Sepak Bola dan Volley

Dalam program ini Bapak Enda Suhendra menjelaskan bahwasannya program ini belum berjalan sampai sekarang dikarenakan kurangnya peralatan.

Bapak Enda Suhendra menjelaskan bahwasannya sumber dana Karang Taruna Panca Daya Mangga Bakti (PDMB) Kelurahan Cigugur ini berasal dari: Pendanaan dari Situ Citamba, Pemancingan support dana, dan pemerintah minim

memberikan dana kepada Karang Taruna. Sehingga Karang Taruna Panca Daya Bakti (PDMB) Kelurahan Cigugur mengajak kerjasama donatur seperti: pengusaha, peternak susu, dan penarikan sampah. Dalam pengambilan sampah di setiap rumah warga yang ada di Dusun Manis dan Dusun Pahing Karang Taruna Kelurahan Cigugur menyewa kendaraan roda tiga viar.

Bapak Enda Suhendra juga menyebutkan bahwasannya di Karang Taruna Panca Daya Mangga Bakti (PDMB) Kelurahan Cigugur terdapat 34 anggota, 8 orang pembina, dan 18 bidang yang ada di Karang Taruna Kelurahan Cigugur. Di Dusun Manis mempunyai ketua Karang Taruna yaitu Bapak Opik. Bapak Enda Suhendra juga menyampaikan bahwasannya Karang Taruna Lingkungan yang sudah berjalan itu ada di Dusun Cigereng, Dusun Pranis, Dusun Pahing, dan Dusun Wage. Akhir tahun baru nanti ada acara dari Karang Taruna yaitu Nge Gobyah yang dimana acara ini rutin dilakukan setiap akhir tahun. Karang Taruna Panca Daya Mangga Bakti (PDMB) juga bekerja sama dengan Dinas Sosial lainnya seperti Dinas Sosial Lingkungan Hidup.

Bapak Enda Suhendra menjelaskan juga mayoritas permasalahan yang ada di Kelurahan Cigugur ini yaitu yang dimana bapak-bapak dan ibu-ibu yang ada di Kelurahan Cigugur ini Bank Emok, yang dimana Bank emok ini adalah tempat koperasi simpan pinjam. Anak-Anak muda di Kelurahan Cigugur juga sering bermain game online dan judi online. Bapak Enda Suhendra juga menyebutkan bahwasannya ada program yang direncanakan namun belum tercapai yaitu Pengelolaan makam dan Belum tersosialisasikan padepokan silat di Kelurahan Cigugur.

4.2.3 Home Visit Pembina karang taruna lingkungan manis

Pada hari minggu Minggu, 3 November 2024 pukul 15.30 praktikan menuju ke kediaman ketua karang taruna lingkungan bapak yudi yang mengelola pemuda dan Masyarakat dusun manis, saat awal kedatangan praktikan hanya mlihat orang tua dari Bapak Yudi, kemudian beberapa saat istri bapak Yudi keluar rumah dan menyampaikan bahwasanya bapak Yudi tidak ada dirumah, oleh karena itu praktikan berusaha mencari informasi mengenai lingkungan sekitar dan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa:

Praktikan : "Ibu Eva maaf izin bertanya ibu untuk mayoritas pekerjaan Masyarakat khususnya dudun manis itu apa ya ibu, kok setelah sore terus malam sangat sepi tidak ada yang diluar rumah ?"

- Ibu Eva : “kalau masyarakat disini itu kebanyakan PNS dek, jadi kalua sore ke malam itu sudah pada istirahat karena besoknya haarus kerja pagi hari”
- Praktikan : “bu maaf sekali ini masjidnya samping rumah sekali apakah ada pengajian ibu ?”
- Ibu Eva : “ada dek pengajian mah”
- Praktikan : “kalau boleh tau setiap hari apa ibu”
- Ibu Eva : “untuk anak anak itu hari senin sampai dengan kamis bakda ashar dek, kalua ibu ibu itu spengajian rutin an hari sabtu jam 08.00 pagi dek”
- Praktikan : “baik ibu untuk yang mengikuti pengajian itu apakah banyak orang ibu ?
- Ibu Eva : “iya dek banyak deka nak anak itu suka rame yang datang
- Praktikan : “baik ibu, terima kasih ibu”
- Setelah kegiatan tanya jawab dan tanggapan tersebut sekitar pukul 17.30 praktikan pamit untuk Kembali kerumah dikarenakan hari sudah mulai sore.



Gambar 4.6. Home Visit rumah Bapak Enda suhendra selaku ketua Karang Taruna Se-Kelurahan Cigugur sekaligus asesmen pembina karang taruna lingkungan Manis

Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.2.4 Perwakilan praktikan melakukan pertemuan dengan operator kelurahan untuk mencari data mengenai kemiskinan yang ada di kelurahan cigugur yang dilanjut melakukan Home visit pembina karang taruna lingkungan sekaligus wakil LPM Kelurahan Cigugur bapak yudi yang mengelola pemuda dan Masyarakat dusun manis

Perwakilan praktikan melakukan pertemuan dengan operator kelurahan untuk mencari data mengenai kemiskinan yang ada di kelurahan cigugur

Pada hari Senin, 4 November 2024 10.00-12.00 Praktikan melakukan silaturahmi dengan pihak kelurahan khususnya dengan pegawai operator. Praktikan mendapatkan data mengenai kemiskinan di kelurahan Cigugur. Praktikan mendapatkan informasi bahwasanya keluarga yang mendapatkan:

1. Bantuan pangan langsung tunai adalah sebanyak 112 keluarga
2. Penerima Program Keluarga Harapan adalah 431 penerima bantuan Program keluarga harapan adalah sebanyak 431 Keluarga, tetapi alikasinya adalah sebanyak 255 Keluarga
3. Penerima Bantuan Pangan non tunai sebanyak 1016, terealisasikan semuanya tetapi yang masih dalam daftar tunggu adalah 102 keluarga

Setelah itu praktikan melakukan kegiatan home visit Pada kegiatan home visit yang dilakukan oleh praktikan, mereka mendapatkan banyak informasi penting mengenai permasalahan yang terjadi di kelurahan Cigugur, khususnya di lingkungan Manis. Salah satu isu utama yang muncul adalah terkait dengan kekurangan pasokan air di lingkungan tersebut. Permasalahan ini bermula sejak adanya peningkatan debit air yang diambil oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang menyuplai air ke berbagai wilayah, termasuk lingkungan Manis. Sebelumnya, sebelum adanya pasokan air dari PDAM, masyarakat di lingkungan tersebut memiliki akses yang lebih baik terhadap air, namun sejak keberadaan PDAM, distribusi air yang mengalir ke rumah-rumah warga menjadi terbatas. Hal ini berdampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, yang sebelumnya terbiasa dengan ketersediaan air yang lebih melimpah.

Salah satu dampak langsung dari kekurangan air ini adalah terhambatnya aktivitas pertanian, yang merupakan salah satu sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat di lingkungan Manis. Masyarakat, khususnya para petani, seringkali melaporkan bahwa hasil panen mereka terganggu akibat kurangnya pasokan air untuk irigasi. Kurangnya air yang dialirkan dari sumber mata air menyebabkan tanah menjadi

kering, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan tanaman. Hasil panen yang seharusnya optimal menjadi terganggu, sehingga memengaruhi kesejahteraan petani dan juga masyarakat secara umum. Kekurangan air ini jelas menjadi masalah serius yang harus segera dicari solusinya, mengingat pertanian adalah sektor yang sangat vital bagi kehidupan mereka.

Selain permasalahan terkait pasokan air, praktikan juga mendapatkan informasi mengenai perkembangan organisasi kemasyarakatan di lingkungan tersebut, khususnya karang taruna, yang merupakan organisasi pemuda yang biasanya berperan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kegiatan sosial di lingkungan tersebut. Bapak Yudi, sebagai pembina karang taruna lingkungan, menyampaikan bahwa organisasi ini kerap kali mengalami penurunan minat dari para remaja lingkungan. Organisasi karang taruna seringkali terasa "redup", dengan sedikitnya peminat dari kalangan pemuda yang berminat untuk terlibat aktif dalam kegiatan organisasi maupun program-program yang dilaksanakan oleh karang taruna. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya daya tarik dan relevansi kegiatan yang diselenggarakan dengan kebutuhan dan minat remaja setempat. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi pengelola karang taruna untuk meningkatkan partisipasi dan minat dari generasi muda agar organisasi ini tetap hidup dan dapat melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat.

Karang taruna, sebagai organisasi pemuda yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat, sangat memerlukan perhatian dan pembaruan dalam kegiatan serta program-program yang mereka jalankan. Tanpa adanya partisipasi aktif dari remaja, organisasi ini akan sulit untuk berkembang dan memberikan kontribusi maksimal terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap kegiatan yang sudah ada serta inovasi untuk menarik minat remaja agar dapat berpartisipasi lebih aktif dalam organisasi ini. Secara keseluruhan, permasalahan kekurangan air dan menurunnya minat remaja terhadap karang taruna menjadi dua isu utama yang ditemukan di lingkungan Manis. Kedua masalah ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat setempat, baik dari segi kebutuhan dasar seperti air bersih, maupun dari segi pengembangan sosial dan organisasi masyarakat. Penyelesaian yang komprehensif terhadap masalah kekurangan air bisa mencakup pengelolaan sumber daya air yang lebih baik dan pembaruan dalam sistem

distribusinya, sedangkan untuk meningkatkan minat terhadap karang taruna, perlu adanya program yang lebih menarik dan relevan dengan generasi muda.



Gambar 4.7 Kegiatan pertemuan dengan operator kelurahan
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.2.6 home visit kepada Ketua RT dan RW lingkungan wage

Pada kesempatan ini, praktikan melakukan home visit ke rumah beberapa tokoh masyarakat formal, yakni ketua RW dan ketua RT di Kelurahan Cigugur, khususnya di lingkungan Wage. Kegiatan home visit ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendalami lebih banyak informasi dan data mengenai situasi serta kondisi di masing-masing RW dan RT. Dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah para tokoh masyarakat, praktikan berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kebutuhan, masalah, serta dinamika sosial yang ada di masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari upaya untuk membangun relasi yang lebih baik dengan tokoh-tokoh masyarakat formal, seperti RT dan RW, maupun dengan tokoh-tokoh masyarakat informal yang memiliki pengaruh di lingkungan tersebut.

Selain itu, tujuan lain dari kegiatan home visit ini adalah untuk memperkuat hubungan antara praktikan dan masyarakat. Dengan menjalin kedekatan secara langsung, praktikan diharapkan dapat lebih mudah melibatkan masyarakat dalam kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan di masa depan. Hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat diharapkan juga dapat mempermudah dalam memperoleh dukungan yang diperlukan selama proses praktikum komunitas. Dengan adanya dukungan yang kuat dari tokoh masyarakat, praktikan dapat lebih mudah mengakses informasi yang dibutuhkan serta menjalankan kegiatan praktikum dengan lebih efektif. Dalam lingkungan Wage, Kelurahan Cigugur terdiri dari empat RW yang masing-masing memiliki beberapa RT. Meskipun praktikan berencana untuk mengunjungi semua RW, pada kesempatan ini praktikan lebih banyak fokus untuk melakukan

home visit ke rumah ketua RW. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi di masing-masing RW. Dalam proses home visit ini, praktikan mengunjungi beberapa RW, mulai dari RW 10, RW 12, hingga RW 9. Namun, pada saat kunjungan ke RW 9, praktikan tidak dapat bertemu dengan ketua RW setempat, Pak Gugun, yang kebetulan tidak ada di tempat pada saat itu.

Meski demikian, praktikan tetap melanjutkan kunjungan ke rumah Ketua RT di RW 9, yaitu Pak Andreas. Dari pertemuan dengan Pak Andreas, praktikan tetap dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna mengenai kondisi masyarakat di RW 9. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak bertemu langsung dengan ketua RW, praktikan tetap dapat mengumpulkan informasi penting mengenai situasi di lingkungan tersebut melalui ketua RT. Kunjungan ke rumah tokoh masyarakat formal seperti ketua RT dan RW memungkinkan praktikan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Selain itu, praktikan juga melakukan small talk dengan beberapa masyarakat setempat yang mereka temui di sepanjang perjalanan home visit. Small talk ini dilakukan untuk menciptakan kedekatan dan membuka komunikasi yang lebih informal dengan masyarakat. Dalam interaksi yang lebih santai ini, praktikan dapat memperoleh wawasan tambahan mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat di lingkungan Wage. Hal ini juga menjadi kesempatan untuk memahami pandangan masyarakat terhadap berbagai isu yang sedang berkembang di wilayah tersebut. Melalui kegiatan home visit ini, praktikan juga dapat membangun engagement dengan masyarakat setempat. Engagement ini bertujuan untuk mempererat hubungan dengan masyarakat agar tercipta saling pengertian dan kerjasama yang lebih baik. Dengan adanya hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat, praktikan diharapkan dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dalam menjalankan kegiatan praktikum komunitas ke depannya. Selain itu, praktikan juga dapat lebih mudah mengidentifikasi potensi masalah yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan praktikum.

Tidak hanya mendapatkan informasi terkait masalah sosial dan kondisi lingkungan, praktikan juga berusaha memahami peran masing-masing tokoh masyarakat dalam membangun komunikasi dan koordinasi di tingkat RW dan RT. Dengan mengenal lebih dekat peran serta tanggung jawab mereka, praktikan dapat

memahami lebih dalam bagaimana struktur sosial dan kekuasaan bekerja di tingkat komunitas. Ini juga membuka peluang bagi praktikan untuk lebih proaktif dalam mengidentifikasi masalah yang ada serta merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Praktikan juga menyadari bahwa peran tokoh masyarakat formal dan informal sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam suatu lingkungan. Tokoh masyarakat formal, seperti RT dan RW, memiliki otoritas yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan koordinasi berbagai kegiatan. Namun, tokoh masyarakat informal, seperti pemuka agama atau tokoh adat, juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi opini dan keputusan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi praktikan untuk membangun hubungan dengan kedua jenis tokoh masyarakat tersebut. Melalui pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan home visit ini, praktikan berharap dapat menggali informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai kondisi sosial di Kelurahan Cigugur, khususnya di lingkungan Wage. Data dan informasi yang diperoleh akan menjadi bahan yang sangat berharga dalam merancang dan melaksanakan program-program praktikum komunitas yang lebih tepat sasaran. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri, praktikan dapat mengoptimalkan hasil yang diinginkan dalam kegiatan praktikum.

Sebagai bagian dari evaluasi, praktikan juga melihat bahwa kegiatan home visit ini memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan antara praktikan dengan masyarakat setempat. Melalui kunjungan langsung ini, praktikan tidak hanya memperoleh informasi penting, tetapi juga dapat menunjukkan komitmen untuk berkontribusi dalam perbaikan sosial di lingkungan tersebut. Hal ini juga membuka kesempatan untuk bekerja sama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun budaya. Praktikan memperoleh informasi bahwa di RW 10 terdapat banyak warga yang masih memiliki hutang kepada seorang pemilik usaha pinjaman yang dikenal dengan nama Bang Emok. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Bapak RW 10, Bang Emok seringkali melintasi lingkungan tersebut untuk menagih hutang dari nasabah-nasabahnya. Hal ini menunjukkan adanya masalah finansial di kalangan warga yang membutuhkan perhatian khusus. Seringnya Bang Emok datang ke lingkungan tersebut juga menandakan bahwa pembayaran hutang oleh sebagian warga mungkin tertunda atau tidak lancar, sehingga menambah beban sosial dan

ekonomi yang ada di lingkungan RW 10. Praktikan juga mencatat bahwa keberadaan usaha pinjaman semacam ini seringkali menjadi dilema bagi masyarakat yang terkadang terjebak dalam kondisi sulit, namun tetap harus memenuhi kewajiban finansial mereka.

Selain itu, praktikan mendapatkan informasi bahwa di lingkungan RW 10 tidak terdapat karang taruna yang dapat menjadi wadah untuk kegiatan sosial dan pemberdayaan pemuda. Keberadaan karang taruna di suatu lingkungan biasanya menjadi kekuatan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan sosial, seperti kerja bakti, penggalangan dana, atau kegiatan positif lainnya yang dapat membangun kebersamaan dan rasa saling peduli antarwarga. Tanpa adanya organisasi semacam karang taruna, kegiatan sosial di lingkungan RW 10 menjadi terbatas dan terhambat. Hal ini dapat mengurangi tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam program-program kemasyarakatan, sehingga penting bagi pihak terkait untuk mempertimbangkan pembentukan atau penguatan karang taruna di wilayah tersebut untuk meningkatkan kegiatan sosial dan kolaborasi antarwarga.

Dalam hal keberagaman agama, praktikan memperoleh informasi bahwa di lingkungan Wage, banyak keluarga yang menganut agama Kristen atau Katolik. Keberadaan komunitas umat Kristen/ Katolik ini menjadi salah satu aspek sosial yang penting dalam masyarakat, mengingat perbedaan agama bisa mempengaruhi dinamika sosial yang ada. Praktikan mencatat bahwa meskipun terdapat keberagaman agama di masyarakat Wage, tidak ada indikasi signifikan tentang ketegangan atau diskriminasi antarumat beragama. Hal ini mengindikasikan bahwa toleransi beragama di lingkungan tersebut relatif baik. Masyarakat tampaknya dapat hidup berdampingan dengan damai meskipun terdapat perbedaan agama. Ini menjadi modal penting dalam menciptakan keharmonisan sosial di lingkungan tersebut.

Informasi lebih lanjut yang diterima praktikan adalah mengenai keberadaan perkumpulan pengajian umat Kristiani serta kajian keagamaan umat Islam yang rutin dilaksanakan di lingkungan sekitar, khususnya di wilayah RW di daerah Manis. Praktikan mengamati bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut menunjukkan adanya upaya warga untuk memperdalam pemahaman agama dan menjalin silaturahmi antarwarga dengan latar belakang agama yang berbeda. Meskipun terdapat perbedaan agama, semangat untuk menggelar kegiatan keagamaan sebagai sarana mempererat hubungan antarwarga tetap menjadi hal yang

diutamakan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya kerukunan antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Praktikan juga mendapatkan informasi mengenai adanya keluhan dari masyarakat terkait pembagian bantuan sosial yang tidak merata. Banyak warga yang merasa bahwa pembagian bantuan tersebut tidak adil dan tidak sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Praktikan mencatat bahwa protes terhadap ketidakmerataan distribusi bantuan ini menjadi isu yang cukup serius di masyarakat. Mereka yang merasa tidak mendapat bagian yang cukup, atau yang merasa bahwa bantuan tersebut tidak sesuai dengan keadaan mereka, mengungkapkan rasa ketidakpuasan terhadap pihak yang bertanggung jawab. Ketidakmerataan dalam pembagian bantuan sosial ini bisa menyebabkan ketegangan antarwarga, dan berdampak pada menurunnya rasa saling percaya antarindividu atau antarkelompok masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih transparan dan adil dalam pengelolaan bantuan sosial agar kebutuhan warga dapat terpenuhi dengan lebih merata.

Praktikan juga menemukan informasi mengenai adanya disabilitas intelektual di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah tersebut terdapat individu-individu yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal pelayanan sosial dan kesehatan. Disabilitas intelektual merupakan kondisi yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan adanya individu dengan disabilitas intelektual di lingkungan tersebut, maka perlu adanya perhatian lebih dari pihak pemerintah dan masyarakat untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan akses yang adil terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, serta kegiatan sosial. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung inklusivitas bagi penyandang disabilitas intelektual dapat membantu mereka berkembang lebih optimal dalam masyarakat.

Informasi lebih lanjut yang diperoleh praktikan adalah mengenai jarangya kegiatan sosial yang dilakukan di RW 12, seperti kerja bakti atau kegiatan kebersihan lainnya. Aktivitas sosial semacam ini merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan antarwarga sekaligus menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Namun, praktikan mencatat bahwa di RW 12, kegiatan-kegiatan tersebut tidak dilakukan secara rutin atau terorganisir dengan baik. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat di lingkungan tersebut, terutama dalam hal

kebersihan dan pemeliharaan fasilitas umum. Kurangnya kegiatan sosial ini juga menunjukkan kurangnya keterlibatan warga dalam menjaga lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat memperburuk keadaan sosial dan fisik di RW 12. Di sisi lain, praktikan memperoleh informasi bahwa di RW 9 terdapat program pengelolaan bank sampah yang dulunya aktif, namun kini sudah tidak berfungsi lagi. Bank sampah adalah program yang mengajak masyarakat untuk memilah sampah dan mengelolanya secara lebih bijak, dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir serta memberikan nilai ekonomis pada sampah-sampah yang dapat didaur ulang. Praktikan menyayangkan matinya program bank sampah ini, karena sebelumnya program tersebut telah memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Diperlukan upaya untuk menghidupkan kembali program ini agar masyarakat dapat lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan menjaga kelestarian lingkungan.

Praktikan juga mendapatkan informasi mengenai keberadaan peternakan babi di salah satu wilayah, yang memelihara ratusan ekor babi. Peternakan ini menghasilkan kotoran hewan yang cukup banyak dan menjadi sumber masalah bagi masyarakat sekitar. Praktikan mencatat bahwa bau tak sedap yang berasal dari kotoran babi ini sering mengganggu kenyamanan warga. Selain itu, keberadaan peternakan babi yang terlalu padat juga bisa berdampak pada kesehatan lingkungan dan kualitas udara. Warga sekitar mengeluhkan bahwa meskipun ada usaha untuk mengelola peternakan tersebut, dampaknya terhadap lingkungan dan kenyamanan masyarakat tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, perlu ada regulasi dan pengawasan yang ketat terkait pemeliharaan ternak, serta upaya untuk mengelola limbahnya agar tidak mengganggu kesejahteraan masyarakat.

Praktikan juga menemukan informasi mengenai masalah distribusi bantuan sosial yang tidak merata di RT/RW di lingkungan RW 8. Banyak warga di wilayah ini merasa bahwa mereka tidak dilibatkan dalam proses pemberian bantuan sosial, meskipun mereka juga sangat membutuhkan. Ketidakmerataan pembagian bantuan ini menimbulkan rasa ketidakadilan di kalangan masyarakat dan memperburuk hubungan antarwarga. Praktikan mencatat bahwa perasaan tidak adil ini bisa memicu protes dan ketidakpuasan yang lebih luas, yang pada akhirnya dapat mengurangi solidaritas dan kerjasama dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk

melibatkan semua pihak dalam perencanaan dan distribusi bantuan sosial agar semua warga yang membutuhkan dapat memperoleh bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, informasi yang diperoleh praktikan menunjukkan adanya berbagai masalah sosial yang perlu segera diatasi di lingkungan masyarakat tersebut. Dari ketidakmerataan pembagian bantuan sosial hingga masalah lingkungan, termasuk pengelolaan sampah dan dampak peternakan, semua isu ini menunjukkan perlunya perhatian yang lebih besar dari pihak pemerintah maupun masyarakat itu sendiri untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih adil bagi semua warga.



Gambar 4.8 home visit kepada Ketua RT dan RW lingkungan Wage
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.2.5 Asesmen pokmas permakanan lansia (program dari kementerian sosial) yang dilakukan oleh Ibu RT 06/Bunda enok yang diberikan kepada 83 lansia dengan kriteria tertentu di seluruh kecamatan cigugur

Pada hari Kamis, 7 November 2024, para mahasiswa praktikan melaksanakan kegiatan Community Involvement dengan berpartisipasi dalam pengemasan paket bahan pangan pokok untuk para lansia di lingkungan Manis, Kelurahan Cigugur sekaligus melakukan asesmen terkait pokmas permakanan lansia. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, terutama mereka yang menghadapi keterbatasan akses terhadap kebutuhan pokok sehari-hari. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ini, mahasiswa praktikan tidak hanya berkesempatan untuk belajar mengenai proses distribusi bantuan langsung, tetapi juga lebih memahami kebutuhan dasar lansia yang sering kali kurang mendapatkan perhatian. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini mencerminkan komitmen mereka dalam mendalami permasalahan sosial di

masyarakat dan berkontribusi langsung dalam membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh kelompok rentan.

Setibanya di rumah Ibu Enok, Ketua RT 06, mahasiswa praktikan disambut dengan hangat oleh tuan rumah dan sejumlah warga setempat yang juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Mahasiswa praktikan segera mengorganisir bahan-bahan pangan yang telah disiapkan, seperti beras, minyak goreng, telur, dan bahan pokok lainnya. Mereka bekerja bersama dengan Ibu Enok dan beberapa warga lainnya untuk memastikan setiap paket bantuan mengandung bahan yang cukup sesuai dengan daftar penerima yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses pengemasan ini, mahasiswa praktikan dilibatkan dalam setiap tahap untuk memastikan bahwa distribusi berjalan dengan tepat sasaran dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama tim dan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam kegiatan sosial tersebut.

Pengemasan bahan pangan dilakukan dengan penuh kesungguhan dan melibatkan sistem kerja yang terstruktur. Para praktikan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas yang spesifik untuk mempercepat proses penyusunan paket bantuan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, kegiatan pengemasan berjalan dengan lancar dan efisien. Selain itu, para praktikan juga mendapat kesempatan untuk berkoordinasi satu sama lain dalam mengelola logistik bahan pangan yang akan didistribusikan. Ibu Enok, dengan pengalaman panjangnya dalam kegiatan sosial semacam ini, memberikan arahan yang sangat berguna kepada mahasiswa praktikan tentang cara memastikan setiap paket sesuai dengan kebutuhan lansia yang menjadi penerima bantuan. Pengalaman ini memberikan kesempatan berharga bagi praktikan untuk belajar tentang ketelitian dan tanggung jawab dalam menjalankan program sosial.

Setelah seluruh paket bahan pangan selesai dikemas, para praktikan bergabung dengan Ibu Enok untuk memulai proses distribusi bantuan langsung kepada para lansia di lingkungan Manis. Kegiatan pengantaran ini dilakukan dengan menyusuri wilayah tempat tinggal para lansia yang telah terdata sebagai penerima bantuan. Setiap rumah yang dikunjungi menjadi kesempatan bagi mahasiswa praktikan untuk berinteraksi langsung dengan penerima bantuan, mendengarkan cerita hidup mereka, serta memahami tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Praktikan merasa terharu mendengarkan kisah-kisah pribadi

lansia yang sering kali kesulitan dalam mengakses kebutuhan dasar mereka. Interaksi ini memberi wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat serta pentingnya dukungan sosial yang lebih besar untuk kelompok lansia.

Pengantaran bantuan kepada lansia tidak hanya sekadar menyerahkan bahan makanan, tetapi juga menjadi kesempatan bagi praktikan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan warga setempat. Setiap kali tiba di rumah penerima bantuan, mahasiswa praktikan disambut dengan kehangatan dan rasa terima kasih dari para lansia. Mereka merasa dihargai dan diperhatikan, sesuatu yang sangat berarti bagi mereka yang sering kali merasa terpinggirkan dalam masyarakat. Selain menyerahkan bantuan, mahasiswa praktikan juga sempat berbincang ringan dengan para lansia, menanyakan kondisi kesehatan mereka, serta mendengarkan keluhan dan kebutuhan yang mungkin mereka hadapi. Proses ini memberi para mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya hubungan sosial dalam membangun solidaritas.



Gambar 4.9 Asesmen pokmas permakanan lansia (program dari kementerian sosial) yang dilakukan oleh Ibu RT 06/Bunda enok yang diberikan kepada 83 lansia dengan kriteria tertentu di seluruh kecamatan cigugur

Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.2.6 Kegiatan pencarian informasi dan data lansia kepada ketua RT 06 sekaligus Ketua RW 02

Pada Hari Rabu, Tanggal 13 November 2024 praktikan melakukan Kegiatan pencarian informasi dan data lansia kepada ketua RT 06 sekaligus Ketua RW 02 Ibu Enok Sumiyati Pada kegiatan ini, praktikan mendapatkan berbagai informasi yang sangat berguna untuk perencanaan program mengenai lansia yang ada di sekitar RW 2. Berdasarkan penyampaian dari ibu RW setempat, banyak lansia yang masih tergolong produktif dan aktif dalam berbagai kegiatan, meskipun ada juga sejumlah lansia yang tidak lagi aktif atau tidak produktif. Sebagian lansia yang masih produktif bahkan masih pergi ke sawah untuk mengerjakan sawahnya sendiri, sebuah bukti bahwa mereka masih memiliki semangat kerja yang tinggi meskipun usia mereka sudah lanjut. Informasi tersebut memberikan gambaran yang menarik mengenai kondisi sosial-ekonomi lansia di wilayah Kelurahan Cigugur, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih memiliki potensi yang dapat diberdayakan untuk kegiatan yang bermanfaat baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat sekitar.

Sebagai seorang pemimpin di tingkat RW, ibu RW memiliki pengetahuan yang mendalam tentang siapa saja yang berada dalam wilayahnya dan bagaimana keadaan sosial-ekonomi para lansia. Selain itu, ibu RW juga sangat mendukung kegiatan praktikan terutama dalam merencanakan program yang berkaitan dengan pemberdayaan lansia. Dukungan tersebut sangat membantu praktikan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk merencanakan program yang tepat sasaran. Tanpa adanya dukungan ini, tentu saja sulit bagi praktikan untuk dapat menggali informasi dengan lebih maksimal. Selain itu, praktikan juga merasakan pengalaman yang menyenangkan saat bersilaturahmi dengan keluarga ibu RW. Keluarga ibu RW menyambut praktikan dengan sangat hangat dan penuh antusiasme. Kehangatan sambutan ini memberikan suasana yang nyaman bagi praktikan dalam berinteraksi dan menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat sekitar RW 2 memiliki nuansa kekeluargaan yang sangat erat, di mana masyarakat saling mendukung satu sama lain dalam berbagai kegiatan.

4.2.9 Kegiatan penggalan informasi dan data Lansia kepada Bapak Muhammad Hasyim Selaku pegawai Kelurahan

Cigugur Pada Kamis, 14 November 2024, praktikan melakukan pertemuan silaturahmi sekaligus penggalan informasi mengenai lansia kepada Bapak Muhammad Hasyim seorang pegawai di Kelurahan Cigugur. Pertemuan ini berlangsung dari pukul 10.00 hingga 11.30 dan menjadi salah satu langkah penting dalam rangka mencari informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi lansia di wilayah Kelurahan Cigugur Khususnya di RW 01 Praktikan berharap dengan berdiskusi langsung dengan Bapak Hasyim, yang memiliki pengetahuan luas tentang warganya, dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat mengenai lansia yang ada di lingkungan Bapak Muhammad Hasyim.

Bapak Hasyim menyambut praktikan dengan sangat hangat dan penuh perhatian, yang membuat praktikan merasa nyaman untuk berbicara dan menggali informasi lebih dalam. Tujuan utama pertemuan ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai lansia di Kelurahan Cigugur, terutama yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggal Bapak Hasyim. Dengan sikap yang ramah dan terbuka, Bapak Hasyim menjelaskan berbagai hal terkait keberadaan lansia di wilayah tersebut, serta tantangan dan kebutuhan mereka dalam hal perawatan dan dukungan sosial. Praktikan merasa sangat terbantu karena Bapak Hasyim memberikan penjelasan yang sangat detail dan jelas, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dipahami.

Bapak Hasyim tidak hanya memberikan informasi mengenai lansia, tetapi juga menjelaskan tentang berbagai program atau kebijakan yang sudah diterapkan di Kelurahan Cigugur untuk mendukung kesejahteraan lansia. Dengan pengetahuan yang luas mengenai kondisi masyarakat, Bapak Hasyim dapat menggambarkan dengan sangat baik karakteristik lansia yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Penjelasan ini sangat membantu praktikan dalam menggali informasi yang lebih mendalam, karena selain data statistik, praktikan juga mendapatkan gambaran tentang keadaan sosial dan psikologis lansia yang mungkin tidak tercatat dalam data formal. Praktikan merasa sangat terbantu dengan sikap terbuka Bapak Hasyim yang mau berbagi pengalaman dan pengetahuannya mengenai lansia. Bapak Hasyim juga menunjukkan dukungan yang besar terhadap kegiatan praktikan, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan lansia. Beliau

menyarankan beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh praktikan untuk lebih mendekatkan diri kepada lansia, serta memberikan perhatian yang lebih pada kebutuhan mereka. Dengan informasi yang diperoleh dari Bapak Hasyim, praktikan dapat merencanakan program pemberdayaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lansia di Kelurahan Cigugur. Sikap proaktif dan dukungan penuh dari Bapak Hasyim sangat memotivasi praktikan untuk terus melanjutkan penelitian dan kegiatan penggalan informasi ini ke tahap selanjutnya.

Salah satu faktor pendukung utama dalam kelancaran kegiatan ini adalah pengetahuan Bapak Hasyim yang mendalam tentang karakteristik masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, terutama lansia. Bapak Hasyim mengetahui dengan sangat baik siapa saja lansia yang tinggal di sana, termasuk mereka yang sering datang ke posyandu atau mereka yang kurang terjangkau. Pengetahuan ini sangat berguna karena memungkinkan praktikan untuk menggali lebih banyak informasi yang lebih spesifik tentang kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi lansia. Praktikan juga melakukan wawancara lebih lanjut dengan Bapak Hasyim untuk menggali informasi lebih dalam, yang sangat membantu dalam merumuskan langkah-langkah pemberdayaan yang lebih terarah. Tidak ada faktor penghambat yang ditemukan dalam kegiatan penggalan informasi kali ini. Semua proses berjalan lancar dan praktikan merasa senang dapat bersilaturahmi dengan Bapak Hasyim. Kehangatan dan keramahan yang diberikan oleh Bapak Hasyim membuat praktikan merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk melanjutkan kegiatan pengumpulan data lebih lanjut.



Gambar 4.10 Kegiatan penggalan informasi dan data Lansia kepada Bapak Muhammad Hasyim Selaku pegawai Kelurahan
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.2.7 Melakukan kegiatan Community Meeting dengan menggunakan tools MPA (Methode Partisipatory Assesment) dan SLA (Social Livehood Assesment).

Pada Hari Sabtu, 09 November 2024 mahasiswa praktikan Melakukan kegiatan Community Meeting dengan menggunakan tools MPA (Methode Partisipatory Assesment) dan SLA (Social Livehood Assesment). dilaksanakan di Gedung Serbaguna Kelurahan Cigugur. Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh masyarakat dari empat lingkungan yang ada di Kelurahan Cigugur, yaitu Lingkungan Puhun, Wage, Manis, dan Pahing.

Dalam pertemuan ini, sebanyak 19 tokoh masyarakat diundang untuk berpartisipasi. Namun, hanya 14 orang yang hadir, sementara lima orang lainnya tidak dapat hadir karena memiliki kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan. Meskipun demikian, kehadiran para tokoh ini cukup representatif untuk menggambarkan kondisi yang ada di masing-masing lingkungan. Dengan demikian, kegiatan asesmen dan diskusi dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan.

Tujuan utama dari kegiatan Community Meeting ini adalah melakukan identifikasi masalah di setiap lingkungan di Kelurahan Cigugur. Mahasiswa praktikan menggunakan metode Participatory Assessment (MPA) untuk mendapatkan informasi langsung dari tokoh masyarakat mengenai isu-isu yang ada. Proses ini melibatkan partisipasi aktif warga dalam menyampaikan permasalahan yang mereka rasakan dan permasalahan yang dianggap paling mendesak di wilayah mereka.

Dari hasil asesmen MPA, teridentifikasi lima masalah utama yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Cigugur. Masalah pertama adalah kemiskinan, yang mencakup berbagai persoalan seperti maraknya praktik rentenir, distribusi bantuan sosial yang tidak merata, dan ketidakmampuan sebagian warga dalam menghadapi tekanan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Permasalahan ini dianggap mendesak dan menjadi prioritas utama dalam diskusi.

Masalah kedua yang menjadi prioritas adalah kenakalan remaja. Ditemukan bahwa banyak remaja di Kelurahan Cigugur yang kurang bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka, sering kali bolos sekolah, dan kurang memahami nilai-nilai keagamaan. Selain itu, ada pula yang mengalami kecanduan game online, yang mengakibatkan penurunan prestasi dan motivasi dalam belajar. Hal ini menjadi

perhatian serius bagi para tokoh masyarakat yang hadir dalam pertemuan tersebut. Selanjutnya, permasalahan kesehatan juga muncul sebagai salah satu isu penting di Kelurahan Cigugur. Dalam bidang kesehatan, ditemukan adanya kekurangan dukungan terhadap kegiatan posyandu remaja dan minimnya partisipasi pemuda dalam kegiatan kesehatan. Selain itu, kader kesehatan merasa belum mendapatkan dukungan yang memadai dari pihak terkait, yang membuat upaya peningkatan kesehatan masyarakat kurang optimal.

Permasalahan lingkungan menjadi prioritas keempat dalam asesmen ini. Limbah sampah menjadi isu utama yang dibahas, karena pengelolaan sampah yang kurang memadai dapat mengancam kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu kendala yang perlu segera ditangani agar lingkungan tetap asri dan bebas dari polusi. Isu terakhir yang dibahas adalah masalah yang dihadapi oleh para lansia di Kelurahan Cigugur. Para lansia sering kali kurang mendapatkan perhatian khusus, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Tokoh masyarakat menekankan pentingnya program khusus yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan lansia, seperti layanan kesehatan rutin dan bantuan sosial yang lebih merata.

Setelah asesmen MPA selesai, mahasiswa praktikan melanjutkan kegiatan dengan melakukan asesmen menggunakan metode Social Livelihood Assessment (SLA) untuk mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dimiliki Kelurahan Cigugur. SLA dilakukan untuk mengenali modal sosial, alam, fisik, manusia, dan sosial yang ada dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam kategori modal alam, Kelurahan Cigugur memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, seperti mata air, taman lindung, taman wisata Mayashi, sungai, area persawahan, empat danau (termasuk Situ Citamba), dan tiga hutan yang salah satunya adalah Hutan Bungkirim. Keberadaan sumber daya alam ini memberikan potensi besar bagi pengembangan ekonomi dan lingkungan di Cigugur.

Di sisi modal fisik, Kelurahan Cigugur dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, seperti dua gereja Katolik, tiga gereja Protestan, dua rumah sakit, gedung posyandu, dan berbagai fasilitas pendidikan. Kehadiran infrastruktur ini memperlihatkan adanya modal fisik

yang cukup kuat untuk mendukung kegiatan sosial dan ekonomi di kelurahan ini. Modal manusia juga menjadi aset yang penting di Kelurahan Cigugur. Berbagai organisasi kemasyarakatan seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Wanita Tani, Karang Taruna, serta organisasi remaja dan kader kesehatan turut mendukung kehidupan masyarakat. Adanya organisasi-organisasi ini menunjukkan bahwa potensi manusia di Cigugur cukup besar dan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Modal sosial yang ada di Kelurahan Cigugur juga sangat kuat, dengan berbagai kegiatan yang menjadi ajang kebersamaan masyarakat, seperti kerja bakti, doa bersama, majlis ta'lim, dan kegiatan tradisional seperti rerewangan sapi, bajigur, serentahun, ngagobyak, serta arisan. Aktivitas-aktivitas ini mencerminkan kohesi sosial yang kuat dan potensi besar untuk menggerakkan masyarakat dalam program-program yang bermanfaat. Sebagai penutup dari kegiatan Community Meeting, dilakukan simbolisasi komitmen dari tokoh masyarakat untuk mendukung keterlibatan mahasiswa praktikan dalam kegiatan yang akan datang.



Gambar 4.11 Melakukan kegiatan Community Meeting dengan menggunakan tools MPA (Methode Partisipatory Assesment) dan SLA (Social Livelihood Assesment).

Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.3 Tahap Rencana Intervensi (Discovery)

Kegiatan Koordinasi ke Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) dan Membicarakan mengenai Technology Of Participatory (TOP) yang dilanjutkan melakukan TOP

Pada Kamis, 21 November 2024, pukul 15.00-18.00, praktikan melakukan kegiatan koordinasi dengan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) yang diadakan di Kelurahan Cigugur. Kegiatan ini bertujuan untuk membicarakan dan merencanakan program terkait *Technology Of Participatory* (TOP), sebuah konsep yang menekankan partisipasi masyarakat dalam penerapan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam pertemuan tersebut, praktikan bertemu dengan sejumlah TKM yang akan turut serta dalam kelanjutan program yang sudah ada. Mereka diharapkan dapat membantu mengimplementasikan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Lansia Potensial.

Praktikan juga memanfaatkan kesempatan ini untuk menjelaskan rancangan program yang akan dijalankan. Program tersebut difokuskan pada upaya penanganan masalah yang dihadapi oleh lansia di kelurahan tersebut, mengingat bahwa populasi lansia cenderung mengalami sejumlah tantangan baik secara fisik, mental, maupun sosial. Dalam diskusi tersebut, beberapa ide dan solusi terkait pemanfaatan teknologi untuk mendukung kesejahteraan lansia dipaparkan, yang disambut dengan antusias oleh TKM dan perwakilan masyarakat setempat. Salah satu tujuan utama dari program ini adalah agar lansia dapat lebih mandiri dan mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan dan sosial. Selama kegiatan koordinasi tersebut, praktikan juga mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Salah satu hasil dari pertemuan ini adalah adanya kesepakatan untuk melanjutkan program yang sudah dirancang dengan melibatkan TKM yang akan bertugas untuk mendampingi dan memberikan pelatihan kepada masyarakat, khususnya lansia. Program ini akan menggunakan teknologi sederhana yang dapat diakses oleh lansia dan memberdayakan mereka untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan usia lanjut, seperti masalah kesehatan dan mobilitas.

Sebagai bagian dari koordinasi, praktikan juga menjelaskan bagaimana program TOP dapat diintegrasikan dengan sistem yang sudah ada di masyarakat, termasuk peran TKM sebagai penghubung antara program dan masyarakat. TKM akan berfungsi sebagai fasilitator yang memfasilitasi komunikasi dan pelatihan antara praktikan dan warga, serta memastikan agar program dapat berjalan dengan lancar. Peran serta masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan solusi juga sangat ditekankan, karena partisipasi aktif dari masyarakat dianggap sebagai kunci keberhasilan program ini. Selama kegiatan berlangsung, dukungan yang diberikan oleh masyarakat sangat terasa. Mereka menyambut baik ide-ide yang diajukan oleh praktikan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup lansia melalui teknologi. Beberapa perwakilan masyarakat bahkan mengajukan pertanyaan dan masukan konstruktif untuk memperkaya program yang sedang dikembangkan. Interaksi yang terbentuk antara praktikan, TKM, dan masyarakat berlangsung sangat positif, di mana komunikasi dua arah sangat mendukung tercapainya tujuan program yang telah direncanakan.

Salah satu faktor pendukung yang mencolok dalam kegiatan ini adalah tingkat keterlibatan masyarakat yang sangat tinggi. Mereka tidak hanya hadir dalam pertemuan, tetapi juga menunjukkan semangat yang besar untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Masyarakat sangat menyadari pentingnya keberadaan lansia dalam komunitas mereka, dan mereka menunjukkan komitmen yang kuat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan lansia melalui penerapan teknologi yang tepat. Komunikasi yang terjalin secara aktif antara praktikan dan masyarakat pun menciptakan suasana yang kondusif bagi keberhasilan program. Faktor pendukung lainnya adalah kesiapan TKM untuk berkolaborasi dan mendampingi masyarakat dalam menjalankan program. TKM memiliki pengetahuan yang memadai tentang kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat, serta kemampuan untuk mengorganisir pelatihan dan penyuluhan yang diperlukan. Dengan dukungan TKM, praktikan merasa optimis bahwa program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, khususnya para lansia.

Di sisi lain, tidak ada faktor penghambat yang signifikan yang ditemukan selama kegiatan koordinasi ini. Semua pihak yang terlibat menunjukkan komitmen

yang tinggi untuk menjalankan program yang telah dirancang. Meskipun begitu, praktikan tetap mengidentifikasi beberapa hal yang perlu diperhatikan ke depannya, seperti memastikan ketersediaan teknologi yang dapat diakses oleh lansia dan pelatihan yang memadai agar mereka dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Hal-hal tersebut akan menjadi perhatian penting dalam tahap implementasi program.

Pada hari Jumat, 22 November 2024, pukul 10.00-12.00, praktikan melaksanakan kegiatan Technology Of Participatory (TOP) yang diadakan di rumah Ibu Enok Sumiyati. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, khususnya Lansia Potensial yang kurang produktif. TOP sendiri merupakan pendekatan dalam pekerjaan sosial yang berfokus pada pelibatan aktif komunitas atau individu dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pada kesempatan ini, kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa Tenaga Kerja Masyarakat (TKM), yaitu Ibu Enok Sumiyati, Ibu Entin, Ibu Rohatini, dan Ibu Pipit, serta perwakilan dari lansia terlantar di Kelurahan Cigugur. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat, khususnya lansia, untuk berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan program yang dapat meningkatkan produktivitas mereka. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh lansia, terutama yang kurang memiliki penghasilan tetap. Dengan pendekatan partisipatif, praktikan berharap dapat menciptakan solusi yang lebih relevan dan efektif dalam membantu lansia menjalani kehidupan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat dan lansia mengenai pentingnya partisipasi dalam proses pemberdayaan diri melalui pemanfaatan teknologi dan sumber daya lokal.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah identifikasi masalah yang dihadapi oleh Lansia Potensial yang kurang produktif di Kelurahan Cigugur. Dalam diskusi yang berlangsung, beberapa isu utama yang teridentifikasi adalah kurangnya penghasilan bagi lansia, yang menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. Selain itu, terbatasnya pengetahuan dan keterampilan lansia dalam mengakses peluang ekonomi dan teknologi menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, fokus utama dalam program ini adalah meningkatkan produktivitas lansia melalui pemberdayaan

ekonomi yang berbasis pada pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis komunitas. Program yang dirancang dalam kegiatan ini memiliki beberapa tahapan penting, mulai dari identifikasi peserta hingga terminasi program. Tahap pertama adalah identifikasi peserta, di mana praktikan dan TKM akan memetakan lansia yang berpotensi untuk mengikuti program pemberdayaan ini. Setelah itu, dilakukan penyuluhan sosial yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya keproduktifan bagi lansia, serta bagaimana cara meningkatkan keterampilan mereka melalui teknologi sederhana yang dapat diakses. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dan pemberdayaan, di mana peserta akan diberikan pelatihan langsung untuk memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan penghasilan mereka. Selain itu, dalam program ini juga akan dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang diinginkan. Evaluasi ini juga akan digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan langkah-langkah yang diperlukan agar program pemberdayaan lansia berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Pada akhirnya, program ini akan berakhir dengan tahap terminasi, di mana lansia yang telah diberdayakan akan dirujuk kepada pihak terkait, seperti lembaga sosial atau organisasi pemerintah, untuk memastikan mereka dapat melanjutkan aktivitas mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari program ini adalah agar kebutuhan lansia dapat tersampaikan dengan jelas, sehingga program yang diberikan praktikan dapat sesuai dengan harapan mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya keproduktifan dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan sosial. Praktikan berharap bahwa melalui program penyuluhan dan pemberdayaan ini, lansia dapat memperoleh keterampilan baru yang bermanfaat, serta memperoleh peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka. Sasaran utama dari program ini adalah Lansia Potensial yang ada di Kelurahan Cigugur, khususnya di lingkungan Manis dan Pahing. Kelompok lansia ini dipilih karena mereka dianggap memiliki potensi untuk diberdayakan, namun belum mendapatkan akses yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan melibatkan lansia dari kedua lingkungan tersebut, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas tersebut. Selain itu, keberhasilan program ini juga

akan memberikan contoh bagi kelurahan lainnya yang mungkin menghadapi masalah serupa. Rincian kegiatan dalam program ini terbagi dalam dua bagian utama, yaitu penyuluhan dan pemberdayaan. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada lansia tentang pentingnya meningkatkan produktivitas melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat, seperti berkebun, kerajinan tangan, atau pemanfaatan teknologi untuk usaha kecil. Selain itu, kegiatan pemberdayaan akan lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh lansia untuk meningkatkan penghasilan mereka. Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan ini dijadwalkan akan dilaksanakan pada hari Minggu, 24 November 2024, dari pukul 13.00-16.00 di Aula Kelurahan Cigugur.

Pelaksanaan kegiatan TOP ini mendapat dukungan penuh dari TKM dan masyarakat setempat. Partisipasi aktif dari TKM, yang telah berpengalaman dalam memberikan bantuan sosial dan pemberdayaan kepada masyarakat, sangat penting dalam memastikan kelancaran program. Keterlibatan mereka dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sangat membantu praktikan dalam mengidentifikasi masalah secara lebih tepat dan menyusun strategi pemberdayaan yang sesuai. Tanpa dukungan ini, kegiatan TOP tidak akan dapat berjalan dengan efektif.

Faktor pendukung utama dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini adalah aktifnya partisipasi dari seluruh pihak yang terlibat. Komunikasi yang baik antara praktikan, TKM, dan masyarakat memungkinkan program ini berjalan dengan lancar. Selain itu, semangat gotong royong yang tinggi di kalangan masyarakat juga turut mempengaruhi kesuksesan kegiatan ini. Masyarakat yang antusias dan mendukung kegiatan pemberdayaan ini membuat suasana menjadi lebih kondusif untuk mencapai tujuan program. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah peran serta aktif dari lansia itu sendiri. Mereka tidak hanya menjadi objek dari program pemberdayaan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang memberikan masukan dan kontribusi dalam proses penyuluhan dan pemberdayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam program TOP benar-benar berhasil menciptakan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif di kalangan peserta. Dengan demikian,

keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan lansia untuk menjadi lebih mandiri.

Tidak ada faktor penghambat yang berarti dalam kegiatan ini. Semua tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dan seluruh pihak yang terlibat menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menyukseskan program pemberdayaan ini. Praktikan merasa senang dan puas dengan aktifnya partisipasi dari masyarakat dan TKM, serta dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak terkait. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan TOP pada hari Jumat, 22 November 2024, berjalan dengan sukses dan memberikan hasil yang positif. Praktikan merasa optimis bahwa program ini akan terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, terutama lansia. Dengan adanya program penyuluhan dan pemberdayaan yang terstruktur dan berbasis pada partisipasi aktif, diharapkan lebih banyak lansia yang dapat mandiri dan produktif, serta mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.



Gambar 4.12 Kegiatan Koordinasi ke Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) dan Membicarakan mengenai Technology Of Participatory (TOP) yang dilanjutkan melakukan TOP.

Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.4 Tahap Intervensi (Development)

Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Sosial dan Pemberdayaan terhadap Lansia di Kelurahan Cigugur

Pada hari Minggu, 24 November 2024, pukul 10.00-12.00, praktikan melaksanakan kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan terhadap Lansia

Potensial yang kurang produktif di Kelurahan Cigugur. Kegiatan ini diadakan di Aula Kelurahan Cigugur dan dihadiri oleh Lansia Potensial sebagai sasaran utama, serta perangkat kelurahan, TKM, dan RT/RW setempat. Penyuluhan dimulai dengan pemaparan materi menggunakan presentasi PowerPoint (PPT) yang membahas dukungan terhadap Lansia Potensial. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan para lansia mengenai pentingnya pemberdayaan, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup mereka yang kurang produktif.

Setelah sesi penyuluhan, praktikan mengundang Ibu Enok Sumiyati untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai program permakanan yang telah dilakukan, yang merupakan bagian dari Pokmas Permakanan dari Dinas Sosial. Ibu Enok menjelaskan bahwa lansia yang berpartisipasi dalam program ini akan mendapatkan bantuan dalam bentuk makanan bergizi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.



Gambar 4.13 Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Sosial dan Pemberdayaan terhadap Lansia di Kelurahan Cigugur
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4.5 Tahap Evaluasi (Development)

4.5.1 Evaluasi Proses

Setiap proses intervensi dapat dilaksanakan dengan bisa dikatakan berhasil dan berjalan lancar. Sasaran yang merupakan Lansia Potensial mengikuti seluruh proses intervensi dengan baik. Para lansia bersikap kooperatif dan mengikuti memperhatikan saat penyuluhan maupun himbauan yang akan dilaksanakan pada saat pemberdayaan. Dalam prosesnya terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Para lansia kooperatif dan mengikuti kegiatan dengan baik dan adanya keinginan para lansia untuk produktif

2. Faktor Penghambat

Sound yang menggema menyebabkan ketidakjelasan penyampaian materi

4.5.2 Evaluasi Hasil

Setelah mengikuti serangkaian proses intervensi, para lansia memiliki peningkatan antara lain: Para lansia menjadi produktif karena mengikuti kegiatan memasak hingga menyiapkan PMT permakanan untuk lansia.

Setelah mengikuti kegiatan permakanan tersebut para lansia mendapatkan Kembali interaksi sosialnya, membangun relasi dengan Masyarakat, kemudian menurunnya Tingkat stress pada lansia

Tabel 4.1 Analisis SMART

SMART	ANALISIS
SPESIFIK	Secara spesifik praktikan berusaha meningkatkan kesadaran mengenai keproduktifitasan Lansia Potensial melalui program permakanaan, Dimana Lansia Potensial mengikuti kepermakanaan untuk mengatasi permasalahan lansia kurang penghasilan dan kurang komunikasi
MEASURABLE	Praktikan berusaha mengukur Tingkat keberhasilan intervensi mengenai penanganan masalah Lansia Potensial yang tidak memiliki penghasilan dan kurang menjalin komunikasi dan relasi dengan lingkungan sosial
ACTION ORIENTID	Para lansia diharapkan mampu menyadari dampak dampak yang akan terjadi apa bila tidak terjadinya hubungan komunikasi dengan lingkungan sosial
REALISTIC	Intervensi yang diberikan untuk Lansia Potensial berdasarkan pemahaman praktikan sudah realistis dan sudah sesuai dengan masalah masalah klien
TIMELY	Waktu yang dilakukan untuk melakukan intervensi ini dilakukan tanggal 24 November 2024 dan berjalan sesuai rencana

Sumber: Praktikum Komunitas 2024

2.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

4.6.1 Terminasi

Terminasi dilakukan pada hari Senin, 02 Desember 2024, bertempat di rumah Ibu Enok yang merupakan Tim Kerja Masyarakat (TKM) dalam pemberdayaan Lansia Potensial. Terminasi ini berlangsung pada pukul 10.00 hingga 12.00 dan dihadiri oleh Ibu Enok sebagai TKM serta perwakilan dari Lansia Potensial yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Kegiatan terminasi ini bertujuan untuk menutup rangkaian pelaksanaan praktikum sekaligus menandai berakhirnya proses intervensi yang telah dilakukan. Selain itu, terminasi ini menjadi momen penting untuk menjelaskan kepada Lansia Potensial bahwa proses pelayanan dan pendampingan yang telah berjalan selama ini telah mencapai tahap akhir sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan terminasi, praktikan memberikan penjelasan secara terperinci kepada seluruh pihak yang hadir mengenai capaian program yang telah dilaksanakan selama masa intervensi. Praktikan juga menyampaikan apresiasi kepada TKM dan perwakilan Lansia Potensial atas partisipasi aktif mereka, yang telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Suasana diskusi berlangsung hangat, dengan adanya komunikasi dua arah antara praktikan dan peserta terminasi. Para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, kesan, serta saran terkait dengan proses pemberdayaan yang telah dijalankan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak yang dirasakan oleh para penerima manfaat program.

Terminasi tidak hanya menjadi momen penutupan, tetapi juga kesempatan bagi praktikan untuk merefleksikan proses yang telah dilalui bersama pihak yang terlibat yaitu TKM dan lansia potensial. Praktikan menjelaskan kepada Lansia Potensial bahwa meskipun pendampingan telah selesai, diharapkan dapat terus melanjutkan inisiatif yang telah dirintis selama program berlangsung. Harapan ini disampaikan dengan penuh keyakinan bahwa masyarakat, khususnya Lansia Potensial, telah memiliki keterampilan, pengetahuan, dan semangat untuk melanjutkan pemberdayaan secara mandiri. Dengan demikian, terminasi menjadi akhir dari peran praktikan dalam intervensi, namun sekaligus menjadi awal dari keberlanjutan inisiatif oleh pokmas itu sendiri.

4.6.2 Rujukan

Dalam Upaya menindaklanjuti pemberdayaan Lansia Potensial di Kelurahan Cigugur, praktikan melakukan rujukan dengan mengalihkan tanggung jawab pendampingan kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM). Rujukan ini dilakukan setelah Lansia Potensial menunjukkan perkembangan positif yang signifikan selama masa intervensi. Praktikan menyampaikan data dan informasi yang diperoleh dari hasil asesmen, termasuk masalah-masalah yang dihadapi oleh Lansia Potensial serta capaian yang telah diraih selama program pemberdayaan berlangsung. Pada saat proses rujukan dilakukan, kondisi Lansia Potensial telah mengalami perubahan yang signifikan, di mana Lansia Potensial kini memiliki kegiatan disetiap harinya dan tidak menunjukkan rasa kesepian dan kesetresan. Hal ini menjadi pencapaian penting, mengingat sebelumnya klien tidak memiliki kegiatan sama sekali dan merasa kesepian dalam hidup.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi Metode *Community Work* dan *Group Work* dan Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas

Metode *community work* dan *group work* tentunya memiliki integrasi atau keterkaitan satu sama lain dalam proses pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Setelah melakukan praktikum komunitas ini Praktikan menyadari akan keterkaitan antara metode *community work* dan *group work* dalam melakukan intervensi kepada sasaran. Metode *community work* merupakan metode Pekerjaan sosial yang mana sasarannya cukup luas mencakup masyarakat, organisasi, dan komunitas. *Community Work* didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang memengaruhi kehidupannya (AMA, 1993). Dilihat dari sasarannya *community work* yang cukup luas meliputi lebih dari sepuluh orang dan membawa perubahan pada komunitas tersebut. Sedang metode *group work* penanganan masalah kepada sasaran untuk meningkatkan keberfungsian sosial, yang dilakukan melalui media kelompok. *Group work* dalam pelaksanaannya di praktikum komunitas ini dapat dilihat dari sasarannya, sasaran kepada masyarakat yang kurang dari sepuluh orang dapat dikatakan group namun juga dikatakan komunitas apabila memiliki ciri-ciri kebutuhan atau kepentingan yang sama.

Menurut praktikan *community work* dan *group work* merupakan kedua metode yang saling memiliki keterkaitan dalam pelaksanaannya, misalnya saja pada penanganan Lansia di Kelurahan Cigugur melalui peningkatan keterampilan lansia melalui pengolahan program permakanan. Pengikutsertaan inilah yang menjadi penyelesaian masalah lansia potensial, didalamnya lansia potensial di haruskan untuk terus berkomunikasi dengan sekitar terutama dengankelompok masyarakat permakanan lansia, yang didalamnya berisi kelompok dan lansia potensial tersebut ketika mengikuti kegiatan tersebut tentunya berkelompok *Group Work*. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwasanya ketika lansia potensial mengikuti kegiatan permakanan menjadikan lansia untuk bekerja secara kelompok (*Group Work*.)

Capaian terbaik praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas ini yaitu praktikan dapat kenal baik kepada Masyarakat Kelurahan Cigugur, dengan latar belakang kebudayaan yang beragam praktikan mampu berbaur didalamnya, praktikan mampu dekat dengan masyarakat hingga menimbulkan *chemistry* yang mendalam antara praktikan dan masyarakat. Praktikan mampu membaur didalam masyarakat terhusus Program dari Kementerian Sosial yaitu program permakanan, praktikan bisa membangun *bounding* yang sangat baik didalamnya hampir setiap hari sesuai perintah dosen mendalami permakanan lansia praktikan ikut memasak mengepak dan membagikan program permakanan, hal inilah yang membuat praktikan sangat dekat dengan Masyarakat Kelurahan Cigugur terutama para lansia. Praktikan menganggap dengan mendekati diri dan akrab dalam kegiatan masyarakat akan mempermudah dalam melaksanakan intervensi.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum Untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang dihadapi dan Solusinya)

5.2.1 Pengalaman Praktikum Untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Awal menjalankan praktikum komunitas, praktikan diharuskan bisa berinteraksi dengan Masyarakat luas secara langsung yang membuat praktikan bertemu, bertegur sapa bahkan bersilaturahmi dengan Masyarakat setiap hari, hal tersebut bukan menjadi tantangan maupun hambatan, justru menjadikan praktikan terampil dalam komunikasi dan interaksi sosial Masyarakat. Pada tahap awal (*community meeting*) bersama tokoh Masyarakat, tokoh warga, tokoh pemuda, dan tokoh Wanita yang dimana langsung berhadapan dengan Masyarakat, praktikan terampil dalam menunjukan komunikasi dengan Masyarakat luas, inti dari acara ini adalah praktikan memperkenalkan diri kepada Masyarakat luas dan menjelaskan maksud dan tujuan untuk datang ke Kelurahan Cigugur, kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan sore itu, tokoh tokoh dari Kelurahan Cigugur sangat berpartisipasi aktif sore itu, ditambah dengan praktikan yang bisa menghidupkan suasana pertemuan, acara (*community meeting*) berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan.

Kegiatan demi kegiatan dilaksanakan mulai dari transect walk mengumpulkan data permasalahan maupun potensi yang ada di setiap

lingkungan, RT dan RW, praktikan merasa senang karena dapat bersilaturahmi dengan Masyarakat, mengunjungi dan menemui Masyarakat secara langsung memudahkan praktikan mengamati, mengobservasi secara langsung keadaan yang sebenarnya terjadi di masyarakat mulai dari asset asset yang dimiliki, potensi yang ada dan yang mungkin di kembangkan, maupun permasalahan yang ada namun diamati belum secara mendalam, karena permasalahan yang mendalam akan di gali lagi pada saat (community meeting) ke dua yang menggunakan tools MPA dan SLA. Praktikan merasa senang saat berkunjung langsung ke Masyarakat karena semua Masyarakat menyambut baik dan memberikan informasi yang sangat lengkap, praktikan merasa sangat bersyukur dan merasa sangat berusaha mengembangkan diri dalam kegiatan transect walk ini.

Setelah Minggu ke 2 saat menjalankan praktikum, praktikan melakukan asesmen menggunakan tools asesmen MPA dan SLA tokoh-tokoh Masyarakat sangat aktif kooperatif dalam mengikut kegiatan (community meeting) ke dua, praktikan menularkan energi semangat dan acara tersebut sangat berjalan dengan lancar dan kala itu praktikan berhasil untuk menggali permasalahan dan potensi yang ada dalam Masyarakat secara lengkap dan disampaikan langsung oleh Masyarakat, dalam penggalian masalah dan potensi yang ada praktikan berhasil mendapatkan informasi bahwasanya prioritas masalah utama adalah kemiskinan yang Dimana sesuai prediksi, kemudian kenakalan remaja, Kesehatan, limbah dan lansia, setelah itu praktikan segera menentukan focus masalah kemudian merencanakan intervensi dan melaksanakan intervensi praktikan setiap hari bertemu dengan Masyarakat terkhusus TKM yang ada, disitulah praktikan melakukan ketrampilan pekerjaan sosial.

5.2.2 Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya

1. Dilema Etik: Masyarakat yang sangat sering memberikan makanan kepada praktikan membuat ketidakenakan hati praktikan setiap menjalankan praktikum

Solusi: praktikan tetap menerima karena merupakan salah satu bentuk menghargai perasaan Masyarakat dan tetap menjalin relasi yang sudah terbangun baik dengan Masyarakat.

2. Dilema Etik: Saat mengundang narasumber atau ahli dibidang tertentu terkadang tidak mau menerima apresiasi dalam bentuk uang yang diberikan praktikan

Solusi: praktikan tetap tidak memberikan dikarenakan narasumber yang sudah dipaksa paksa tetap tidak mau untuk menerima bentuk apresiasi tersebut.

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan Dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Kontribusi aktif yang dilakukan oleh mahasiswa atau individu yang sedang menjalani program praktik kerja lapangan (praktikum) di suatu komunitas merupakan bentuk partisipasi langsung dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mendukung pengembangan dan pemberdayaan komunitas tersebut.

1. Pengajian Bersama Masyarakat Citamba, Lingkungan Manis

Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan kepergian Alm Bapak Olih Solihin, yang Dimana kegiatan ini dilakukan selama 7 hari dimulai dari pukul 19.00-20.00 di rumah Alm Bapak Olih Solihin. Pada Hari Selasa, 29 Oktober 2024 Praktikan kembali di undang untuk melakukan tahlilan sekitar pukul 19.00 dirumah kediaman keluarga Bapak Olih Solihin setelah sholat isya. setelah semua kegiatan dilaksanakan di hari itu tepat pukul 19.00 praktikan berangkat menuju rumah almarhum untuk melakukan tahlilan bersama 11 praktikan lainnya. Dari awal kegiatan dilakukan, praktikan merasa disambut baik dengan Masyarakat terutama bapak-bapak dan ibu-ibu yang mengikuti tahlilan karena kebetulan yang paling banyak mengikuti tahlilan adalah bapak-bapak dan ibu-ibu, praktikan merasa disambut dengan baik Ketika langsung dipersilakan duduk di kursi depan dan mengikuti tahlilan tahlilan yang berlangsung, Praktikan merasa sangat senang ketika bisa berbaur dengan

Masyarakat karena Masyarakat adalah sasaran utama praktikum komunitas, terlebih sikap baik Masyarakat Dusun Manis yang selalu membantu praktikan dalam kegiatan praktikum komunitas Kegiatan tahlilan pengajian mendoakan almarhum Bapak Olih Solihin berlangsung sekitar 30 menit yang dipimpin awal oleh. Bapak ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang menuntun doa doa dari awal hingga akhir acara, taklupa juga disediakan minuman dan makanan untuk yang hadir saat tahlilan, didalam acara tahlilan praktikan mengetahui bahwasanya ternyata keberlangsungan sosial di Dusun manis terbilang masih sangat bagus dan memiliki rasa solidaritas

yang tinggi sehingga setiap terdapat musibah yang dialami warga pasti langsung saling bantu membantu.



Gambar 5. 1 Pengajian Bersama Masyarakat Citamba
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

2. Berdoa arwah 7 Harian Kepulangan Warga Kelurahan Cigugur, Lingkungan Wage

Berdoa 7 Harian Kepulangan Warga Kelurahan Cigugur, Lingkungan Wage yang Beragama Nasrani. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa praktikan yang Dimana diajak oleh warga untuk turut serta dalam acara doa bersama di rumah duka, memperingati tujuh hari wafatnya salah satu warga setempat. Acara doa arwah berlangsung sangat khidmat yang mengundang seluruh umat nasrani di lingkungan wage, praktikan langsung disambut hangat sampai selsai acara oleh keluarga maupun masyarakat, dengan adanya acara doa arwah masyarakat nasrani berkumpul dan mengirim doa,



Gambar 5. 2 Berdoa 7 Harian Lingkungan Wage
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

3. Permakanan Untuk Lanjut Usia (Lansia) Se Kecamatan Cigugur

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa praktikan di Kelurahan Cigugur, kegiatan ini dilaksanakan di rumah Ibu Enok, Ketua RT 06 di lingkungan Manis,

Kelurahan Cigugur. Mahasiswa praktikan bertugas sebagai kegiatan pengemasan bahan pangan pokok bagi para lansia. Kegiatan ini dilakukan mulai dari pukul 04.00-07.00. praktikan merasa sangat senang ketika mengikuti kegiatan permakanan lansia ini karena dengan mengikuti kegiatan pokmas permakanan lansia ini praktikan mengetahui salah satu potensi dan sumber yang ada dalam masyarakat dan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat Kelurahan Cigugur, ketua pokmas permakanan lansia yang sangat menyambut baik menambah semangat praktikan untuk mengikuti pokmas permakanan lansia kembali, praktikan mengikuti kegiatan pokmas permakanan lansia karena intervensi yang digunakan untuk pemberdayaan lansia potensial melalui program permakanan ini.



Gambar 5. 3 Kegiatan Permakanan Lansia
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

4. Badan Sehat Hati Gembira Paud Sinar Kasih Kelurahan Cigugur

Mahasiswa praktikan melaksanakan kegiatan Badan Sehat Gembira Paud Sinar Kasih di Kelurahan Cigugur, yang Dimana kegiatan ini dilakukan dari pukul 08.00-10.00. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa praktikan, Ibu guru PAUD, dan anak-anak PAUD. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan Kesehatan fisik dan keceriaan anak-anak melalui olahraga serta permainan interaktif yang edukatif. praktikan melakukan kegiatan bertajuk "Badan Sehat Hati Gembira" di PAUD Sinar Kasih, Kelurahan Cigugur. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa praktikan, ibu guru PAUD, serta anak-anak didik PAUD yang berpartisipasi dengan semangat dan antusiasme yang tinggi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan fisik anak-anak melalui olahraga dan permainan yang menyenangkan, sekaligus membangun keceriaan dalam diri mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat merasakan manfaat dari aktivitas fisik

yang mengasah keterampilan motorik serta mempererat hubungan sosial antara anak-anak, guru, dan praktikan.

Kegiatan dimulai dengan persiapan masuk kelas, di mana anak-anak melakukan absensi bersama guru mereka. Setiap anak dipastikan hadir dan siap mengikuti kegiatan yang telah disiapkan. Setelah itu, ibu guru memimpin kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam kepada anak-anak, menyanyikan lagu-lagu ceria, dan mengajak anak-anak berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kegiatan pembukaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang hangat dan penuh keceriaan, serta menyiapkan anak-anak secara mental untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, mahasiswa praktikan memperkenalkan diri kepada anak-anak PAUD. Dalam perkenalan tersebut, praktikan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, memberikan gambaran umum mengenai apa yang akan dilakukan, serta mengajak anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini penting agar anak-anak merasa lebih akrab dan nyaman dengan kehadiran praktikan, serta lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang akan berlangsung. Pendekatan yang ramah dan bersahabat ini juga membantu anak-anak untuk merasa lebih terbuka dan siap untuk belajar melalui permainan yang menyenangkan.

Setelah kegiatan awal selesai, anak-anak bersiap untuk mengikuti jalan pagi menuju Alun-Alun Cigugur. Sebelum memulai perjalanan, mahasiswa praktikan bersama ibu guru melakukan pengkondisian kepada anak-anak untuk memastikan mereka siap dan tertib selama perjalanan. Pengkondisian ini mencakup instruksi sederhana untuk menjaga keselamatan dan tertib selama berjalan, seperti berjalan berbaris dan tidak berlarian. Jalan pagi ini dilakukan dengan semangat yang tinggi, diiringi dengan arahan dari mahasiswa praktikan dan ibu guru yang menjaga keselamatan anak-anak sepanjang perjalanan. Keaktifan anak-anak dalam mengikuti jalan pagi menunjukkan bahwa mereka sudah mulai menikmati kegiatan ini.

Setibanya di Alun-Alun Cigugur, anak-anak langsung bersiap untuk mengikuti kegiatan senam yang telah disiapkan oleh praktikan dan ibu guru. Senam dimulai dengan gerakan "Chicken Dance" yang dipandu dengan musik ceria. Gerakan ini sangat cocok untuk anak-anak karena selain menyenangkan,

juga dapat melatih koordinasi tubuh serta meningkatkan kelincahan. Senam ini mengajak anak-anak untuk bergerak aktif dengan cara yang ringan dan menyenangkan. Anak-anak tampak ceria dan antusias mengikuti gerakan ini, yang tidak hanya memberikan manfaat fisik tetapi juga merangsang perkembangan motorik mereka. Setelah senam selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi ice-breaking untuk menghidupkan suasana. Mahasiswa praktikan memandu anak-anak dalam permainan "Ular Naga," sebuah permainan yang melibatkan kerja sama tim dan mengajarkan nilai kebersamaan. Dalam permainan ini, anak-anak bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Permainan ini disambut dengan tawa riang anak-anak yang sangat menikmati prosesnya. Mereka belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam satu kelompok, serta mempererat hubungan sosial antar sesama teman. Permainan semacam ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik anak-anak tentang pentingnya nilai kebersamaan dan kolaborasi.

Setelah permainan "Ular Naga" selesai, kegiatan berlanjut dengan permainan estafet bola, yang merupakan bagian dari aktivitas fisik yang bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus anak-anak. Dalam permainan ini, anak-anak dibagi dalam kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengoper bola secara bergantian dalam sebuah jalur yang telah ditentukan. Selain melatih keterampilan motorik mereka, permainan ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerja sama dalam kelompok. Setiap anak terlihat bersemangat mengikuti permainan ini, berusaha memberikan yang terbaik untuk tim mereka, dengan bimbingan yang penuh semangat dari mahasiswa praktikan dan ibu guru.

Setelah seluruh rangkaian permainan selesai, anak-anak kembali dikondisikan dengan sesi ice-breaking untuk menenangkan suasana. Sesi ini bertujuan untuk mengembalikan energi mereka setelah berbagai aktivitas yang cukup menguras tenaga. Dalam sesi ini, mahasiswa praktikan memandu anak-anak untuk melakukan kegiatan ringan, seperti bernyanyi atau mendengarkan cerita pendek, yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk beristirahat sambil tetap menikmati kegiatan yang ada. Proses ini juga membantu anak-anak untuk menenangkan diri sebelum kembali ke PAUD. Kegiatan "Badan Sehat Hati Gembira" kemudian diakhiri dengan perjalanan kembali ke PAUD Sinar Kasih.

Anak-anak tampak ceria dan puas setelah mengikuti berbagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Mereka terlihat gembira dengan pengalaman yang baru saja mereka alami, dan lebih siap untuk mengikuti kegiatan lain di masa depan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan fisik, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial anak-anak, seperti kerjasama tim, empati, dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya.

Faktor pendukung utama dalam kelancaran kegiatan ini adalah sikap anak-anak yang tidak sulit diatur. Mereka tampak senang dan antusias mengikuti setiap kegiatan, yang memungkinkan acara berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Anak-anak yang memiliki semangat tinggi dan dapat bekerja sama dengan baik sangat mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan ini. Dengan dukungan dari ibu guru yang memimpin kegiatan dengan baik, serta mahasiswa praktikan yang aktif terlibat dalam setiap sesi, kegiatan ini dapat berlangsung dengan sukses tanpa hambatan berarti. Dalam pelaksanaannya, tidak ditemukan faktor penghambat yang berarti dalam kegiatan ini. Semua rangkaian acara berjalan dengan lancar, mulai dari kegiatan awal hingga kembali ke PAUD. Tidak ada gangguan yang menyebabkan penundaan atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Anak-anak dapat mengikuti setiap tahapan dengan semangat dan antusiasme yang tinggi, sementara mahasiswa praktikan dan ibu guru berperan aktif dalam memfasilitasi setiap kegiatan dengan baik.



Gambar 5. 4 Kegiatan Paud Sinar Kasih
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

5. Posyandu Remaja di Kelurahan Cigugur

Mahasiswa praktikan melakukan kegiatan posyandu remaja di Kelurahan Cigugur, yang Dimana kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 14.00-17.00, di SDN 01 Cigugur. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa praktikan, kader posyandu remaja, bidan desa, dan para remaja-remaja di Kelurahan Cigugur.



Gambar 5. 5 Kegiatan Posyandu Remaja
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

6. Posyandu Balita di Kelurahan Cigugur

Mahasiswa praktikan melakukan kegiatan posyandu balita di Kelurahan Cigugur, yang Dimana kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 08.30-11.00 di Blok Pasir Kelurahan Cigugur. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa praktikan, kader posyandu anak, bidan desa, dan balita-balita di Kelurahan Cigugur.



Gambar 5.6 Kegiatan Posyandu Balita
Sumber: Dokumentasi Praktikum Komunitas 2024

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini, tentunya mahasiswa praktikan menemui beberapa tantangan. Namun ini menjadi hal yang justru menambah semangat mahasiswa praktikan untuk menghadapi praktikum komunitas ini. Berikut beberapa tantangan yang praktikan hadapi:

5.4.1 Dinamika Sosial dan Budaya

Kelurahan Cigugur memiliki karakteristik sosial budaya yang khas, termasuk keberagaman budaya, adat istiadat, agama, kepercayaan, dan tradisi masyarakat. Mahasiswa praktikan seringkali menghadapi tantangan dalam memahami norma dan nilai lokal, yang sangat memengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan merespons program intervensi. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan budaya setempat dapat menghambat proses pendekatan dan penerimaan masyarakat terhadap program. Selain itu bahasa juga seringkali menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Masyarakat kelurahan cigugur merupakan suku sunda yang sehari-hari menggunakan bahasa sunda. Mungkin mayoritas warga dapat berbahasa indonesia, namun dilihat dari penerimaan. Memang mahasiswa yang dapat berbahasa sunda khususnya sunda halus lebih diterima dengan baik dan lebih mudah mengambil simpati masyarakat.

5.4.2 Masalah Sosial yang Kompleks

Sebagai wilayah dengan dinamika sosial yang beragam, Kelurahan Cigugur juga memiliki masalah sosial yang kompleks, seperti kemiskinan, kenakalan remaja, dan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Mahasiswa praktikan dituntut untuk melakukan pemetaan sosial yang mendalam untuk memahami akar permasalahan, namun keterbatasan waktu sering menjadi kendala dalam menganalisis dan merancang solusi yang tepat.

5.4.3 Partisipasi dan Kolaborasi Masyarakat

Menggerakkan partisipasi masyarakat merupakan salah satu tantangan utama dalam pekerjaan sosial. Di Kelurahan Cigugur, mahasiswa praktikan sering menemui kesulitan dalam mendorong masyarakat untuk aktif terlibat, terutama di kelompok rentan seperti lansia, ibu rumah tangga, atau kelompok masyarakat yang skeptis terhadap perubahan. Selain itu, kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan juga memerlukan pendekatan yang persuasif agar tercipta sinergi yang baik.

5.4.4 Penguasaan Kompetensi Mahasiswa Praktikan

Sebagai calon pekerja sosial, mahasiswa praktikan dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi, analisis, dan manajemen program yang mumpuni. Namun, tantangan dalam adaptasi terhadap situasi nyata seringkali memunculkan rasa tidak percaya diri atau ketidakmampuan dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus diatasi melalui bimbingan intensif dari dosen dan supervisor lapangan.

5.4.5 Internal Kelompok

Selain tantangan yang berasal dari luar kelompok, mahasiswa praktikan juga seringkali terhambat dengan tantangan yang datangnya dari dalam kelompok. Dimana dalam kelompok tentunya banyak sekali dinamika yang terjadi selama 40 hari kegiatan. Terlebih di praktikum komunitas ini setiap mahasiswa diharuskan merancang dan melaksanakan programnya sendiri. Ada beberapa masalah yang terjadi, seperti waktu intervensi yang berbenturan satu sama lain, sasaran intervensi yang merujuk ke orang – orang tertentu saja, dan lain sebagainya. Tentunya ini menjadi tantangan yang cukup berat, walaupun akhirnya seluruh program yang dirancang dapat dijalankan dengan baik dengan kerjasama antar anggota kelompok.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil praktikum komunitas yang telah dilakukan di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan, keberadaan praktikan dalam menjalani praktikum tidak hanya sekedar terpaku pada peran sebagai pengamat dan praktik. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa merupakan suatu proses yang tak hanya memperluas wawasan secara teoritis, tetapi juga memperdalam dalam ranah praktik. Dalam kegiatan ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mengikuti beragam kegiatan praktikum yang menuntut praktikan untuk mempraktikkan keilmuan yang telah mahasiswa dapat di ruang kelas. Namun, lebih dari sekedar rangkaian kegiatan praktikum yang terstruktur, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik pekerja sosial di ranah makro dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*). Di ranah makro, praktikan berlatih menangani satu isu masalah secara mandiri menggunakan pendekatan *community work*. Pendekatan *community work* diterapkan untuk sasaran organisasi, masyarakat dan kebijakan. Mahasiswa dapat menggunakan kelompok yang telah ada atau membentuk tipe kelompok sendiri sebagai media untuk melakukan upaya perubahan komunitas. Sehingga hasil dari pelaksanaan praktikum komunitas ini ialah meningkatkan kompetensi mahasiswa, seperti meningkatnya kemampuan komunikasi personal, mendengarkan aktif, membantu masyarakat, penciptaan sebuah program, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui kemampuan memfasilitasi dan memotivasi, dan sebagainya.

Pada praktikum komunitas ini praktikan menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada level makro. Yang mencakup semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial, mulai dari persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi dan rujukan (*continuity*). Semua tahapan telah dilakukan oleh praktikan, dalam membangun relasi praktikan mengawali dengan melakukan kegiatan kegiatan yang diadakan oleh Masyarakat praktikan awalnya mengenalkan mengenai lingkungan sekitar

bahwasanya kegiatan yang akan dilakukan adalah praktikum komunitas, kemudian setelah bersilaturahmi yang dilakukan ke tokoh masyarakat setempat praktikan melakukan kegiatan community meeting yang diadakan oleh praktikan yang dihadiri oleh tokoh Masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh Perempuan yang ada di kelurahan cigugur, kegiatan tersebut sekaligus membangun relasi dengan Masyarakat, kemudian praktikan melakukan penyusunan rencana intervensi yang dilakukan dengan TOP kemudian praktikan melakukan intervensi yaitu penyuluhan dan pemberdayaan setelah melakukan intervensi tak lupa praktikan melakukan evaluasi dilanjutkan terinasi dan rujukan

Selain melakukan tahapan pekerjaan sosial makro, praktikan dalam menjalankan praktiknya selalu menerapkan prinsip-prinsip dasar pekerjaan sosial seperti tidak menghakimi praktikan selalu menghadapi Masyarakat dengan baik dan selalu berinteraksi baik dengan Masyarakat kelurahan cigugur, praktikan selalu menerapkan nilai-nilai pekerjaan sosial, dan Masyarakat selalu menerapkan etika pekerjaan sosial, praktikan dalam menjalankan praktiknya selalu saling mengingatkan kepada praktikan lain apa bila melakukan kegiatan yang melanggar etika pekerjaan sosial, dan sebelum melaksanakan praktikum, praktikan berkomitmen untuk selalu disiplin dan tanggung jawab, hal baik tersebut keberlanjutan hingga akhir praktikum dikarenakan adanya kegiatan evaluasi rutin.

Praktikan sebelum melaksanakan praktikum institusi membuat studi literatur yang berisi mengenai pekerjaan sosial makro yang didalamnya membahas mengenai tahapan praktik pekerjaan sosial generalis dari *Dialog, Discovery, dan Development*, setelah memahami dan menguasai mengenai teori praktikan benar-benar menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial yang sudah di ketahui. Pada tahap dialog praktikan berhasil membangun relasi yang baik dengan Masyarakat Kelurahan Cigugur yang dibuktikan dengan Masyarakat sangat sering di ajak ke rumah Masyarakat hanya sekedar bercerita sekaligus membangun relasi dan sesekali praktikan mendapatkan oleh-oleh yang diberikan oleh Masyarakat. Pada tahap *discovery* praktikan melakukan asesmen dengan berbagai teknik seperti *home visit, transect walk, MPA, SLA* dan yang lainnya. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan yaitu *community meeting* yang dilakukan menggunakan berbagai teknik praktikan menambah pengetahuan praktikan,

setelah itu dalam tahap development praktikan melaksanakan evaluasi yang memastikan program berjalan dengan lancar.

Praktikan melakukan studi literatur secara mendalam mengenai berbagai teori dan konsep dalam ilmu-ilmu pekerjaan sosial pada level makro, termasuk pendekatan-pendekatan strategis yang digunakan untuk menangani isu-isu sosial dalam skala luas. Selain itu, praktikan juga menelusuri regulasi, kebijakan, dan kerangka hukum yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Sebagai langkah awal, praktikan berupaya untuk memahami secara menyeluruh prinsip-prinsip pekerjaan sosial pada level makro, termasuk cara penerapannya dalam konteks nyata di komunitas. Setelah memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang ada, praktikan melanjutkan dengan menganalisis secara lebih rinci karakteristik permasalahan tersebut, termasuk faktor-faktor penyebab dan dampaknya terhadap komunitas, sehingga dapat merancang solusi yang lebih terarah dan berbasis bukti.

Selama melakukan tahap pralapanan dalam kegiatan praktikum, praktikan senantiasa berupaya memahami secara mendalam konteks dan sasaran dari kegiatan praktikum yang akan dilakukan di komunitas. Untuk mendukung pemahaman tersebut, praktikan melaksanakan penggalian informasi secara sistematis melalui berbagai teknik asesmen yang telah direncanakan dengan baik. Setelah menyelesaikan proses asesmen ini, praktikan tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapi oleh komunitas, tetapi juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Dengan informasi tersebut, praktikan kemudian melanjutkan usahanya untuk menggali lebih jauh dan memahami konteks serta dinamika yang berkaitan dengan sasaran praktikum komunitas, sehingga mampu merancang langkah-langkah strategis yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan komunitas.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi Untuk Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Kelurahan Cigugur untuk dapat memebrikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dimana hal ini dapat dilakukan dengan mengupdate data masyarakat secara berkala sehingga data masyarakat yang dimiliki oleh kelurahan selalu valid. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut yaitu :

1. Mengevaluasi data yang dimiliki oleh kelurahan, lalu menyamakan data tersebut dengan bagaimana keadaan yang sebenarnya
2. Menentukan data mana yang tidak valid dan apa yang membuat data tidak valid
3. Membuat format yang dapat mengisi data masyarakat dan diisi oleh masyarakat.
4. Memberikan himbauan kepada seluruh RT untuk mendata masyarakat dan kondisi dari masyarakat tersebut

Kelurahan Cigugur diharapkan untuk dapat bekerja sama dengan perusahaan swasta yang ada di kelurahan Cigugur dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan kelurahan Cigugur. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut ini:

1. Mengidentifikasi semua perusahaan swasta yang ada di kelurahan Cigugur dan memahami fokus dari masing-masing perusahaan tersebut.
2. Membangun relasi dan komunikasi yang baik dengan masing-masing perusahaan.
3. Mengidentifikasi potensi maupun kelebihan dari perusahaan tersebut dan bagaimana memanfaatkan potensi yang ada untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan kemajuan kelurahan Cigugur.
4. Mengidentifikasi kekurangan atau masalah yang ditimbulkan dari perusahaan tersebut dan menentukan bersama bagaimana mengatasi masalah dari perusahaan tersebut.
5. Menciptakan satu program bersama dalam rangka mengatasi masalah yang ada di kelurahan Cigugur dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh kelurahan Cigugur

Pemberdayaan Masyarakat dengan Program Inovasi Berbasis Komunitas: Mengembangkan program yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pelatihan dan Pendidikan: Menyelenggarakan pelatihan keterampilan dan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang, seperti kewirausahaan, kesehatan, dan lingkungan.

1. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Evaluasi Perkembangan Berkala: Melakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan kelurahan dengan menggunakan indikator yang jelas, seperti penyelenggaraan pemerintahan dan partisipasi masyarakat. Penghargaan untuk lingkungan Berprestasi: Mengadakan lomba atau penghargaan bagi lingkungan yang menunjukkan kemajuan signifikan, sehingga dapat memotivasi kelurahan lain untuk berinovasi dan berkompetisi secara sehat

2. Kolaborasi dengan *Stakeholder*

Kemitraan dengan Sektor Swasta dan Lembaga Non-Pemerintah: Menggandeng berbagai pihak untuk mendukung program-program pengembangan kelurahan. Kolaborasi ini dapat berupa dukungan finansial, teknis, atau sumber daya manusia.

Koordinasi dengan Pemerintah Daerah: Memastikan adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengembangan kelurahan serta alokasi anggaran yang memadai.

3. Fokus pada Kesehatan dan Kesejahteraan

Program Kesehatan Masyarakat: Mengimplementasikan program kesehatan yang menysasar isu-isu lokal seperti *stunting* atau penyakit menular.

Pengembangan Ekonomi Lokal: Mendorong pengembangan ekonomi lokal melalui pelatihan kewirausahaan dan dukungan terhadap produk lokal, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka.

4. Penggunaan Teknologi Informasi

Sistem Informasi Manajemen: Membangun sistem informasi untuk mengelola data kelurahan secara efisien, sehingga memudahkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Platform Digital untuk Partisipasi Masyarakat: Menggunakan aplikasi atau platform online untuk mengumpulkan masukan dari masyarakat mengenai kebutuhan dan masalah di kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS. Volume 1.
- Endah, Kiki. 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Jurnal Moderat. Volume 6.
- Ife, J. (2013). Community development in an uncertain world. Cambridge University Press.
- Kirst-Ashman, K., & Hull, G. (2009). Understanding Generalist Practice. Brooks/Cole Cengage Learning.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2019). Evaluation: A Systematic Approach (8th ed.). SAGE Publications.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., McMurtry, S. L., & Thomas, M. L. (2017). Social Work Macro Practice (6th ed.). Pearson.
- Suharto, E. (2017). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. PT. Refika Aditama.
- Ife, J. (1997). Community Development: Creating Community Alternatives - Vision, Analysis, and Practice. Longman.
- Dubois, B. (2007). Social Work: An Empowering Profession (6th ed.). Pearson.
- Zastrow, C. H. (2019). Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People (12th ed.). Cengage Learning.
- Kirst-Ashman, K. K., & Hull, G. H. (2015). Generalist Practice with Organizations and Communities (6th ed.). Cengage Learning.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan Pra Lapangan Praktikum Komunitas




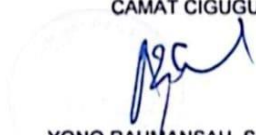
Lampiran 2 Kegiatan Bimbingan awal



Lampiran 3 Kegiatan Penerimaan Praktikum Komunitas



Lampiran 4 Surat Praktikum Komunitas 2024 Kecamatan Cigugur

	PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN KECAMATAN CIGUGUR Jalan R.A. Murtasiah Supomo Nomor 02 Telp. (0232) 874005 Cigugur - Kuningan Kode Pos 45552
Cigugur, 31 Oktober 2024	
Nomor : 400.14.5.4/518 /Kesra Sifat : Biasa Lampiran : - Hal : Undangan	Kepada Yth. 1. Lurah/Kepala Desa se-Kecamatan Cigugur; 2. Koordinator Mahasiswa Praktikum Komunitas Politeknik Kesos Bandung di,- TEMPAT
<p>Menindaklanjuti surat dari Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Nomor 2907/7.1.8/DL.02.01/10/2024 tanggal 22 Oktober 2024 hal Permohonan Kegiatan Pembukaan/Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Cigugur kiranya perlu diadakan sinkronisasi dan penajaman terkait program dan kegiatan Praktikum Komunitas dalam pengembangan, pemberdayaan dan rehabilitasi sosial berbasis Masyarakat yang dilaksanakan di desa/kelurahan se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.</p> <p>Sehubungan hal tersebut, kami mengundang saudara dalam kegiatan tersebut dengan ketentuan waktunya sebagai berikut :</p> <p>Hari : SENIN Tanggal : 04 Nopember 2024 Waktu : Pukul 08.30 WIB s/d Selesai Tempat : Aula Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur Catatan : 1. Koordinator Mahasiswa Praktikum Komunitas agar menghadirkan mahasiswa masing-masing 5 (lima) orang yang ada di desa/kelurahan se-Kecamatan Cigugur; 2. Mahasiswa agar menyiapkan bahan ekpose/paparan program kegiatan yang dilaksanakan dalam Praktikum Komunitas di tiap desa/kelurahan se-Kecamatan Cigugur.</p> <p>Demikian agar menjadi maklum, atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>CAMAT CIGUGUR</p>  <p>YONO RAHMANSAH, S. STP, MH Pembina Tk. I NIP. 19811119 200012 1 001</p>	

Lampiran 5 Surat Undangan Rembug Warga



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR
KABUPATEN KUNINGAN

Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135
Fax.: (022) 250 4838, 2501330 Email: humas@poltekesos.ac.id



Rabu, 30 Oktober 2024

Nomor	: 01/PanKel-PrakKomunitas/30/10/2024	Kepada
Lampiran	: 1 (satu) berkas	Yth. Bapak/Ibu
Perihal	: Undangan Pertemuan Organisasi dengan Mahasiswa	1. Ketua MUI
		2. Ketua DKM Al-Jihad
		3. Ketua RW
		4. Ketua Karang Taruna
		5. Ketua LPM
		6. Bidan Kelurahan
		7. Kader PKK
		8. Kader Posyandu
		Di Kelurahan Cigugur

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Pertemuan Organisasi oleh Mahasiswa Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025 yang bertempat di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka dengan ini kami mengundang bapak/ibu dengan nama-nama yang terlampir untuk menghadiri kegiatan Pertemuan Organisasi dengan Mahasiswa yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024
Waktu : 15.30 WIB s.d selesai.
Tempat : Ruang Aula Kelurahan Cigugur

Dengan demikian surat ini kami lampirkan, atas perhatian kerjasama dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Kepala Kelurahan Cigugur,

Koor Mahasiswa Praktikum

Oyo Sutaryo, S.E.
NIP. 196708012006041006

Nabil Abdi Dharmawan
NRP. 21 04 063

Lampiran 6 Absensi Kegiatan Rembug Warga



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR
KABUPATEN KUNINGAN
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135
Fax: (022) 250 4838, 2501330 Email: humas@poltekesos.ac.id





DAFTAR HADIR KEGIATAN PERTEMUAN ORGANISASI DENGAN MAHASISWA POLTEKESOS

Hari/Tanggal : KAMIS, 31 OKTOBER 2024
Tempat : Ruang Aula Kantor Kelurahan Cigugur

No.	Nama	Jabatan/ Organisasi	Alamat	No. Telepon	Tanda Tangan
1	Agopi Andjar D	Ket. RW 06	Paleben	081322706751	
2	Oman. R	DEM. Al'Jhal	Paleben	08529498628	
3.	Aang Taufik	LEM	Cigugur	082129172981	
4.	Luna Kartinah	PIK	Cigugur	087874377745	
5.	Deni Bahar	Karta	Cigugur	089 67695088	
6.	T. B. S. M. A. K.	RW. 07.	Cigugur		
7.	K. yg	RW 05	Cigugur	08125297 9564	
8.	Ririn. Ganjani	Bides.	Cigugur	085794916016	
9.	Wahyuni	RW 013	Cigugur	081324470599	
10.	H. Charidi	Keten MUI	Cigugur	081221961725	
11.	J. Subianto Sy.	RW 03	K. Dnyu	081220204115	
12.	e. Kurnian	RW 010.	Cigugur		
13.	Dede R	Tomas	Citamba	08522004282	
14.	Ludi B	Karang Taruna	Cigugur	081324911917	
15.	Enda. S	Karang Taruna	Cigugur	081564250137	
16.					
17.					

Lampiran 7 Surat Undangan Community Meeting

	<p>POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN</p> <p>Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Fax.: (022) 250 4838, 2501330 Email: lumas@poltekesos.ac.id</p>	
<p>Jumat, 08 November 2024</p>		
<p>Nomor : 02/PanKel-PrakKomunitas/08/11/2024 Lampiran : 2 (dua) berkas Perihal : Undangan Kegiatan <i>Community Meeting</i></p>	<p style="text-align: center;">Kepada</p> <p>Yth. Bapak/Ibu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat Kelurahan 2. Ketua RW 3. Ketua RT 4. Ketua Organisasi 5. Tokoh Masyarakat <p style="text-align: center;">Di Kelurahan Cigugur</p>	
<p>Dengan hormat,</p> <p>Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan "<i>Community Meeting</i>" untuk membahas potensi yang ada di Kelurahan Cigugur oleh Mahasiswa Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025 yang bertempat di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka dengan ini kami mengundang bapak/ibu dengan nama-nama yang terlampir untuk menghadiri kegiatan "<i>Community Meeting</i>" dengan Mahasiswa yang akan dilaksanakan pada:</p> <p>Hari, tanggal : Sabtu, 09 November 2024</p> <p>Waktu : 15.30 WIB s.d selesai.</p> <p>Tempat : Ruang Aula Kelurahan Cigugur</p> <p>Dengan demikian surat ini kami lampirkan, atas perhatian kerjasama dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Mengetahui</p>		
<p>Kepala Kelurahan Cigugur,</p>	<p>Koor Mahasiswa Praktikum</p>	
<p><u>Ovo Sutaryo, S.E.</u> NIP. 196708012006041006</p>	<p><u>Nabil Abdi Dharmawan</u> NRP. 21 04 063</p>	

Lampiran 8 Daftar Nama Peserta Community Meeting



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR
KABUPATEN KUNINGAN

Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135

Fax.: (022) 250 4838, 2501330 Email: humas@poltekesos.ac.id



Lampiran 1:

Hari, tanggal : Sabtu, 09 November 2024

Waktu : 15.30 WIB s.d selesai.

Tempat : Ruang Aula Kelurahan Cigugur

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Oyo Sutaryo, S.E	Lurah Kelurahan Cigugur
2.	Nuryaman, S.E	Kepala Seksi Kesejahteraan
3.	Aang Taufik	Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
4.	H. Uhandi	Ketua MUI Kelurahan Cigugur
5.	Enda Suhendra	Ketua Karang Taruna Kelurahan Cigugur
6.	Sarah	Pendamping Program Keluarga Harapan Kelurahan Cigugur
7.	Ririn Ganjasari	Bidan Kelurahan Cigugur
8.	Yudi B	Wakil Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
9.	Lusia Kartinah	Kader PKK
10.	Reni Laura Sagita	Kader PKK dan Posyandu
11.	Rina Krisnawati	Ketua KWT Muda Mandiri Cigeureung
12.	Yuhana Juju Julaeaha	Ketua KWT Saayunan
13.	Eka Sukmaloka	Ketua Gabungan Kelompok Tani
14.	Subrata	Tokoh Masyarakat
15.	Jojo Suharjo, SH	Ketua RW 08
16.	Dj. Andjar Djohantara	Ketua RW 06
17.	Cornelius Kursan	Ketua RW 10
18.	Enok Sumiati	Ketua RT 06
19.	Andreas	Ketua RT 26

Lampiran 9 Absensi Kehadiran Community Meeting



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR
 KABUPATEN KUNINGAN
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135
 Fax.: (022) 250 4838, 2501330 Email: humas@poltekesos.ac.id



DAFTAR HADIR KEGIATAN COMMUNITY MEETING DENGAN MAHASISWA
 POLTEKESOS

Hari/Tanggal : Sabtu - 09 - November 2024
 Tempat : Aula Kelurahan Cigugur

No.	Nama	Jabatan/ Organisasi	No. Telepon	Tanda Tangan
1.	C. Kursan	RW 10	085721510844	
2.	Subrata	Rt 26	081 224 768 387	
3.	Lusia Kartinah	PKK.	087874377745	
4.	Jaja Seborjo	R.W 03	081220204151	
5.	Andriani	Pt 26	081223965458	
6.	Deni B	Kantor PDMB	085 676550085	
7.	Amy Taufik	LEM	082129172481	
8.	Apri Andar D	Rw. 06	081322706757	
9.	H. Lehandi	Ketua MUI	0812203014	
10.	Ririn. Garjani	Bidan Desa	085794916016	
11.	Reni Laura Sagha	Kader PKK dan Posyandu	082126398587	
12.	Y. Juju J.	Ketua KWT	089673522972	
13.	Rastilah	sekertaris	083895280593	
14.	Pina.	Ketua KWT	085629748234	
15.	Sarah	Pap PKK	085689737105	
16.				
17.				

Lampiran 11 Hasil SLA

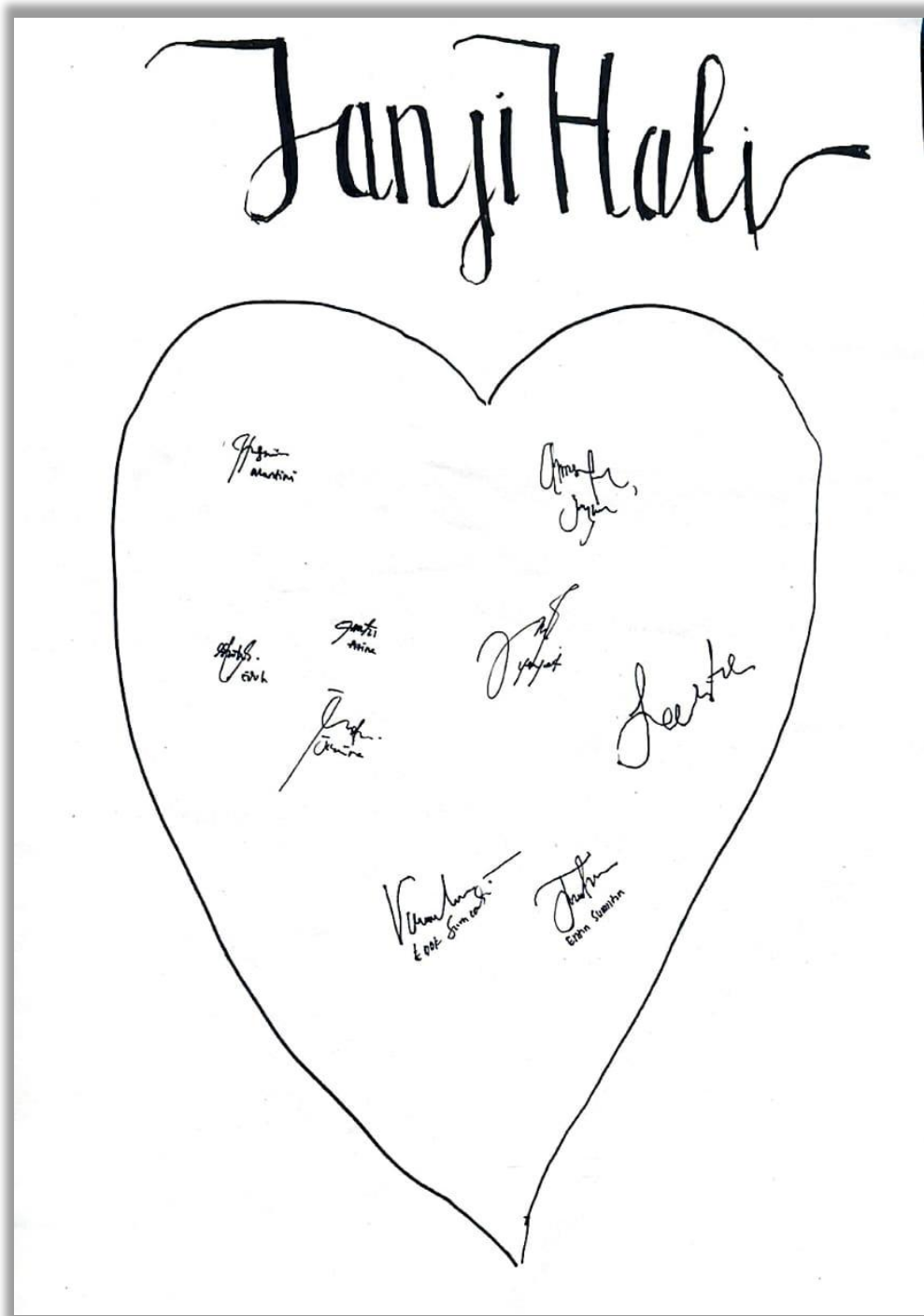


Lampiran 12 Hasil Kegiatan TOP

TECHNOLOGY OF PARTICIPATORY (TOP)

1. PRIORITAS MASALAH:
Lansia di Kelurahan Cigugur
2. FOKUS MASALAH:
Kurang nya produktivitas lansia potensial
3. PROGRAM: 1. Identifikasi Peserta 2. penyuluhan Sosial
3. pelaksanaan Pemberdayaan 3. Evaluasi 4. Terminasi dan evaluasi.
4. TUJUAN PROGRAM:
1. Tersampainya kebutuhan dari lansia dengan program yg di butuhkan.
2. meningkatnya kesadaran lansia potensial mengenai keproduktifitasan
3. Terselenggaranya kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan untuk
meningkatkan komunikasi, Psikologi pada lansia.
4. Terselenggaranya evaluasi, terminasi dan pemberian tugas.
5. SASARAN:
lansia potensial di kelurahan cigugur
6. SUMBER DANA:
7. RICIAN KEGIATAN:
lansia potensial mengikuti memasak program pemakanan.
8. NAMA KEGIATAN:
lansia berdaya Cigugur Maju.
9. JADWAL KEGIATAN:
10. PELAKSANA: Pratikkan, TKM. Sasaran

Lampiran 13 Janji Hati



Lampiran 14 Surat Undangan Penyuluhan dan Pemberdayaan



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR
KABUPATEN KUNINGAN

Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135

Fax.: (022) 250 4838, 2501330 Email: humas@poltekesos.ac.id



Sabtu, 23 November 2024

Nomor : 08/PanKel-PrakKomunitas/23/11/2024
 Perihal : Undangan Penyuluhan dan Pemberdayaan

Kepada
 Yth. Bapak/Ibu
 1. Perangkat Kelurahan
 2. Ketua Pokmas Permakanan Lansia
 3. Lansia di Lingkungan Manis dan Pahing

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Penyuluhan dan Pemberdayaan dengan Tema "Dukungan terhadap Lansia Potensial di Kelurahan Cigugur" oleh Mahasiswa Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025 yang bertempat di Kelurahan Cigugur Kabupaten Kuningan, maka dengan ini kami mengundang bapak/ibu untuk menghadiri kegiatan tersebut dengan Mahasiswa yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Minggu, 24 November 2024

Waktu : 10.00 WIB s.d selesai.

Tempat : Ruang Aula Kelurahan Cigugur

Dengan demikian surat ini kami lampirkan, atas perhatian kerjasama dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Kepala Kelurahan Cigugur,

Mahasiswa Praktikan

Oyo Sutaryo, S.E.
 NIP. 196708012006041006

Pudi Yadhathul Rohman
 NRP. 21 04 194

Lampiran 15 Daftar Hadir Penyuluhan dan Pemberdayaan



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CIGUGUR
 Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135
 Telepon +62222504838 Email: humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR PROGRAM PEMBERDAYAAN LANSIA POTENSIAL DI KELURAHAN CIGUGUR

Hari/Tanggal : Minggu, 24 November 2024

Tempat : Balai Desa Cigugur

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

No	Nama	Jabatan	Alamat	Tanda Tangan
1.	Rohayan	-	Karanganyar	
2.	Idah	-	Karanganyar	
3.	Winarin Wiharini	-	Pahung	
4.	ETI SUASTRI	-	PAHING	
5.	Enli N	-	MANIS	
6.	E. Sumiati	Pelaku Pemetaan	Ling. manis	
7.	MUSHA	-	Ling manis	
8.	Yani. S.	-	Lingk. Manis	
9.	E. ZHATHENI	-	LING. MANIS	
10.	A. Suaesih	-	Ling. Pahung	
11.	Ulah Kurni Leth	-	Ling manis	
12.				
13.				
14.				
15.				

Lampiran 16 RPP PAUD Sinar Kasih



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGUGUR
KABUPATEN KUNINGAN
Email: petualangan.cigugur@gmail.com



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

BADAN SEHAT HATI GEMBIRA - PAUD SINAR KASIH
PRAKTIKUM INSTITUSI POLITEKNIK KESEJAHTERAAN
SOSIAL BANDUNG – SUB KELURAHAN CIGUGUR
Kamis, 21 November 2024

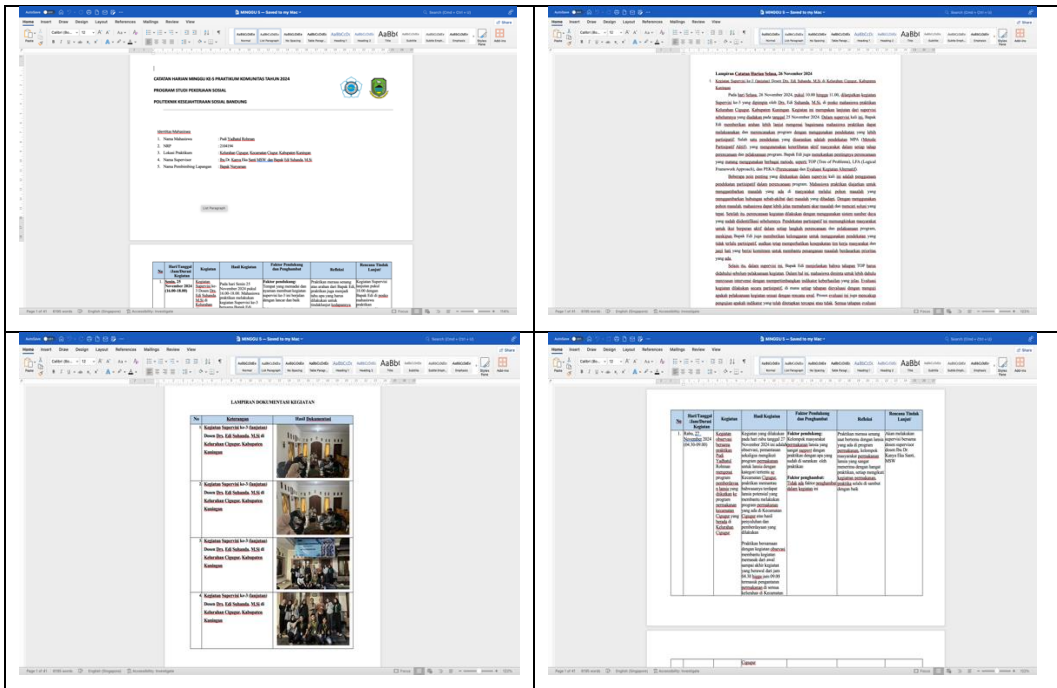
PJ : Ajeng
Waktu : 120'
Materi : Berolahraga dan Bermain Games
Sub Materi : - Jalan pagi
- Senam
- Games
Alat dan Bahan : - Tali Rafia
- Bluetooth Speaker
- Laptop
- Bola
- HVS

	Penjelasan	PJ	Keterangan	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> Persiapan masuk kelas Absensi anak - anak Ibu guru mengucapkan salam dan memimpin bernyanyi Mengajak anak-anak berdo'a sesuai dengan keyakinan masing - masing Kakak masing – masing memperkenalkan diri dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan bersama adik-adik Persiapan jalan pagi 			(08.00–08.10) 10'
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> Jalan pagi menuju alun – alun Cigugur Tiba di alun – alun Cigugur Persiapan Senam Senam Chicken Dance Pengkondisian (Ice Breaking) Persiapan games ular naga Games Ular Naga Persiapan games estafet bola 	Instruktur: Dido & Arsy PJ estafet: Anna PJ ular naga:	Chicken Dance: https://youtu.be/15sIspLfm XM?si=M4wDM8C_wTmrILSo Playlist anak:	(08.10-09.40) 90'

Lampiran 17 Dokumentasi supervisi Hari Senin, Tanggal 11 November 2024



Lampiran 18 Catatan Harian Praktikum Komunitas



Lampiran 19 PPT Penyuluhan dan Pemberdayaan

Pengertian lansia Potensial

Lansia Potensial adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan lansia yang masih memiliki kapasitas fisik, mental, sosial, dan ekonomi yang baik, meskipun telah mencapai usia lanjut. Lansia potensial tidak hanya dapat bertahan hidup, tetapi juga mampu berfungsi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka umumnya memiliki kesehatan yang baik, kemampuan untuk menjaga kemandirian, serta tetap terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dan produktif.



PEMBERDAYAAN LANSIA POTENSIAL MELALUI PROGRAM PERMAKINAN LANSIA DI KELURAHAN CIGUGUR

PEMBERDAYAAN INI MERUPAKAN KESEPAKATAN PRAKTIKAN KEPADA KETUA PERMAKINAN LANSIA KELURAHAN CIGUGUR UNTUK MENGIKUTSERTAKAN LANSIA POTENSIAL DI LINGKUNGAN MANIS DAN PAHING UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN MEMASAK HINGGA PENGEMASAN DI PROGRAM PERMAKINAN LANSIA KELURAHAN CIGUGUR

Lampiran 20 Brosur Penyuluhan Sosial



Lampiran 21 Kegiatan Lokakarya Kelurahan Cigugur



Lampiran 22 Data Lansia *Eligible* Di Lingkungan Manis

NO	NAMA LANSIA POTENSIAL	USIA	ALAMAT LANSIA
1.	Ibu Mayang	68 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT01/RW01
2.	Ibu Jumiati	69 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT01/RW01
3.	Ibu Atinah	65 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT02/RW01
4.	Ibu Tuti	63 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT02/RW01
5.	Ibu Edoh	65 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT02/RW01
6.	Ibu Umi	68 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT02/RW01
7.	Ibu Karniyah	74 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT02/RW01
8.	Ibu Juju	65 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT02/RW01
9.	Ibu Jumirah	60 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT02/RW01
10.	Ibu Junet	65 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT03/RW01
11.	Ibu Eha Julaiha	76 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT03/RW01
12.	Ibu Atin	60 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT03/RW01
13.	Ibu Yuyun	64 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT03/RW01
2.	Ibu Enah	66 Tahun	Lingkungan Manis Blok Citamba RT03/RW01

Lampiran 23 Data Lansia *Eligible* Di Lingkungan Pahing

NO	NAMA LANSIA POTENSIAL	USIA	ALAMAT LANSIA
1.	Ibu Sarinah	70 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT10/RW04
2.	Ibu Rakiki	70 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT10/RW04
3.	Ibu Santi	80 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT10/RW04
4.	Ibu Aum Rumsiti	80 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT11/RW04
5.	Ibu Sainah	70 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT11/RW04
6.	Ibu Siti Nur aini	63 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT11/RW04
7.	Ibu Sumarni	62 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT11/RW04
8.	Ibu Wiwin Winarsi	61 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT11/RW04
9.	Ibu Eti kusmiati	60 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT12/RW04
10	Ibu Eti sulastri	68 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT12/RW04
11	Ibu Jutiah	63 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT12/RW04
12	Katarina wati	66 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT12/RW04
13	Ibu Nilah karmilah	60 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT12/RW04
14	Ibu Juju Suminah	70 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT12/RW04
15	Ibu Engkus	63 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT13/RW04
16	Ibu Cicah Laesah	66 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT13/RW04
17	Ibu een Nuraeni	63 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT32/RW04
18	Ibu Uat Sulastri	61 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT32/RW04
19	Ibu Satinah	62 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT32/RW04
20	Ibu Mariah	62 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT32/RW04
21	Ibu Wasiah	60 Tahun	Lingkungan Pahing Blok Karang Sari RT32/RW04

Lampiran 25 Kegiatan Bimbingan pasca Praktikum Isntitusi

